

TEMA, AMANAT, DAN NILAI BUDAYA KARUNGUT WAJIB BELAJAR 9 TAHUN DALAM SASTRA DAYAK NGAJU



09



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

TEMA, AMANAT, DAN NILAI BUDAYA KARUNGUT WAJIB BELAJAR 9 TAHUN DALAM SASTRA DAYAK NGAJU

**Dunis Iper
Montoi
Karimun Nyamat**



**Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jakarta
2003**

Klasifikasi	No. Induk
PB	8838
899.241.109	Tgl. 07/2004
IPE	103
t	Ttd. : Ecm

Penyunting
Djamari

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
 Jalan Daksinapati Barat IV
 Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

899.241 1

IPE

IPER, Dunis

1

Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar Sembilan Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju/Dunis Iper, Montoi, dan Karimun Nyawat.-- Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.

ISBN 979 685 388 4

1. KESUSASTRAAN DAYAK NGAJU
2. KESUSASTRAAN KALIMANTAN

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kesastraan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Sementara itu, gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan peningkatan mutu penelitian, pusat informasi, serta pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan sastra melalui berbagai media--antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah--(5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Di bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian sastra Indonesia melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bahan dokumentasi tentang penelitian sastra di Indonesia. Penerbitan buku *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Bela-*

jar Sembilan Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju ini merupakan salah satu upaya ke arah itu. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para peneliti. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Drs. Prih Suharto, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat sastra serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2003

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih karunia dan berkat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan telah terwujud dalam bentuk laporan. Hal ini dapat terjadi karena kerja sama yang baik antara Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1999/2000 dan Tim Peneliti, sesama Tim Peneliti, Tim Peneliti dan narasumber, serta dengan pihak lain yang membantu memberikan masukan berupa informasi yang berharga. Untuk pengumpulan data di lapangan, kami banyak mendapat bantuan dari Kepala Dinas Kesenian, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah. Atas kerja sama yang baik dan bantuan tersebut kami sampaikan ucapan terima kasih.

Penelitian *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju* ini adalah penelitian di bidang sastra dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, yaitu (1) *Sastra Lisan Dayak Ngaju* oleh Andianto *et. al* (1987), (2) *Pepatah Petitih dalam Sastra Dayak Ngaju* oleh Iper *et. al* (1995), (3) *Legenda dan Dongeng dalam Sastra Dayak Ngaju* oleh Iper *et. al* (1998), (4) *Kamus Ungkapan Bahasa Dayak Ngaju--Indonesia* oleh Iper *et. al* (1997), (5) *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut dalam Sastra Dayak Ngaju* oleh Iper *et. al* (1998), (6) *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Sansana dalam Sastra Dayak Ngaju* oleh Iper *et. al* (1998).

Penelitian ini dilaksanakan atas dana dari Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan tahun 1999/2000. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada (1) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah, Prof. H. Darmansyah Jamain, S.H., (2) Kepala Bidang Kese-

nian, Dra. Novesa Dahan, (3) Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1999/2000, Lambertus, S.Pd., S.H.; yang telah memberi kepercayaan penuh kepada Tim Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan ilmu dan pengajaran bahasa pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya, utamanya di Kalimantan Tengah. Diharapkan pula, penelitian ini dapat memancing penelitian-penelitian berikutnya.

Palangkaraya, 1 Februari 2000

Dunis Iper
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Pusat Bahasa	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vii

Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	4
1.4 Kerangka Teori	4
1.4.1 Sastra dan Bentuknya	4
1.4.2 Karungut	6
1.4.3 Tema	7
1.4.4 Amanat	8
1.4.5 Nilai Budaya	10
1.5 Metode dan Teknik	12
1.6 Populasi dan Sampel	12

Bab II Karungut dalam Sastra Dayak Ngaju	14
2.1 Latar Belakang	14
2.2 Penciptaan Karungut	16
2.3 Fungsi dan Kedudukan Karungut	19
2.4 Jenis Karungut	21
2.5 Penyebaran Karungut	22
2.5.1 Pola Pewarisan	22
2.5.2 Pola Penyebaran	23

Bab III Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun	26
3.1 Karungut " <i>Wajib Balajar</i> " 'Wajib Belajar'	26
3.1.1 Tema	36
3.1.2 Amanat	38
3.1.3 Nilai Budaya	39
3.2 Karungut " <i>Wajib Balajar Jalatien Nyelo</i> " 'Wajib Belajar Sembilan Tahun'	44
3.2.1 Tema	62
3.2.2 Amanat	65
3.2.3 Nilai Budaya	66
3.3 Karungut " <i>Wajib Balajar Pendidikan Dasar</i> " 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar'	77
3.3.1 Tema	87
3.3.2 Amanat	88
3.3.3 Nilai Budaya	90
3.4 Karungut " <i>Wajib Balajar Pendidikan Dasar</i> " 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar'	95
3.4.1 Tema	116
3.4.2 Amanat	121
3.4.3 Nilai Budaya	126
3.5 Karungut " <i>Wajib Balajar Jalatien Nyelo</i> " 'Wajib Belajar Sembilan Tahun'	136
3.5.1 Tema	144
3.5.2 Amanat	145
3.5.3 Nilai Budaya	146
3.6 Karungut " <i>Wajib Balajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo</i> " 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun'	150
3.6.1 Tema	161
3.6.2 Amanat	165
3.6.3 Nilai Budaya	168
3.7 Karungut " <i>Wajib Balajar</i> " 'Wajib Belajar'	173
3.7.1 Tema	183
3.7.2 Amanat	186
3.7.3 Nilai Budaya	188

3.8 Karungut " <i>Pampeteh tuntang Pansanan</i> " 'Pesan-Pesan dan Pemberitahuan'	195
3.8.1 Tema	211
3.8.2 Amanat	213
3.8.3 Nilai Budaya	216
3.9 Karungut " <i>Ayo Itah Manyukseskan Wajib Balajar Pendidikan Dasar 9 Nyelo</i> " 'Mari Kita Menyukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun'	225
3.9.1 Tema	229
3.9.2 Amanat	231
3.9.3 Nilai Budaya	232
3.10 Karungut " <i>Wajib Balajar Pendidikan Dasar</i> " 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar'	234
3.10.1 Tema	253
3.10.2 Amanat	257
3.10.3 Nilai Budaya	261
Bab IV Simpulan	274
Daftar Pustaka	277

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 dinyatakan bahwa “pembinaan dan pengembangan bahasa daerah perlu terus dilanjutkan dalam rangka mengembangkan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan khazanah kebudayaan nasional sebagai salah satu unsur jati diri dan kepribadian bangsa. Perlu ditingkatkan penelitian, pengkajian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah serta penyebarluasannya melalui berbagai media” (GBHN, 1993:124).

Kalimantan Tengah, didiami oleh salah satu suku bangsa yang disebut Dayak Ngaju. Dayak Ngaju adalah nama salah satu suku Dayak di Kalimantan Tengah yang berdiam di sepanjang sungai-sungai besar, seperti Kapuas, Katingan, Barito, dan Kahayan (Usop, 1976:9). Kata *dayak* berarti ‘sedikit’, atau ‘kecil’, dan *ngaju* berarti ‘udik’, atau ‘hulu’. (Usop, 1976:10). Oleh karena itu, suku Dayak Ngaju diduga pada mulanya berdiam di daerah hulu sungai besar di Kalimantan Tengah, seperti Sungai Barito, Sungai Kapuas, Sungai Kahayan, Sungai Katingan, Sungai Mantaya, Sungai Seruyan, bahkan sampai ke Sungai Lamandau. (Iper, 1995:15).

Suku Dayak Ngaju mempunyai bahasa yang disebut bahasa Dayak Ngaju. Bahasa Dayak Ngaju sampai sekarang masih dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh para penuturnya. Dengan kata lain, bahasa Dayak Ngaju memiliki fungsi praktis sebagai alat komunikasi. Hal ini terbukti dari penggunaan bahasa Dayak Ngaju dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam pembicaraan santai antarsesama suku, dalam pembicaraan antaranggota keluarga, bahasa Dayak Ngaju masih sering dipergunakan. Bahkan, petugas-petugas pemerintah dalam memberikan penerangan di desa-desa juga menggunakan bahasa Dayak Ngaju sebagai pengantarnya. Demikian pula halnya dalam kebak-

tian-kebaktian keluarga dan gereja, bahasa Dayak Ngaju masih dipergunakan. Di samping itu, dewasa ini bahasa Dayak Ngaju sudah menjadi salah satu bahan pelajaran muatan lokal untuk Sekolah Dasar dan SLTP di Kalimantan Tengah.

Di samping berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Dayak Ngaju berfungsi juga sebagai alat pengungkap rasa seni. Hal ini dapat dilihat dalam karya seni yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju sebagai pengungkapnya. Bahasa Dayak Ngaju memiliki bentuk tradisi sastra. Tradisi sastra itu di antaranya adalah *sansana*, yakni cerita yang dilagukan. *Sansana* itu berasal dari daerah Kahayan dan Barito Selatan. Di samping *sansana*, ada pula satu bentuk tradisi sastra yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju sebagai media pengungkapnya, yakni *karungut* dan *deder*. *Karungut* adalah syair yang biasanya dilagukan, berasal dari daerah Kahayan dan Kapuas. *Deder* adalah sejenis pantun yang dilagukan dengan berbalasan, berasal dari daerah Kahayan, Kapuas, dan Barito bagian hulu (Mulyani dkk., 1985:3).

Sastra Dayak Ngaju merupakan salah satu sastra daerah di Kalimantan Tengah, relatif tidak sama dengan sastra lain karena mempunyai latar belakang budaya dan keadaan daerah tersendiri. Sastra Dayak Ngaju berupa “nyanyian” dan cerita rakyat yang bersifat lisan. Dikatakan lisan karena (pada mulanya) dinyanyikan dan dituturkan langsung (secara lisan) dari mulut ke mulut, yang penceritanya disebut tukang *sansana* (Andianto, 1987:1).

Sastra Dayak Ngaju yang berbentuk *karungut*, *sansana*, dan *deder*, dari dulu sampai sekarang masih diminati oleh kalangan masyarakat asli Dayak Ngaju. *Karungut*, misalnya, masih sering ditampilkan dalam acara penyambutan tamu-tamu dan acara syukuran atau acara pisah sambut. Di samping itu, sudah ada upaya perekaman dan pencatatan beberapa *karungut* oleh penggemarnya, khususnya generasi tua. Untuk generasi muda hanya sedikit peminatnya, kecuali bagi anak dari tukang *karungut* atau tukang *sansana*. Apabila keadaan ini berlangsung terus tidak mengherankan sastra Dayak Ngaju yang merupakan bagian dari kebudayaan asli Indonesia ini akan punah.

Pada pertengahan tahun 1997, oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah, telah dilaksanakan Lomba Penulisan Naskah *Karungut* Wajib Belajar 9 Tahun. Da-

lam lomba tersebut, terkumpul 12 buah karungut yang dinilai. Memperhatikan hasil lomba tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tema, amanat, dan nilai budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju. Hal ini dilakukan karena Karungut Wajib Belajar 9 Tahun baru ada dan penulis beranggapan bahwa hal ini perlu mendapat perhatian. Penelitian ini merupakan upaya pendokumentasian serta pelestarian budaya daerah yang merupakan bagian integral dari budaya nasional.

Penelitian tentang sastra Dayak Ngaju masih sangat terbatas. Misalnya, *Cerita Rakyat Kalimantan Tengah* Jilid I dan II yang disusun oleh Tim Peneliti Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah. Lambertus Elbaar *et. al* (1977/1978) dengan cerita rakyat "Toko Utama Mitologi dan Legendaris Daerah Kalimantan Tengah" (dalam bahasa daerah Dayak Ngaju), Damang J. Salilah dengan kumpulan ceritanya "Uju Sansana" (1978), tahun 1982/1983 James Danadjaja dengan "Cerita Rakyat dari Kalimantan Tengah", dan H. Aspul Fansuri *et. al* dengan "Cerita Rakyat Kalimantan Tengah" (1994).

Pada tahun 1984, Andianto *et. al* melakukan penelitian terhadap struktur dan tema sansana yang kemudian diterbitkan dengan judul *Sastra Lisan Dayak Ngaju* (1987), Pasandaran (1995) meneliti pola migrasi etnik Dayak Putang (Muara Mahakam) ke pedalaman Kalimantan Tengah dari Kisah di Gunung Pararawen tulisan Hani Masdipura. Kemudian, Andianto pada tahun yang sama meneliti "Mitologi Dayak Ngaju" (1995) dan "Makna Ungkapan Bahasa Sangen" (1995). *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut dalam Sastra Dayak Ngaju* pernah diteliti oleh Iper *et. al* (1998). Dalam penelitian ini penulis meneliti lagi *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju*. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang isi dari semua karungut yang telah ditulis dalam lomba tersebut.

Karungut merupakan puisi yang dilantunkan dengan tembang yang khas oleh penuturnya, baik di kalangan generasi muda maupun orang dewasa, baik pria maupun wanita. Fungsi utama adalah hiburan dan penyampaian pesan (Andianto *et. Al*, 1987:19).

Penelitian tentang *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju* ini perlu dilakukan agar diperoleh gambaran konkret tentang unsur-unsur tema, amanat, dan nilai budaya yang dikandungnya, baik didasarkan pada konsep yang bersumber dari teori-teori sastra modern maupun didasarkan pada konsep budaya tradisional (lokal).

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, adalah tema, amanat, dan nilai budaya yang terkandung dalam Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang telah dilombakan tahun 1997 oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah.

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Tema apa yang terdapat dalam Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju?
2. Amanat apa saja yang terdapat dalam Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam sastra Dayak Ngaju?
3. Nilai Budaya apa saja yang terdapat dalam Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju ?

1.4 Kerangka Teori

Teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang dianggap relevan, yaitu yang berkaitan dengan struktur karya sastra, antara lain, tema, amanat, dan nilai budaya dengan catatan bahwa apabila terjadi penyimpangan sedikit dalam analisis, hal itu tentu dapat dimaklumi.

1.4.1 Sastra dan Bentuknya

Sastra berarti 'bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari)', sedangkan sastra daerah berarti 'sastra yang aslinya ditulis dalam bahasa daerah' (Moeliono, 1988:786). Menurut Hudson dalam Situmorang (1980:8) sastra adalah pengungkapan kehidupan dengan menggunakan bahasa. Kehidupan yang diungkapkan bu-

kan semata-mata kehidupan nyata di masyarakat, tetapi lebih banyak bersifat imajinasi (khayalan).

Sastra yang muncul dalam bentuk lisan (*literature transmitted orally* atau *unwritten literature*) pada dasarnya adalah *folklore*. (Dandes, 1965:9--15). Pengertian ini tidak termasuk sastra tulis yang dilisankan, seperti puisi yang dibacakan. Sebaliknya, sastra lisan juga dapat diubah bentuknya menjadi tulis. Untuk menghindari kekacauan akibat keadaan demikian, digunakan istilah-istilah sastra lisan yang terlisankan, sastra lisan yang tertulis, sastra tulis yang tertulis dan sastra tulis yang terlisankan. Dengan munculnya istilah-istilah ini akan jelas batas-batas pengertian sastra lisan dan sastra tulis bagi pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sastra mempunyai dua bentuk, yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karangan bebas, tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi (Moeliono, 1988: 703). Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh irama dan metrum, dan tidak terikat pula oleh jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap baris (Moeliono, 1988:706).

Selanjutnya, dikatakan puisi adalah satu genre sastra yang dibentuk dari berbagai unsur dan sarana kepuhitan atau keindahan. Puisi disebut puitis karena dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas. Secara umum, keharuan itu puitis. Kepuitikan dapat dicapai dengan bermacam cara, misalnya dengan bentuk visual (tipografi, susunan bait), dengan bunyi (persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi), pilihan kata (diksi), bahasa kias, sarana retorika, unsur ketatabahasa, gaya bahasa (Pradopo, 1987:13). Untuk mencapai kepuhitan itu, penyair menggunakan berbagai cara sekaligus dan unsur puisi sebanyak-banyaknya, yang satu dengan yang lain saling memperkuat agar diperoleh efektivitas dan intensitas kepuhitan yang maksimal (Toreh, 1996:8).

Coleridge dalam Ahmad (1978:3) mengemukakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu bagai musik dalam puisinya.. Kata-kata disusun sedemikian rupa sehingga yang menonjol adalah rangkaian bunyi yang merdu seperti musik. Ingarden dalam Wellek (1989:

186—187 dan Pradopo (1987:14--21) menyebutkan puisi tersusun atas sejumlah lapis norma atau strata yang terdiri atas (a) lapis bunyi, (b) lapis arti, (c) lapis “dunia” karangan, (d) lapis dunia yang tidak dinyatakan, dan (e) lapis metafisis. Kelima lapis norma tersebut saling mendukung dalam menjejantahkan puisi secara utuh. Unsur musikal puisi terpusat pada norma pertama, yakni lapis bunyi. Pada puisi lisan (*oral poetry*), ketiga lapis norma yang lain merupakan pendukung lapis bunyi.

Pradopo (1987:41--47) menyebutkan unsur irama (*rhythm* yang dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi ritme) sebagai bagian dari bunyi dalam puisi. Irama berkaitan dengan pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lemah bunyi bahasa yang teratur. Ada dua macam irama, yakni metrum dan ritme. Metrum adalah irama yang tetap atau sudah berpola tertentu. Misalnya, jumlah suku kata, tekanan nada tinggi rendah, dan alunan suara panjang pendek teratur dan tetap. Ritme adalah irama yang timbul disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya berfungsi sebagai dendang sukma penyairnya.

Andianto *et.al* (1987:4) dan Wirjosoedarmo (1984:51) menyatakan bahwa puisi merupakan karangan yang terikat oleh (a) jumlah baris pada tiap bait, (b) jumlah kata masing-masing baris, (c) sistem pembaitan, (d) susunan persajakan, dan (e) penggunaan bahasa kias atau figuratif.

1.4.2 Karungut

Karungut adalah syair tradisional lisan (*oral poetry*) Dayak Ngaju yang dilantunkan atau dinyanyikan oleh seseorang atau beberapa pengarangut pada acara-acara pesta atau hiburan di depan umum. Karungut dihasilkan dari lingkungan tradisi lisan secara turun-temurun, mengingat dalam bahasa Dayak Ngaju tidak dikenal sistem tulisan (*nonliterate*). Pelantunan karungut dilakukan secara spontan ataupun tak-spontan. Pelantunan karungut spontan terjadi apabila pengarangut sekaligus melakukan proses penciptaan syair-syair karungut secara langsung pada saat dia melantunkannya. Jadi, pengarangut tidak dalam kondisi melantunkan karungut ciptaan pengarangut lain. Pelantunan karungut tak-spontan berlangsung apabila pengarangut menyanyikan karungut ciptaan pengarangut lain sebagaimana seorang penyanyi melantunkan lagu karya seorang komponis. (Toreh, 1996:10).

Menurut Titus Masrun, seorang penduduk asli Dayak Ngaju yang menggeluti karungut sejak masih kanak-kanak, *karungut* berasal dari bahasa Sangiang atau bahasa Sangen '*karunya*'. Fungsi karungut pada zaman dahulu kala adalah untuk menyampaikan cerita-cerita rakyat yang mengisahkan tokoh-tokoh legendaris, seperti tokoh *Bandar*, seorang tokoh super yang digambarkan sebagai manusia gagah, pandai, baik, dan mempunyai pengalaman banyak.

Pada mulanya, *karungut* dipakai sebagai sarana bercerita, kemudian dipakai sebagai sarana pengajaran. Apabila seorang guru (*sangiang* atau *dukun*) didatangi seseorang yang ingin berguru, sang guru menyampaikan persyaratan dengan menggunakan *karungut*. Kemudian, si calon murid melayaninya sesuai dengan perintah seperti menyuguhkan gambir dan sirih sambil menyampaikan maksud tertentu dengan menggunakan *karungut*. Sang guru menyambutnya dengan *karungut* juga atau dengan isyarat-isyarat tertentu, misalnya mengangguk-anggukkan atau menggeleng-gelengkan kepala (Andianto *et.al*, 1987:19).

Karungut yang dibahas dalam penelitian ini berjumlah sepuluh buah, yaitu karungut hasil para peserta Lomba Penulisan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah, pada pertengahan tahun 1997. Dalam karungut terdapat unsur-unsur pendidikan, percintaan, bahkan keagamaan yang dimasukkan dalam syair karungut. Lantunan karungut sering juga dimeriahkan dengan iringan petikan kecapi kecil.

Karungut juga dipergunakan oleh para ibu untuk menghibur dan menimang anak mereka pada waktu hendak tidur. Bahkan, pada waktu hendak menanam nasi atau menganyam tikar pun mereka sering menyanyikan karungut untuk menghibur diri. Di sinilah unsur-unsur pendidikan, keagamaan, pesan, amanat, dan nilai budaya dimasukkan.

1.4.3 Tema

Tema adalah unsur yang sangat penting di dalam cerita. Tema adalah sesuatu atau persoalan yang mendasari cerita. Menurut Moeliono (1988), "tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, ...)."

Lojas Ergi menyamakan pengertian tema dengan *premise*, yaitu suatu proporsi yang dinyatakan atau digambarkan sebagai pengarah suatu kesimpulan tertentu, sedangkan Oemarjati (1971:65) membedakan dua istilah itu. Dikatakannya bahwa tema adalah keseluruhan cerita dan kejadian serta aspek-aspeknya sebagaimana yang diangkat pencipta dari sejumlah kejadian yang ada untuk dijadikan dasar lakonnya; inheren dalam tema adalah macam-macam watak dan situasi. *Premise* adalah “perumusan singkat, tidak lebih dari satu kalimat sederhana dari tema ... yang strukturnya seringkali amat kompleks”. Batasan tema menurut Oemarjati itu sebenarnya justru merupakan persoalan pokok, misalnya tentang perang, dan cinta, sedangkan tema adalah satu pernyataan (*statement*) tentang persoalan pokok, yakni apa-apa yang ingin diucapkan oleh si penulis, misalnya, “Prenag Itu Jahat”.

Brooks (tanpa tahun:15) membatasi tema sebagai ide secara implisit di dalam situasi yang sebenarnya dari konflik yang terjadi pada akhir ide pusat yang mendasari makna cerita secara keseluruhan. Brooks dalam Tarigan (1981:90) berpendapat bahwa tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun dasar atau ide utama karya sastra. Francois Jost dalam Sutrisno (1983:128) menyatakan bahwa tema adalah pikiran pusat, pikiran dasar atau tujuan utama penulisan karya sastra.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa (1) tema merupakan persoalan pokok yang diangkat dari dalam cerita, (2) tema menjadi dasar penyusunan suatu cerita, dan (3) tema akan terlihat pada suatu cerita secara keseluruhan.

1.4.4 Amanat

Di samping tema, dalam suatu cerita terdapat juga yang dinamakan amanat. Poerwadarminta (1985:34) berpendapat bahwa amanat adalah barang sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain; ... pesan; perintah (dari atas); keterangan (dari pemerintah); wejangan (dari orang yang terkemuka Moeliono (1988:26) menyatakan bahwa amanat ialah pesan; perintah (dari atasan); keterangan (dari pemerintah); wejangan (dari orang yang terkemuka); keseluruhan makna atau isi suatu pembicaraan; konsep dan perasaan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Dari pengertian konsep di atas dapat dijabarkan bahwa yang termasuk amanat dalam suatu cerita dalam hal ini karungut, di antaranya:

- 1) Berjuang keras untuk mencapai cita-cita
 - 2) Jangan memaksakan kehendak kepada orang lain
 - 3) Patuhi nasihat orang tua agar tidak sengsara
 - 4) Jangan melanggar perjanjian
 - 5) Jangan mengingkari perjanjian
 - 6) Jangan berbuat zalim kepada orang lain
 - 7) Jangan iri hati
 - 8) Harus percaya akan takdir
 - 9) Jangan menyia-nyiakan anak yang merupakan amanat Allah terhadap hamba-Nya
 - 10) Hendaknya suka menolong
 - 11) Jangan menghina orang lain
 - 12) Hendaklah berani membela negara dan bangsa
 - 13) Hendaklah selalu berbuat baik
 - 14) Hendaklah adil dan bijaksana
 - 15) Hendaklah selalu berbuat kebajikan
 - 16) Hendaklah sabar dan rajin bekerja
 - 17) Hendaklah bertanggung jawab
 - 18) Hendaklah pandai mencari daya upaya mengatasi masalah yang sulit
 - 19) Hendaklah menghargai orang lain
 - 20) Hendaklah anak menghormati orang tua
 - 21) Hendaklah sabar
 - 22) Hendaklah menepati janji
 - 23) Janganlah melanggar adat
 - 24) Janganlah melanggar larangan
 - 25) Hendaklah bertindak arif dan bijaksana
 - 26) Hendaklah senantiasa berkorban untuk kepentingan umum/rakyat
 - 27) Hendaklah taat melaksanakan pesan orang tua
 - 28) Hendaklah menghormati hak orang lain
 - 30) Janganlah mudah marah
- (Iper, 1996:12--13).

1.4.5 Nilai Budaya

Karya sastra adalah cermin jati diri (identitas) bangsa. Salah satu unsur penting jati diri bangsa ialah nilai-nilai budaya, yang biasanya terkandung dalam karya sastra. Menurut Moeliono (1988:615) nilai ialah sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan, sedangkan nilai budaya ialah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia.

Koentjaraningrat (1980) mengemukakan bahwa suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma yang semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu. Nilai budaya yang bisa mendorong pembangunan di antaranya, yaitu nilai budaya yang memuji sifat tahan penderitaan, wajib berusaha keras dalam hidup, toleransi terhadap pendirian atau kepercayaan orang lain, dan gotong-royong.

Selanjutnya, Koentjaraningrat mengemukakan pula bahwa sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan menurut kerangka Kluchon adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kerangka Kluchon, semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia itu, sebenarnya mengenai lima masalah pokok dalam kehidupan manusia.

Kelima masalah pokok itu adalah sebagai berikut.

- 1) Masalah hakikat dari hidup manusia (selanjutnya disingkat MH);
- 2) Masalah hakikat dari karya manusia (selanjutnya disingkat MK);
- 3) Masalah hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu (selanjutnya disingkat MW);
- 4) Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar (selanjutnya disingkat MA);
- 5) Masalah hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (selanjutnya disingkat MM)

(Djamaris, 1994:3--4)



Sehubungan dengan beberapa pendapat di atas, dapat dijabarkan bahwa yang termasuk nilai-nilai budaya itu di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Suka menolong
- 2) Bersyukur
- 3) Bekerja keras
- 4) Kebijaksanaan
- 5) Musyawarah
- 6) Kewaspadaan
- 7) Gotong-royong
- 8) Kesetiaan dan kepatuhan
- 9) Berusaha keras
- 10) Kerukunan
- 11) Tidak iri hati
- 13) Ketabahan dan kesabaran
- 14) Keadilan
- 15) Menepati janji
- 16) Berkemauan keras
- 17) Rendah hati
- 18) Hormat kepada orang tua
- 19) Kerajinan
- 20) Keberanian
- 21) Patuh kepada pimpinan
- 22) Kedamaian
- 23) Kecerdikan
- 24) Keramahan
- 25) Menuntut ilmu
- 26) Cinta pada anak
- 27) Teguh pendirian
- 28) Bertanggung jawab
- 29) Kepintaran
- 30) Kasih sayang
- 31) Menghormati raja
- 32) Membela kehormatan
- 33) Suka berdoa
- 34) Patuh pada adat

- 35) Suka memaafkan
 - 36) Rela berkorban
 - 37) Percaya kepada kekuasaan roh kudus
 - 38) Hemat
 - 39) Percaya diri
- (Iper, 1996:15--17)

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan jalan menganalisis karungut yang diambil sebagai sampel, diharapkan dapat diperoleh deskripsi atau pemerian tema, amanat, dan nilai budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju. Langkah pertama yang dilakukan adalah menghubungi pihak Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kalimantan Tengah untuk memperoleh informasi tentang Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju yang pernah dilombakan. Langkah berikutnya merekam dan mencatat semua Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Nyaju yang telah dilombakan itu. Selanjutnya, semua karungut itu ditranskripsikan dan diterjemahkan (terjemahan bebas) ke dalam bahasa Indonesia. Langkah terakhir adalah menganalisis karungut berdasarkan tema, amanat, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua "Karungut Wajib Belajar 9 Tahun" yang dilombakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 1997, sebanyak sepuluh buah karungut.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu sepuluh buah Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang dilombakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 1997.

Perlu juga dikemukakan bahwa dari sepuluh Karungut Wajib Belajar 9 Tahun itu telah dibaca dan dinilai oleh Tim Juri dengan hasil sebagai berikut.

Juara I, Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar' oleh Kurnia Untel, Pensiunan PNS, Muara

Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah.

Juara II, Karungut "*Wajib Belajar Jalatien Nyelo*" 'Wajib Belajar Sembilan Tahun' oleh Montak, Guru SDN Ampah IV, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Juara III, Karungut "*Wajib Belajar*" 'Wajib Belajar' oleh Kamsin I.M. Achni, Kepala SDN Terpencil Mandawai-2, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

BAB II

KARUNGUT DALAM SASTRA

DAYAK NGAJU

2.1 Latar Belakang

Orang Dayak asli mempunyai rumah yang besar-besar dan tinggi-tinggi. Rumah itu dalam bahasa Dayak disebut *betang* atau *lamin*. *Batang* tersebut didiami oleh satu keluarga suku yang jumlahnya sampai 100--200 jiwa dengan seorang *kepala betang*. Panjang *betang* rata-rata 30--150 meter dan lebarnya 10--30 meter. Tiangnya tinggi-tinggi, yaitu 2--3 meter dari tanah ke lantainya. Kayu yang dipergunakan untuk membangun *betang* semuanya dari kayu besi (*ulin*), yang dalam bahasa Dayak Ngaju disebut kayu *tabalien* (*bulin*). Biasanya, *betang* beratap sirap dan berdingdingan papan *tabalien*. Akan tetapi, ada juga *betang* yang beratap dan berlantaikan kulit kayu. Manfaat tiang yang tinggi adalah supaya musuh tidak mudah melawan dari bawah; dan sebaliknya mudah melawan musuh dari atas (Riwut; 1958:282). Selanjutnya, dikatakan bahwa di halaman rumah masyarakat Dayak Ngaju biasanya ada rumah kecil, rumah pujaan mereka atau batu-batu yang dinamai '*patahu*', '*pangantuhu*' dan lain-lain. (Riwut; 1958:283). Hal ini menandakan bahwa masyarakat Dayak Ngaju masih percaya kepada hal-hal yang magis atau gaib.

Dalam hal mendirikan *betang*, mereka selalu bergotong-royong. Gotong-royong mereka lakukan bukan hanya dengan satu suku, melainkan dengan suku lain yang berjauhan tempatnya. Misalnya, suku dayak di hulu Sungai Kahayan ingin mendirikan *betang*, mereka bisa mengundang suku Dayak yang ada di hulu Sungai Barito, hulu Sungai Kapuas, hulu Sungai Katingan, dan hulu Sungai Seruyan.

Melihat kenyataan itu di Kalimantan Tengah masih terdapat rumah besar atau *betang*, yaitu terdapat hampir di tiap hulu sungai besar. Hal

itu berarti pula bahwa suku Dayak Ngaju tersebar sampai ke semua pelosok daerah (Iper; 1998:14).

Dalam kegiatan berladang, suku Dayak Ngaju lebih banyak berkelompok. Apalagi yang berasal dari satu *betang*, mereka selalu bekerja sama. Musim menebas, menebang, menugal, memotong padi, mereka selalu *baring hurung* 'gotong-royong'. Kalau ada yang ditimpa kemalangan, misalnya meninggal dunia, mereka saling memberitahukan secara beranting sehingga seluruh kelompok atau desa mengetahuinya. Tepatlah kata pepatah yang mengatakan *Babehat sama metue, mahian sama mim-binge* yang sama artinya dengan pepatah dalam bahasa Inonesia *Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*. Tiap kelompok masyarakat selalu ada yang dituakan. Orang yang dituakan, selalu dihormati, disegani, dan dituruti segala petuah dan perintahnya. Orang yang dipilih menjadi yang dituakan atau kepala suku atau kepala betang adalah orang yang jujur, adil, bijaksana, sabar, berani, suka menolong, baik hati, dan menghargai pendapat orang lain. (Iper, 1998:15).

Salah satu sikap masyarakat Dayak Ngaju yang perlu ditiru ialah suka menolong orang lain, walaupun ia tidak mengenalnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau ada tamu yang berkunjung ke pelosok-pelosok, diterima dengan senang hati dan diberi makan sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Apalagi kalau tamu itu membawa berita yang menyenangkan atau membawa kemajuan bagi mereka. Masyarakat suku Dayak Ngaju sangat menghargai orang yang jujur, adil, bijaksana, suka menolong, sabar, berani, dan bertanggung jawab. Mereka juga berani dalam hal membela kebenaran dan keadilan. (Iper, 1998:15).

Suku Dayak Ngaju sebagian besar masih beragama Kaharingan (sekarang Hindu Kaharingan). Akan tetapi, akhir-akhir ini suku Dayak Ngaju sudah banyak yang masuk agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Kristen Tabernakel, dan Agama Islam. Akibat banyaknya macam agama yang dianut masyarakat di Kalimantan Tengah, maka budaya yang dianut juga bermacam ragam sesuai dengan agama yang mereka anut sehingga di Kalimantan Tengah banyak terdapat gereja, masjid, dan pura.

Kehidupan umat beragama di Kalimantan Tengah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya gereja dan masjid yang didirikan secara berdampingan. Demikian juga pura, ada yang didirikan tidak jauh

dari gereja. Bukti lain adalah pernah dilaksanakan kegiatan keagamaan yang berskala nasional, misalnya STQ dan Pesparawi tingkat nasional di Palangkaraya ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, berjalan lancar, aman, dan sukses.

2.2 Penciptaan Karungut

Dalam sastra Dayak Ngaju, *karungut* dikenal sebagai salah satu jenis puisi tradisional yang dituturkan dengan cara melantungkannya atau mendendangkannya secara lisan (*oral poetry*) pada acara-acara keramaian atau adat (Toreh, 1996:24). Andianto (1987:18) menyatakan *karungut* berasal dari kata *karunya* dalam bahasa Sangiang atau bahasa Sengen (bahasa Ngaji Kuno) yang berarti sama dengan *tembang*, *dendang gula*, *mijil*, *pangkur*, dan *asmaradhana* di Jawa. Jenis puisi seperti ini diwariskan oleh nenek moyang mereka dalam bentuk lagu dan syair yang disusun sendiri (secara spontan) oleh penciptanya selama tidak menyimpang dari *pakem* (kaidah) yang telah dianggap tetap atau baku oleh masyarakatnya.

Dalam sastra Dayak Ngaju, selain *karungut*, terdapat juga *sansana* (prosa) dan *deder* (puisi) yang dituturkan dengan cara dilantunkan atau didendangkan atau dengan istilah lain *dikarungutkan* secara lisan. *Sansana* secara harafiah berarti cerita, sedangkan secara luas *sansana* berarti cerita yang dituturkan oleh seorang tukang *sansana*, yaitu berupa cerita rakyat seputar tokoh legendaris-magis, *bandar*. *Deder*, secara harafiah berarti pantun bersahut-sahutan yang pada mulanya didendangkan oleh orang-orang yang sedang bekerja di ladang atau di hutan (Toreh, 1996: 4--25).

Karungut dituturkan oleh orang yang disebut *pengarungut*. Pengarungut ini terdiri atas dua golongan, yaitu (1) pencipta (pengarang) dan (2) pelantun atau pendendang. Seorang pencipta *karungut* pada umumnya sekaligus pelantun *karungut* ciptaannya, sedangkan seorang pelantun *karungut* belum tentu dapat menciptakan syair-syair *karungut* yang baik. Pelantun atau pendendang *karungut* biasanya hanya melantunkan/mendendangkan *karungut* ciptaan orang lain. *Karungut* biasanya dilantunkan dengan iringan bunyi-bunyian (musik) yang dihasilkan oleh seperangkat instrumen tambahan. Instrumen pokok pengiring *karungut* itu adalah instrumen dasar yang harus ada dalam sebuah pelantunan *karungut*, yakni

sebuah atau lebih *kacapi* (kecapi) bersenar dua atau tiga. Kecapi biasanya dimainkan langsung oleh pelantun karungut sendiri atau dengan seorang atau lebih pemain kecapi yang lain (Toreh, 1996:25).

Dalam perkembangan karungut selanjutnya, instrumen pengiring karungut kemudian bertambah dengan instrumen lain sebagai tambahan, seperti *ketambung*, *gendang*, *gong*, *rebab*, dan *seruling*. Instrumen tambahan itu tidak mutlak harus ada. Fungsi instrumen tambahan hanya untuk lebih menyemarakkan pelantunan karungut. Instrumen pokok atau instrumen tambahan dapat dimainkan oleh orang lain yang jumlahnya disesuaikan dengan keperluan. Dengan demikian, secara keseluruhan proses pelantunan karungut melibatkan unsur-unsur (1) pencipta, (2) penerus atau pelantun, (3) puisi atau syair, (4) nada dan irama, (5) instrumen pengiring, dan (6) pendengar atau penikmat (masyarakat, khalayak) (Toreh, 1996:25).

Pengarangut, pemetik kecapi, dan pencipta karungut, sangat sedikit orangnya. Untuk dapat menciptakan karungut diperlukan bakat dan keterampilan khusus. Kelihatannya menciptakan karungut itu lebih sulit dari pada melantunkannya. Beberapa tokoh pengarangut umumnya menyebutkan bahwa kesulitan mereka menciptakan karungut justru terletak pada kemampuannya membuat syair karungut. Untuk dapat membuat syair karungut yang baik diperlukan (a) pengetahuan yang memadai mengenai bahasa (Dayak Ngaju), (b) wawasan yang cukup tentang kehidupan budaya masyarakat, (c) keterampilan menggali dan mengolah tema-tema atau gagasan-gagasan dalam kemasan bahasa figuratif yang bersajak, dan (d) memiliki imajinasi yang kuat (Toreh, 1996:27).

Pencipta karungut pada umumnya dianggap oleh masyarakatnya sebagai orang yang istimewa karena tidak semua orang mampu menciptakan karungut. Meskipun demikian, mereka tidak mendapat perlakuan khusus, sedangkan pengarangut oleh masyarakat dianggap sebagai anggota masyarakat biasa yang mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu mampu melantunkan karungut. Pencipta karungut ada yang sudah dewasa dan ada juga yang masih muda, laki-laki atau perempuan, buta huruf ataupun melek huruf. Dengan kata lain, pengarangut mencakupi berbagai kalangan, yaitu tua atau muda, remaja atau pemuda, laki-laki atau perempuan.

Karungut sebagai puisi lisan, diciptakan oleh penciptanya yang sekaligus sebagai pelantunnya secara spontan di depan khalayak ramai

atau lingkungan sendiri. Penciptaan karungut yang berbentuk puisi, pada awalnya, dilaksanakan pada waktu mau menidurkan anak, waktu menganyam tikar bersama, waktu memotong padi, waktu pesta kawin dan lain-lain; tanpa alat pengiring. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya, penciptaan karungut dilakukan dengan iringan kecapi yang dipetik langsung oleh pencipta/pelantun karungut itu. Di samping pemetikan kecapi dilakukan langsung oleh pencipta/pelantun karungut, ada juga pemetikan kecapi dilakukan oleh orang lain.

Penciptaan karungut tidak setiap saat dapat dilakukan. Sama halnya seperti pengarang puisi. Karungut diciptakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sesuai dengan suasana hati yang bersangkutan, sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Tema karungut biasanya berkisar tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari (percintaan, pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, dan sebagainya), dongeng-dongeng rakyat (mitologi, legenda, sage, dan sebagainya), pemujaan terhadap tokoh-tokoh tertentu (tokoh lokal ataupun nasional), cerita tentang diri sendiri (masa kecil, masa remaja, masa dewasa, masa tua), dan sebagainya (Toreh, 1996:28).

Pada mulanya, pencipta karungut bersifat spontan, diciptakan dan dilantunkan oleh seseorang pada saat suatu peristiwa sedang terjadi. Peristiwa itu dapat terjadi di mana-mana. Oleh karena itu, karungut dapat dibeda-bedakan, walaupun maksudnya sama. Akibatnya, orang tidak tahu pasti siapa pengarang/pencipta pertama karungut tersebut. Misalnya, karungut *Patiruh Anak* 'Menidurkan Anak'; *Tandak Sipet* 'Timang Sumpit'; *Tari Andi* 'Tari Adik' mempunyai beberapa versi. Dengan kata lain, karungut itu pada mulanya *anonim*.

Upaya untuk menciptakan dan menuliskan karungut sudah dilakukan sejak pertengahan tahun 1970-an hingga awal tahun 1980-an. (Toreh, 1996:29). Bahkan, dewasa ini sudah dilakukan juga upaya perekaman terhadap beberapa buah karungut. Dengan cara menulis dan merekam karungut tersebut, masyarakat mulai mengenal nama pencipta dan atau pelantun karungut. Para tokoh Sastra Dayak Ngaju, khususnya di bidang *karungut*, sudah mulai meninggalkan tradisi lisan dan masuk ke dalam tradisi tulisan dan rekaman. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah, telah melakukan upaya nyata dalam menciptakan karungut baru, yaitu dengan meng-

adakan Lomba Penulisan Syair Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diteliti ini.

1.3 Fungsi dan Kedudukan Karungut

Fungsi utama karungut adalah untuk menghibur dan sebagai sarana ekspresi estetis pengarang dan masyarakatnya (Toreh, 1996:30). Andianto (1987:18--19) menyebutkan fungsi karungut sebagai sarana untuk bercerita dan pengajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada zaman dahulu, karungut dipakai sebagai sarana bercerita, tetapi kemudian dipakai sebagai sarana pengajaran. Seorang guru (*sangiang* atau *dukun*) pada masanya mengajarkan ilmunya kepada orang yang berguru dengan mengarangut. Demikian juga yang berguru, dalam menjawab atau melaksanakan perintah gurunya dengan mengarangut pula, misalnya, dalam hal menyuguhkan sirih-pinang, rokok, tuak, sambil menyampaikan maksud tertentu.

Komunikasi antara guru dan yang berguru itu pada mulanya menggunakan bahasa Dayak Sengen (bahasa Sangiang), tetapi karena bahasa tersebut pada akhir-akhir ini semakin kurang peminatnya, maka dipakai lah bahasa Dayak Ngaju. Kebiasaan berkomunikasi dengan menggunakan karungut ini terus menurun ke generasi berikutnya. Dan perkembangannya, karungut tidak lagi hanya dipakai sebagai sarana untuk bercerita, tetapi juga berkembang menyentuh unsur pendidikan, percintaan, pujaan, cita-cita, bahkan keagamaan.

Karungut juga dipergunakan oleh ibu-ibu untuk menghibur dan menimang anak mereka pada waktu akan tidur. Demikian pula halnya pada waktu menanak nasi atau menganyam tikar bersama, mereka sering melantunkan karungut untuk menghibur diri. Pada saat-saat seperti itulah unsur-unsur pendidikan, percintaan, pujaan, cita-cita, dan keagamaan dimasukkan. Sering juga pada waktu memotong padi, menugal, dilantunkan karungut untuk menghibur diri, memberi semangat, dan menghilangkan kebosanan serta kelelahan bekerja. Pada saat bergotong-royong, karungut dapat membangkitkan semangat kebersamaan yang tinggi. Pada acara pesta pengantin, karungut dilantunkan berfungsi sebagai sarana hiburan.

Dewasa ini karungut lebih dominan fungsinya sebagai alat hiburan dan sarana ekspresi estetis pengarang dan masyarakat. Karungut yang

mula-mula berbentuk lisan, sekarang sudah mulai ditulis dalam buku khusus dan sudah ada pula yang direkam secara audio. Rekaman kaset karungut telah menyebar di masyarakat dan dijual secara bebas di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan akhir-akhir ini; meskipun jumlah dan lingkup pemasarannya masih terbatas. Rekaman karungut itu sering juga diperdengarkan oleh RRI Palangkaraya dan radio swasta niaga yang ada di Palangkaraya, baik sebagai ilustrasi acara-acara seperti menjelang dan sesudah “Berita Daerah” maupun acara khusus hiburan tentang kesenian daerah.

Selain sebagai hiburan, dewasa ini karungut juga dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat luas. Melalui lomba karungut dan siaran radio pada waktu-waktu tertentu, misalnya hari-hari raya tradisional, pesan-pesan pembangunan itu disampaikan. Pesan pembangunan yang disampaikan dengan karungut melalui siaran radio itu tampaknya ukup efektif, mengingat sebagian besar penduduk Kalimantan Tengah berada di pedesaan dengan pemukiman yang berjauhan dan sulit transportasinya. Pemerintah juga telah berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila dan P4 kepada masyarakat, khususnya generasi muda, baik melalui berbagai kegiatan lomba karungut secara insidental maupun berkala. Mengimbau masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam Pembukaan Lahan Gambut (PLG) dan Wajib Belajar 9 Tahun telah pula dilaksanakan melalui lomba penulisan karungut.

Keberadaan dan kedudukan karungut sebagai sarana hiburan, pengajaran, dan ekspresi estetis pengarang dan masyarakat Dayak Ngaju saat ini sedang berada dalam persimpangan jalan. Pada satu sisi terdapat upaya pengembangan dan pengaktualisasian karungut di tengah masyarakat, sedangkan pada sisi yang lain generasi muda--khususnya di perkotaan--mempunyai kecenderungan kurang menguasai dan kurang menyukai karungut. Akan tetapi, dengan adanya perhatian dari pihak Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan mengadakan Lomba Penulisan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun, kemudian dengan dilaksanakannya penulisan buku teks pelajaran bahasa Dayak Ngaju untuk Sekolah Dasar, maka diharapkan keberadaan dan kedudukan karungut dapat tetap eksis.

1.4 Jenis Karungut

Karungut, secara umum di dalam masyarakat, terdapat dua jenis, yaitu (1) karungut spontan, dan (2) karungut takspontan.

Karungut spontan adalah karungut yang tercipta secara spontan pada saat pelantunan. Penyair karungut tidak perlu menyusun konsep gagasannya terlebih dahulu untuk karungut yang akan diekspresikannya. Konsep tersebut sudah ada dalam pikiran dan perasaannya, menyatu dengan perilaku dan kehidupannya (Toreh, 1996:32). Hal itu tersirat, misalnya, dalam acara pesta perkawinan, pada waktu hiburan biasa atau pada acara ramah-tamah. Karungut takspontan adalah karungut yang tercipta tidak secara spontan, yaitu penyair sebelumnya menuliskan apa yang ingin diekspresikannya. Karungut takspontan juga dapat berarti karungut yang dilantunkan oleh orang lain yang bukan penciptanya. Si pelantun hanya mengekspresikan secara tidak langsung gagasan penciptanya (Toreh, 1996:33). Misalnya, “Karungut Wajib Belajar 9 Tahun”, “Riwayat Palangkaraya”, “Sejarah Perjuangan Bangsa”, dan “Sejarah Beringin”.

Karungut takspontan terdiri atas dua jenis lagi, yaitu (1) karungut tertulis, dan (2) karungut rekaman. Karungut tertulis adalah karungut yang diciptakan oleh pengarangnya secara tertulis. Karungut seperti itu biasanya diciptakan untuk persiapan penampilan di suatu tempat umum yang istimewa, bersifat resmi atau publiknya orang-orang terhormat atau pejabat. Penyair tidak berarti untuk berimprovisasi secara spontan mengarang sehingga ia merasa perlu sebelumnya mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk tampil. Di samping mengarang karungut secara tertulis, pengarang juga perlu mempersiapkan tema dan syair karungut yang akan direkam pada kaset audio untuk dipublikasikan secara luas kepada masyarakat. Hasil rekaman tersebut akan ikut menentukan mutu pengarang dan pelantun karungut.

Berdasarkan temanya, karungut dapat dibedakan atas beberapa jenis, di antaranya (1) karungut cinta, (2) karungut dongeng atau pujian terhadap seseorang tokoh, sesuatu benda atau sesuatu tempat, (3) karungut nasihat (Toreh, 1996:33), (4) karungut sejarah, dan (5) karungut hiburan. Pada umumnya karungut ini menggunakan bahasa Dayak Ngaju dialek Kapuas-Kahayan. Hal itu makin memperkokoh eksistensi bahasa Dayak Ngaju sebagai *lingua franca* di kalangan masyarakat Kali-

mantan Tengah. Itulah sebabnya bahasa Dayak Ngaju menjadi salah satu materi muatan lokal yang diajarkan di sekolah dasar di Kalimantan Tengah, bahkan sudah dirancang untuk diajarkan di tingkat SLTP.

2.5 Penyebaran Karungut

Penyebaran karungut meliputi dua pola, yaitu (1) pola pewarisan karungut, dan (2) pola penyebaran karungut.

2.5.1 Pola Pewarisan

Para pengarangut pada mulanya lahir tanpa melalui pendidikan khusus dan bukan juga hasil dari pewarisan khusus dari generasi tua ke generasi muda. Tidak pula pengarangut dididik melalui sanggar-sanggar kesenian yang ada dalam masyarakat. Pewarisan tersebut berlangsung secara alamiah. Misalnya, beberapa anak muda yang mencoba-coba belajar mengarangut sendiri. Mereka belajar dengan meniru-niru lantunan karungut yang mereka dengar sendiri dari orang tua (para pengarangut), baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini terjadi di desa-desa yang masih memiliki pengarangut-pengarangut tradisional.

Pewarisan secara tidak langsung dilakukan oleh para penulis dan perekam karungut yang dipublikasikan kepada masyarakat luas. Peranan surat kabar dan majalah daerah serta media elektronik (radio) cukup besar. Pewarisan lagu-lagu karungut melalui kaset dan radio sangat dominan, terutama masyarakat gemar berkarungut menirukan tuturan karungut melalui radio. Proses peniruan ini merupakan suatu pola pewarisan karungut secara tidak langsung (Toreh, 1996:34--35). Dalam proses peniruan itu sering terjadi pengembangan dan perubahan dari bentuk aslinya, yaitu berupa pengurangan atau penambahan kata dalam syair maupun lagunya, khususnya bagi karungut-karungut yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Karungut itu pada mulanya hampir semua tanpa nama pengarang. Hal ini terjadi karena kebanyakan pengarangut pertama belum dapat membaca dan menulis.

Pencantuman nama pencipta kini telah menjadi syarat mutlak hak pencipta, terutama setelah karya-karya karungut itu mulai ditulis dan direkam oleh penciptanya. Hak cipta karungut tidak lagi menjadi milik umum, tetapi sudah menjadi milik pribadi penciptanya.

Pewarisan karungut oleh generasi tua kepada generasi muda belum efektif karena sampai sekarang belum ada sanggar atau lembaga yang mengadakan program khusus pewarisan karungut kepada generasi muda. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa generasi muda hanya belajar sendiri dengan cara meniru-niru bunyi lantunan karungut yang didengar dari penciptanya atau melalui kaset dan radio, sampai bisa menciptakan karungut sendiri. Peniruan seperti ini mewujudkan pewarisan budaya karungut yang dilakukan secara mandiri.

2.5.2 Pola Penyebaran

Yang dimaksud dengan pola penyebaran karungut adalah kondisi dan situasi apa saja yang secara ajaib menyebabkan tersebarnya karungut di masyarakat. Secara historis, karungut tercipta sebagai media hiburan, pendidikan, dan ekspresi estetik pengarangut dan masyarakatnya (Toreh, 1996:43). Berdasarkan fungsi itu karungut menyebar hampir ke seluruh wilayah di Kalimantan Tengah, bahkan menembus wilayah di luar lingkungan penutur aslinya. Karungut itu menjadi salah satu lambang identitas masyarakat Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah. Di mana pun karungut dijumpai, pasti dituturkan atau dilantunkan oleh orang Dayak Ngaju sebagai pemiliknya atau orang di luar etnik Dayak Ngaju, tetapi sangat menguasai bahasa dan kebudayaan Dayak Ngaju karena karungut selalu dituturkan atau dilantunkan dalam bahasa Dayak Ngaju (Toreh, 1996: 44).

Dalam kemajuan zaman seperti dewasa ini, karungut sudah ada yang dituturkan atau dilantunkan dalam bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendengar yang belum menguasai bahasa Dayak Ngaju, khususnya para pejabat yang bukan berasal dari suku Dayak Ngaju.

Suku Dayak Ngaju merupakan kelompok suku Dayak terbesar jumlah dan luas wilayah sebarannya di Kalimantan Tengah, maka seluas itu pula sebaran budayanya. Demikian juga halnya dengan karungut. Penyebarannya dilakukan oleh para pengarangut dengan pola (1) pengembaraan (migrasi), (2) perkawinan, (3) pewarisan, (4) pendokumentasian, dan (5) pemengaruhan (Toreh, 1996:44).

Cara migrasi etnik Dayak Ngaju sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Migrasi itu terjadi akibat beberapa faktor, antara lain, (a) wabah

penyakit, (b) lahan mata pencaharian sekitar pemukiman berkurang kesuburannya atau produktivitasnya, dan (c) pemukim yang meninggalkan kampung lebih besar jumlahnya daripada pemukim yang datang. (Passandaran, 1994:66). Selain itu, masih terdapat beberapa alasan lain seperti (a) bencana alam, (b) serangan pihak-pihak luar atau binatang buas, dan (c) pertikaian di dalam kelompok (Toreh, 1996:44). Migrasi itu tidak hanya dilakukan secara kelompok, tetapi sering juga dilakukan secara perorangan. Dalam melakukan migrasi tersebut mereka secara langsung membawa semua kekayaan dan kebudayaannya. Demikian juga halnya dengan nenek moyang suku Dayak Ngaju. Pengarungut bermigrasi langsung membawa karungut sebagai salah satu hasil budayanya.

Perkawinan dengan orang luar kampung yang diikuti dengan pindahnya mereka ke luar kampung asal (Dayak Ngaju), untuk keperluan menghibur diri atau untuk diperkenalkan kepada orang lain. Dengan diperkenalkannya karungut di tempat yang baru, tentu terjadi proses pewarisan atau pemengaruhan secara langsung atau tidak langsung. Pewarisan dan pemengaruhan terjadi juga akibat kontak dengan masyarakat lain dan dengan anak keturunannya kemudian.

Pendokumentasian karungut dilakukan setelah masyarakat, khususnya penyair/pengarungut yang semula memiliki tradisi lisan (buta huruf), mulai mengenal tradisi tulisan dan rekaman (melek huruf). Melalui tulisan dan rekaman itu, karungut dapat menyebar secara cepat ke luar wilayah penuturnya semula. Jika sebelumnya orang mendengarkan karungut yang dilantunkan pada pesta-pesta dan keramaian, kini mereka dapat menikmatinya melalui kaset rekaman (*tape recorder*) atau siaran radio (RRI Palangkaraya dan radio swasta niaga di Kalimantan Tengah).

Bentuk lain pola penyebaran karungut yang cukup efektif adalah melalui media lomba dan penyampaian pesan-pesan pembangunan serta pendidikan, seperti lomba penulisan “Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dan Pembukaan Lahan Gambut Sejuta Hektar” yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 1997. Makin luas dan banyak karungut yang diketahui oleh masyarakat, makin banyak pula pembangunan dinikmati oleh masyarakat, dan makin dirasakan pentingnya pengetahuan dan informasi baru, karungut pun makin dikenal dan tersebar di kalangan masyarakat luas.

Hal yang cukup menggembirakan dewasa ini adalah dengan diajarkannya bahasa Dayak Ngaju sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar, bahkan akan dilanjutkan di tingkat SLTP. Melalui penulisan buku paket bahasa Dayak Ngaju itu sedikit demi sedikit karungut itu menyebar di kalangan generasi muda. Dengan adanya Penilik Kebudayaan pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan, Kepala Seksi Kebudayaan pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II, dan Kepala seksi Kebudayaan pada Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah, diharapkan dapat meningkatkan pewarisan dan penyebaran karungut pada masa yang akan datang.

BAB III

TEMA, AMANAT, DAN NILAI BUDAYA KARUNGUT WAJIB BELAJAR 9 TAHUN

Dalam bab ini akan diungkapkan data karungut wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dalam sastra Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah yang diperoleh dari narasumber. Setelah diperoleh dan diterjemahkan, data tersebut dianalisis untuk menemukan tema, amanat, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya sebagai berikut.

3.1 Karungut “*Wajib Belajar*” ‘Wajib Belajar’

Karungut “*Wajib Belajar*” ‘Wajib Belajar’ ini adalah karya Kamsin I.M. Achni, Kepala SDN Terpencil Mandawai-2, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Wajib Belajar*” ‘Wajib Belajar’ itu terdiri atas 33 bait. Ke-33 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Belajar

1. *Are ampun baribu hormat*
Dengan seluruh tokoh Pejabat
Kalute kea anggota masyarakat
Aku hakotak je dengan niat

2. *Hetoh aku handak nyarita
Kakare program ayun bangsa
Uka itah jè ela laya
Mangat mengikuti dengan saksama*
3. *Rencana jetoh jari inatu
Awi pakar dan ahli ilmu
Akan masyarakat gagenep panjuru
Uka manyoho anak manuntut ilmu*
4. *Wajib balajar jari incanangkan
Awi Presiden sebagai pimpinan
Anggota masyarakat uras diikutkan
Sebagai sasaran atawa tujuan*
5. *Ije inyewut wajib balajar
Mangat itah uras pintar
Mandino kaharati secara wajar
Sampai basewut tuntang bagalar*
6. *Undang-undang jari inuangkan
Nomor 2 Nyelo hanya puluh jalatien
Jete kilau haluan atawa pedoman
Akan bidang pendidikan*
7. *Pamarentah jari mambuka rencana
Ije program proyek raksasa
Intu daerah Kalimantan Tengah
Rencana megah amon inampayah*
8. *Lahan gambut sejuta hektar
Mambuka himba tuntang balukar
Eka manampa sawah je terbesar
Penyebaran panduduk secara wajar*

9. *Gawi jete paling megah
Huang panyangkum sapanjang sejarah
Are bangsa mambaka itah
Dia akan olih maujud-ah*
10. *Amon itah jaton kaharati
Puna sulit akan mengikuti
Kemajuan zaman je terjadi
Aloh panarangan batubi-tubi*
11. *Uras itah ela laya
Awi tayangan anten parabola
Kemajuan jelas tarang nyata
Mahalau panampayah layar kaca*
12. *Anak jarian ela katinggalan
Manuntut ilmu pengetahuan
Manjari bakal kapintaran
Akan dapit andau rahian*
13. *Daerah itah tau basewut
Ije irintis awi Cilik Riwut
Inarus tinai awi oloh pilihan
Gubernur Kal-Teng Warsito Rasman*
14. *Pamarentah itah puna masi
Akan masyarakat nenga iditi
Uras daerah rata mandino
Mangat bangsa tau maju*
15. *Haguet itah bara desa
Tujuan puna akan kota
Manuntut ilmu bangku sakola
Amon jari iamal kea*

16. *Kare peteh uras iingat
Uka balajar bagia-giat
Sampai dino sertifikat
Tanda itah jari salamat*
17. *Ela baaksi sambil mejeng
Bakacamata panampilan mentereng
Buli ka lewu paham bakulas
Keleh bagawi dengan kaabas*
18. *Amon itah bulu ka desa
Keleh manjadi pamuda tapercaya
Uka omba huang mambina
Parubahan kamajuan kare warga*
19. *Kare keadaan uras batantu
Tege imbentuk kare Pos Yandu
Akan manjaga anak tuntang indu
Uka ewen sejahtera selalu*
20. *Amon itah jaton kapintar
Baya ijazah sakola dasar
Dia manjamin itah pintar
Kacuali ewen je Guru Besar*
21. *Keleh isut je bara kula
Ije puna dia sakola
Tege majalah tau imbasa
Amon buta huruf itah manganga*
22. *Amon itah sakola gantung
Kare rancana tau manontong
Awi segalanya uras ihitong
Berdasar ilmu rugi tuntang untung*

23. *Kalote akan itah handiai
Maagah anak je ela lalai
Manuju sakola ela barangai
Uka manjari pamuda je siap pakai*
24. *Manuntut ilmu jaton kasala
Tuluh je sulit tau irima
Berdasar pengalaman je inimba
Mahalau pendidikan bangku sakola*
25. *Ela kilau oloh bakas horan
Baya manarima kenyataan
Keleh berbuat mengadakan
Ampin kare perubahan*
26. *Anak jarian imbakal kea
Dengan kare iman tuntang taqwa
Uka manjadi pamuda baguna
Akan nusa tuntang bangsa*
27. *Khusus akan Lurah, Kepala Desa
Keleh mambina Olahraga Budaya
Akan generasi panerus jeha
Mangat ela sampai sirna*
28. *Akan kare tokoh pangaji
Ilmu bahalap perlu iwarisi
Baik hatue atawa bawi
Uka bangsa itah terpuji*
29. *Kalote akan oloh je basewut
Kakare pangalaman ije patut
Perlu akan generasi selanjut
Mangat negara attap basewut*

30. *Tikas toh helo kotak insan
Akan kakare tundah jalahan
Are ampuh amon tege kasalan
Maklum ikei tapas pangalaman*
31. *Amon kalimat are sala
Balaku tingak dengan kola
Uka ikei tau baupaya
Andau rahian labih sampurna*
32. *Hetoh aku mohon paramisi
Dengan hatue atawa bawi
Rahian andau tau haluli
Kesah je beken akan insan*
33. *Mohon hormat dengan selamat
Dengan kakare para pejabat
Sampai kea uras masyarakat
Sampai hetoh aku manyurat*

Terjemahan:

Wajib Belajar

1. Banyak ampun beribu hormat
Kepada semua tokoh pejabat
Begitu juga warga masyarakat
Saya bertutur dengan hasrat
2. Di sini saya ingin bicara
Segala program kepunyaan bangsa
Supaya kita jangan lengah
Bisa mengikuti secara seksama
3. Rencana itu sudah ditentukan
Oleh para pakar dan ilmuwan

Untuk masyarakat semua lapisan
Supaya menyuruh anak menuntut ilmu pendidikan

4. Wajib belajar sudah dicanangkan
Oleh Presiden pucuk pimpinan
Warga masyarakat semua disertakan
Sebagai tumpuan atau sasaran
5. Yang disebut wajib belajar
Supaya kita semua pintar
Mendapat keahlian secara wajar
Hingga terpendang dan bergelar
6. Undang-undang sudah diadakan
Nomor 2 Tahun Delapan Sembilan
Itu sebagai kemudi atau pedoman
Untuk bidang pendidikan
7. Pemerintah sudah membuka rencana
Satu Program Proyek Raksasa
Di Tengah Provinsi Kalimantan Tengah
Rencana megah kalau dilihat
8. Lahan gambut sejuta hektar
Membuka rimba dan belukar
Tempat membuat sawah terbesar
Penyebaran penduduk secara wajar
9. Pekerjaan itu sangatlah megah
Dalam pengalaman sepanjang sejarah
Banyak bangsa mengejek kita
Tidak mungkin dapat mewujudkannya
10. Kalau kita tidak pandai
Sangat sukar dapat memahami

Kemajuan zaman yang terjadi
Walaupun penjelasan bertubi-tubi

11. Semua kita jangan lengah
Karena tayangan antena parabola
Kemajuan tampak dan nyata
Melalui penampilan layar kaca
12. Anak kandung jangan ketinggalan
Memperoleh ilmu pengetahuan
Menjadi bekal kepintaran
Untuk nanti di hari kemudian
13. Daerah kita bisa dikenal
Yang dirintis oleh Cilik Riwut
Dilanjutkan oleh orang pilihan
Gubernur Warsito Rasman
14. Pemerintah kita sangat kasihan
Untuk masyarakat diberikan idete
Semua tempat rata mendapat
Supaya bangsa bisa maju
15. Berangkat kita dari desa
Maksud tujuan pergi ke kota
Menimba ilmu di bangku sekolah
Kalau selesai agar diamankan
16. Segala pesan semua diingat
Agar belajar lebih giat
Hingga mendapat ijazah
Tandanya kita sudah sukses
17. Jangan bergaya sambil mejeng
Berkacamata penampilan mentereng

Pulang kampung jangan malas
Baik bekerja dengan sekuat tenaga

18. Kalau kita kembali ke desa
Baik menjadi pemuda pelopor
Supaya ikut dalam membina
Perubahan dan kemajuan semua warga
19. Segala keadaan semua menjadi kenyataan
Ada dibangun segala Posyandu
Untuk memelihara anak dan ibu
Supaya mereka sejahtera selalu
20. Kalau kita tidak ada kepintaran
Hanya berijazah sekolah dasar
Tidak menjamin kita pintar
Kecuali mereka yang guru besar
21. Baik sedikit dari wagra
Yang memang tidak sekolah
Ada majalah bisa dibaca
Jika buta huruf kita melongo
22. Jika kita sekolah tinggi
Segala rencana bisa terkabul
Karena semua sudah diperhitungkan
Berdasar ilmu rugi dan untung
23. Begitu untuk kita semua
Mengantar anak jangan lalai
Menuju sekolah jangan sembarangan
Agar mereka menjadi pemuda siap pakai
24. Menimba ilmu tidaklah salah
Segala yang sukar bisa dipahami

Berdasar pengalaman yang diperoleh
Melalui pendidikan di bangku sekolah

25. Jangan seperti orang tua dulu
Hanya menerima kenyataan
Baik berbuat mengusahakan
Bentuk segala perubahan
26. Anak kandung dibekali juga
Dengan dasar iman dan taqwa
Supaya menjadi pemuda berguna
Untuk nusa dan bangsa
27. Khusus untuk Lurah, Kepala Desa
Lebih membina olahraga budaya
Untuk generasi penerus kelak
Agar jangan sampai sirna
28. Untuk mereka tokoh sakti
Ilmu baik perlu diwariskan
Kepada pria atau wanita
Agar negara kita tetap terpuji
29. Begitu bagi mereka yang terkenal
Segala pengalaman yang patut
Perlu dihibahkan kepada generasi berikut
Supaya negara tetap terkenal
30. Sampai di sini dulu pemberitahuan
Untuk semua kerabat sekalian
Banyak ampun atas kesalahan
Maklum kami sedikit pengalaman
31. Jika kalimat banyak salah
Minta tegur kepada warga

Supaya kami bisa berupaya
Hari kemudian lebih sempurna

32. Di sini saya mohon permisi
Kepada pria atau wanita
Kemudian hari bisa kembali
Cerita yang lain akan diungkapkan
33. Mohon hormat dengan selamat
Kepada semua para pejabat
Begitu juga semua masyarakat
Sampai di sini saya menulis

3.1.1 Tema

Karungut yang berjudul "*Wajib Belajar*" 'Karungut Wajib Belajar' mengisahkan tentang pentingnya seseorang belajar pada waktu muda. Ke-pintaran hanya bisa diperoleh di bangku sekolah. Orang tua wajib me-nyekolahkan anaknya karena pendidikan sangat berguna bagi masa de-pan. Pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar dan undang-undang-nya. Tema karungut itu sesuai dengan isi yang terkandung di dalam ju-dul, yaitu wajib belajar. Hal ini dapat dilihat pada isi karungut bait 3, 4, 5, 6, 10, 12, 20, 22, dan 23 berikut ini.

3. Rencana itu sudah ditentukan
Oleh para pakar dan ilmuwan
Untuk masyarakat semua lapisan
Supaya menyuruh anak menuntut ilmu pendidikan
4. Wajib belajar sudah dicanangkan
Oleh Presiden pucuk pimpinan
Warga masyarakat semua disertakan
Sebagai tumpuan atau sasaran
5. Yang disebut wajib belajar
Supaya kita semua pintar

Mendapat keahlian secara wajar
Hingga terpancang dan bergelar

6. Undang-undang sudah diadakan
Nomor 2 Tahun Delapan Sembilan
Itu sebagai kemudi atau pedoman
Untuk bidang pendidikan
10. Kalau kita tidak pandai
Sangat sukar dapat memahami
Kemajuan zaman yang terjadi
Walaupun penjelasan bertubi-tubi
12. Anak kandung jangan ketinggalan
Memperoleh ilmu pengetahuan
Menjadi bekal keahlian
Untuk nanti di hari kemudian
20. Kalau kita tidak ada kepintaran
Hanya berijazah sekolah dasar
Belum menjamin kita pandai
Kecuali mereka yang guru besar
22. Jika kita sekolah tinggi
Segala rencana bisa terkabul
Karena semua sudah diperhitungkan
Berdasar ilmu rugi dan untung
23. Begitu untuk kita semua
Mengantar anak janganlah lalai
Menuju sekolah jangan sembarangan
Agar mereka menjadi pemuda siap pakai.
(Dahan, Agustus 1999)

3.1.2 Amanat

Amanat yang terkandung dalam karungut "*Wajib Belajar*" 'Wajib Belajar' adalah jangan lengah, jangan ketinggalan, harus ingat pesan, jangan berlagak sombong, jadilah pemuda pelopor, jangan ketinggalan, seperti tertuang dalam bait berikut ini.

2. Di sini saya ingin menceritakan
Segala program kepunyaan bangsa
Supaya kita jangan lengah
Bisa mengikuti secara saksama
12. Anak kandung jangan ketinggalan
Memperoleh ilmu pengetahuan
Menjadi bekal keahlian
Untuk nanti di hari kemudian
16. Segala pesan harus diingat
Agar belajar lebih giat
Hingga mendapat ijazah
Tandanya kita sudah sukses
17. Jangan bergaya sambil mejeng
Berkacamata berpenampilan mentereng
Pulang kampung jangan malas
Baik bekerja dengan sekuat tenaga
18. Kalau kita kembali ke desa
Baik menjadi pemuda pelopor
Supaya ikut dalam membina
Perubahan dan kemajuan semua warga
23. Begitu untuk kita semua
Mengantar anak janganlah lalai
Menuju sekolah jangan sembarangan
Agar mereka menjadi pemuda siap pakai

25. Jangan seperti orang tua dulu
Hanya menerima kenyataan
Baik berbuat mengusahakan
bentuk segala perubahan
26. Anak kandung dibekali juga
Dengan dasar iman dan taqwa
Supaya menjadi pemuda berguna
Untuk nusa dan bangsa.
(Dahan, Agusatus 1999)

3.1.3 Nilai Budaya

Dalam karungut "*Wajib Belajar*" 'Wajib Belajar' ini terkandung beberapa nilai budaya yang dapat diangkat, sebagai berikut.

1) Hormat kepada pejabat dan masyarakat

Seseorang dituntut selalu hormat kepada pejabat dan masyarakat yang hadir dalam suatu pertemuan. Hal ini terungkap dalam karungut "Wajib Belajar" bait 1, 32, dan 33 sebagai berikut.

1. Banyak ampun beribu hormat
Kepada semua tokoh pejabat
Begitu juga warga masyarakat
Saya bertutur dengan hasrat
- 32 Sampai di sini dulu percakapan
Untuk semua kerabat sekalian
Banyak ampun atas kekhilafan
Maklum kami sedikit pengalaman
32. Di sini saya mohon permisi
Kepada pria atau wanita
Kemudian hari bisa kembali
Cerita yang lain akan diungkapkan

33. Mohon hormat dengan selamat
Kepada semua para pejabat
Begitu juga semua masyarakat
Sampai di sini saya menulis
(Dahan, Agustus 1999)

2) Mohon maaf dan tegur sapa kalau ada kesalahan

Tiap orang berkewajiban mohon ampun dan maaf, tegur sapa dengan orang lain kalau ada kesalahan dalam perkataan dan tingkah laku. Dalam karungut "Wajib Balajar", kewajiban itu terungkap dalam karungut bait 30 dan 31 berikut ini.

30. Sampai di sini dulu percakapan
Untuk semua kerabat sekalian
Banyak ampun atas kehilapan
Maklum kami sedikit pengalaman
31. Jika kalimat banyak salah
Minta tegur kepada warga
Supaya kami bisa berupaya
Kelak kemudian lebih sempurna.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Memberi nasihat kepada orang lain agar memperhatikan dan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi

Orang tua atau para pejabat serta orang pandai mempunyai kewajiban untuk memberi nasihat kepada orang lain agar memperhatikan dan menyekolahkan anaknya. Karena dengan memperoleh pendidikan yang memadai, orang akan memperoleh keahlian dan dapat menyusun rencana yang baik. Rencana yang baik, yang telah diperhitungkan untung ruginya, tentu akan dikabulkan pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dalam karungut "Wajib Balajar" bait 12, 20, 22, 23, 24, 25, dan 26 berikut ini.

12. Anak kandung jangan ketinggalan
Memperoleh ilmu pengetahuan

Menjadi bekal keahlian
Untuk nanti di hari kemudian

20. Kalau kita tidak ada kepintaran
Hanya berijazah sekolah dasar
Belum menjamin kita pintar
Kecuali mereka yang guru besar
22. Jika kita sekolah tinggi
Segala rencana bisa terkabul
Karena semua sudah diperhitungkan
Berdasar ilmu rugi dan untung
23. Begitu untuk kita semua
Mengantar anak janganlah lalai
Menuju sekolah jangan sembarangan
Agar mereka menjadi pemuda siap pakai
24. Menimba ilmu tidaklah salah
Segala yang sukar bisa dipahami
Sesuai pengalaman yang diperoleh
Melalui pendidikan di bangku sekolah
25. Jangan seperti orang tua dahulu
Hanya menerima kenyataan
Baik berbuat mengusahakan
Bentuk segala perubahan
26. Anak kandung dibekali juga
Dengan dasar iman dan taqwa
Supaya menjadi pemuda berguna
Untuk nusa dan bangsa.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Melaksanakan sesuatu berdasarkan rencana

Segala pekerjaan sebaiknya direncanakan dengan baik sebelum dilaksanakan. Dalam hal ini, pendidikan dilaksanakan berdasarkan rencana oleh para pakar dan ilmuwan. Pendapat ini diungkapkan dalam karungut “Wajib Belajar” bait 3 dan 4 berikut ini.

3. Rencana itu sudah ditentukan
Oleh para pakar dan ilmuwan
Untuk masyarakat semua lapisan
Supaya menyuruh anak menuntut ilmu pendidikan
4. Wajib belajar sudah direncanakan
Oleh Presiden pucuk pimpinan
Warga masyarakat semua disertakan
Sebagai tumpuan atau sasaran.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Melaksanakan pendidikan berdasarkan undang-undang

Dalam melaksanakan perubahan dalam dunia pendidikan harus berdasarkan undang-undang. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan itu dilaksanakan secara bertanggung jawab dan berguna bagi kemajuan nusa dan bangsa, sebagaimana terungkap dalam karungut “Wajib Belajar” bait 5 dan 6 berikut ini.

5. Yang disebut wajib belajar
Supaya kita semua pintar
Mendapat keahlian secara wajar
Hingga terpandang dan bergelar
6. Undang-undang sudah diadakan
Nomor 2 Tahun Delapan Sembilan
Itu sebagai kemudi dan pedoman
Untuk bidang pendidikan.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Mengasihani masyarakat

Mengasihani masyarakat adalah suatu sikap yang sangat terpuji. Apalagi masyarakat miskin dan tinggal di daerah terpencil. Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan hal itu, yaitu melalui IDT (dibaca idete). Hal ini terungkap dalam karungut “Wajib Belajar” bait 14 berikut ini.

14. Pemerintah kita sangat kasihan
Untuk masyarakat diberikan IDT (idete)
Semua tempat rata mendapat
Supaya bangsa bisa maju.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Merencanakan masa depan

Untuk bisa hidup layak di masa depan, sebaiknya segala sesuatu direncanakan dari sekarang. Pemerintah Indonesia telah memikirkan dan merencanakan hal itu melalui program pembukaan lahan gambut sejuta hektar di Provinsi Kalimantan Tengah. Sekarang hasilnya memang belum nyata, tetapi hal itu adalah program jangka panjang, yang hasilnya kelak akan dinikmati oleh anak cucu. Hal ini terungkap dalam karungut “Wajib Belajar” bait 7, 8, dan 9 berikut ini.

7. Pemerintah sudah membuka rencana
Satu program proyek raksasa
Di daerah Kalimantan Tengah
Rencana megah kalau dilihat
8. Lahan gambut sejuta hektar
Membuka rimba dan belukar
Tempat membuat sawah terbesar
Penyebaran penduduk secara wajar
9. Pekerjaan itu sangatlah megah
Dalam pengalaman sepanjang sejarah
Banyak bangsa mengejek kita
Tidak mungkin dapat mewujudkannya.
(Dahan, Agustus 1999)

3.2 Karungut “*Wajib Balajar Jalatien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’

Karungut “*Wajib Belajar Jalatien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’ ini adalah hasil karya Montak, Guru SDN Ampah IV, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Wajib Balajar Jalatien Nyeto*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’ itu terdiri atas 61 bait. Ke-61 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Balajar Jalatien Nyeto

1. *Balaku maaf tabe barata
Korik hai bakas tabela
Amon tege kotakku saia
Maklum bewei kambangan jela*
2. *Aku handak nampara nyarita
Tahiu ampin zaman sakola
Program pamarentah are inampa
Akan kota sampai ka desa*
3. *Amon bingat je zaman horan
Limbah zaman je penjajahan
Kasusah belum je dia kuman
Nyakula anak ingalapean*
4. *Wayah jetoh itah basukur
Kahandak uras tau tapalanjur*

*Sakola impendeng tuntang baatur
Program pamarentah bahalap jalur*

5. *Sakola impendeng intu desa
Tampae bahalap sapu bahenda
Papan tabal ingatam rata
Basengok uras inenga kaca*
6. *Itah are tarima kasih
Program pamarentah jari iintih
Susah tatau dia bapilih
Giat sakola tau bagajih*
7. *Tege hindai paraturan taheta
Bara kota sampai ka desa
Murid harus giat sakola
Kareh inenga beasiswa*
8. *Program sakola harus inumon
Mambasa manyurat jari inyusun
Narai bewei ilmu tau indinon
Tengan pamarentah bara hunjun*
9. *Ampin sakola tambah maju
Uras inenga kawan buku
Amun imbasa baguna toto
Wajib balajar jalatien nyelo*
10. *Jalatian nyelo wajib balajar
Sukup ilmu uras iajar
Muatan lokal sampai bagambar
Uras murid tau pintar*
11. *Wajib balajar jari pancanangan
Mundok intu pasal aturan*

*Tanggal due Mei ela ngalapean
Bapa Soeharto panunjuk jalan*

12. *Jahawen tambah telo nyelo
Program sakola jari inantu
Iatur kuat awi oloh ngambu
Ilmu kuat dia bageto*
13. *Konsep wajib balajar dia gampang
Budaya horan tau lampang
Tingak ajar dia kurang
Kahandak tege tau injapang*
14. *Ayu pahari tundah kula
Huang kota atawa desa
Anak itah uras nyakola
Jalan bujur jari inenga*
15. *Wajib balajar bahalap toto
Anak sakola umur inantu
Tame SD, TK helo
Sukup umur anak bamutu*
16. *Keleh itah je handak sanang
Ilmu are akan panyalembang
Nyakola anak ela bimbang
Kahandak tege purah ingguang*
17. *Wajib balajar jalatien nyelo
Palajaran are puna bamutu
Saratus macam gudang ilmu
Guru majar nyakola helo*
18. *Eka sakola dia imbeda
Intu desa bahalap kea*

*Patunjuk patuah ije baguna
Karuhei belum kilau pusaka*

19. *Anak itah lulus SD
Capat inyambung akan SLTP
Anak patuh harati ampi
Ela bagetu manggau prestasi*
20. *Anak sakola ela imbeda
Kapintar kaharati uras inenga
Pambelom uras tau baguna
Pamarentah tau nenga ongkos sakola*
12. *Wajib balajar baguna toto
Sakola impendeng ngawa ngaju
Pintar harati ije inggau
Pamarentah adil rakyat maju*
22. *Tanggal due Mei ela ingalapean
Akan itah zaman rahian
Andau te nampara pancanangan
Mambuka taheta jalan pendidikan*
23. *Due Mei andau pancanangan
Pamarentah nenga kaputusan
Jalatien nyelo program pendidikan
Manambah mutu bajama-jaman*
24. *Itah melai zaman pendidikan
Imbuka atei itong pikiran
Mandak kare ilmu pengetahuan
Itah belum dia katinggalan*
25. *Wajib balajar program pamarentah
Sukup dengan patunjuk patuah*

*Ilmu are kilau inuah
Harta belom dia tau lepah*

26. *Patunjuk jetoh je baarti
Akan anak capat harati
Balajar kabuat puna taliti
Andau rahian belom mandiri*
27. *Itah sakola ela putus asa
Jalan pandidikan jari inenga
Balajar tau huang huma
Program tege sakola tabuka*
28. *Wajib balajar bahalap toto
Program pandidikan dia ragu
Patut indino sampai anak eso
Mangat belom tau maju*
29. *Balajar jalatien nyelo baguna
Akan uras anak tabela
Manuntut ilmu je intu sakola
Hapa manggoang cita-cita*
30. *Tege tinai sakola tabuka
Akan anak je handak sakola
Dia mintih miskin atawa kaya
Pamarentah nampa akan anak tabela*
31. *Tulak sakola elaimbang
Tekap tas buku inyuang
Harati pntar dino pangarasang
Manggau sewut budaya usang*
32. *Rajin bajalar bahalap toto
Dia halemei tau hanjewu*

*Buku nodul gudang ilmu
Mundok kabuat mambuka buku*

33. *Program pamarentah puna bahalap
Hapa sakola uras inyiap
Anak tabela tau harap
Palajaran sakola tau injawab*
34. *Wajib balajar jalatien nyelo
Kahandak pamarentah bahalap toto
Balajar ela ginteng gento
Anak harati inyuang ilmu*
35. *Ilmu jetoh kilau pusaka
Inenga intu anak sakola
Harus mikir tuntang rima
Akan pabelom ije baguna*
36. *Ilmu jetoh kilau pusaka
Nenga huang anak tabela
Balajar huang bangku sakola
Akan pembelom ije baguna*
37. *Bakas tabela tau sakola
Huang program sakola taheta
Ilmu tege jari nyadia
Intu program sakola tabuka*
38. *Kurikulum sakola jari sampurna
Imbagi akan tiap sakola
Kandep panilik omba manjaga
Hapa maningkat sumber daya manusia*
39. *Aton palajaran muatan lokal
Murid bajalar menumon jadwal*

*Hapa manambah pikir akal
Sakola pintar sambil baamal*

40. *Manuntut ilmu ela lengah
Wajib balajar jari dumah
Inenga bahalap awi pamarentah
Panatau kalonen dia tau lepah*
41. *Kahandak pamarentah jari incanang
Sakola bebas tujuan gampang
Pintar harati ije ingguang
Hapa manampong oloh itah layang*
42. *Manggau sakola dia uyuh
Aloh melai pasah dokoh
Amon handak kilau oloh
Tege sakola jarak jauh*
43. *Mama mina ela heran
Hining auh kamaajuan zaman
Sakola imanjang tahun ajaran
Sampai anak eso andau rahian*
44. *Mamamina ngawa ngaju
Imbing lenge imbit buku
Anak itah nyakola helo
Wajib balajar jalatien nyelo*
45. *Itah melai pelita jahawen
Program pamarentah dia kaen
Irinci iatur puna badehen
Jahawen nyelo jadi jalatien*
46. *Ayo kawan anak aken
Manuntut ilmu ela mahamen*

*Imbing kuat tekap dehen
Ilmu are belom sadingen*

47. *Manuntut ilmu ela lengah
Nyelo baganti bulan tatap inampayah
Kapala dinas Kalimantan Tengah
Panyalur kurikulum pamarentah*
48. *Amon itah handak pintar
Hanjewu halemei harus balajar
Hining peteh tingak ajar
Sadingen belom tau basabar*
49. *Amon sakola ela laya
Buku imbuka palus imbasa
Harus bapikir tuntang barima
Mangat tujuan ela sala*
50. *Pamarentah puna bijaksana
Rencana inampa dia sala
Bara kota sampai ka desa
Korik hai harus nyakola*
51. *Wajib balajar jalatien nyelo
Rencana bahalap tuntang pamaju
Anak pintar harati tutu
Tau mamangun huma lewu*
52. *Anak tau harati toto
Eweh hining ajar guru
Ije iajar manumon buku
Wajib balajar jalatien nyelo*
53. *Amon balajar elao gugup
Buka buku manulis suntup*

*Jaton bahali amon sanggup
Itah pintar dia buta hurup*

54. *Pamarentah manampa paraturan
Korik hai hining ajaran
Jumlah labih due puluh koyan
Hapa manaharep kamajuan zaman*
55. *Balajar intu sakola harus giat
Pangatahuan are dia tau sasat
Kalonen are tambah padat
Kurang harati taguling abat*
56. *Itah sakola huang kamajuan zaman
Pikir akal uras ihapan
Wajib balajar ije tujuan
Hapa manggali budaya horan*
57. *Wajib balajar jalatien nyelo
Narai kahandak tau dino
Biti bereng kuntep ilmu
Guru tege manenga sunto*
58. *Amon balajar hining auh guru
Mundok intu karusi nyaip buku
Palajaran tege ilajar helo
Harati pintar tau akan sunto*
59. *Keleh itah sama bakahandak
Tenga ajar atawa tingak
Bakulas sakola inyuho tulak
Andau rahian itah hanjak*
60. *Karungut wajib balajar sampai hetoh helo
Akan itah je ngawa ngaju*

Parak auh giteng gento
Maklum bewei pangarang kurang ilmu

61. *Amon aton kotakku sala*
Ela duan akan isi daha
Maklum bewei kurang sakola
Balalu isut kambing jela

Terjemahan:

Wajib Belajar Sembilan Tahun

1. Minta maaf salam semua
Kecil besar tua dan muda
Kalau ada perkataanku salah
Maklum saja permainan lidah
2. Aku mau memulai cerita
Menceritakan keadaan waktu sekolah
Program pemerintah banyak dibuat
Dari kota sampai ke desa
3. Kalau mengingat zaman dahulu
Setelah zaman penjajahan
Kesusahan hidup tidak makan
Menyekolahkan anak dilupakan
4. Dewasa ini kita bersyukur
Kehendak kita dapat terkabul
Sekolah didirikan dengan teratur
Program pemerintah baik berjalan
5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca

6. Kita banyak berterima kasih
Program pemerintah sudah dipilih
Miskin kaya tidak dibedakan
Giat sekolah bisa bergaji
7. Ada lagi peraturan baru
Dari kota sampai ke desa
Murid harus giat sekolah
Nanti diberi beasiswa
8. Program sekolah harus diturut
Membaca menulis sudah diatur
Apa saja ilmu didapat
Pemberian pemerintah dari atas
9. Keadaan sekolah tambah maju
Semua diberi banyak buku
Kalau dibaca berguna sekali
Wajib belajar sembilan tahun
10. Sembilan tahun wajib belajar
Cukup ilmu semua diajar
Muatan lokal sampai menggambar
Semua murid bisa pintar
11. Wajib belajar sudah dicanangkan
Duduk pada pasal peraturan
Tanggal dua Mei jangan dilupakan
Presiden Soeharto penunjuk jalan
12. Enam tahun tambah tiga tahun
Program sekolah sudah disusun
Diatur baik oleh pejabat tinggi
Ilmu berguna sepanjang zaman

13. Konsep wajib belajar hebat sekali
Budaya lama bisa diungkapkan
Tegur sapa memang dihajatkan
Kehendak ada bisa dituangkan
14. Mari saudara semuanya
Di kota atau di desa
Anak kita harus disekolahkan
Jalan benar sudah diberikan
15. Wajib belajar bagus sekali
Anak sekolah umur tertentu
Masuk SD dari TK dulu
Cukup umur anak bermutu
16. Baiklah kita bergembira ria
Ilmu banyak untuk mencerdaskan
Menyekolahkan anak jangan bimbang
Kemauan ada mudah dicapai
17. Wajib belajar sembilan tahun
Pelajaran banyak memang bermutu
Seratus macam gudang ilmu
Guru mengajar sekolah dulu
18. Tempat sekolah tidak dibedakan
Di desa baik juga
Petunjuk petunjuk yang berguna
Pengasih hidup seperti pusaka
19. Anak kita lulus SD
Cepat dilanjutkan ke SLTP
Anak patuh pintar rupanya
Jangan berhenti mencari prestasi

20. Anak sekolah jangan dibedakan
Kepintaran, kebijaksanaan semua diberikan
Dalam penghidupan semua berguna
Pemerintah bisa memberi beasiswa
21. Wajib belajar berguna sekali
Sekolah didirikan di hilir dan hulu
Kepintaran dan kebijaksanaan yang dicari
Pemerintah adil rakyat maju
22. Tanggal 2 Mei jangan dilupakan
Untuk zaman kemudian
Hari itu mulai dicanangkan
Membuka baru jalan pendidikan
23. Dua Mei hari penancangan
Pemerintah memberi keputusan
Sembilan tahun program pendidikan
Menambah mutu berzaman-zaman
24. Kita tinggal zaman pendidikan
Dibuka hati akal dan pikiran
Simpan segala ilmu pengetahuan
Kita hidup tidak ketinggalan
25. Wajib belajar program pemerintah
Cukup dengan petunjuk petunjuk
Ilmu banyak seperti ketuhanan
Kekayaan hidup tak berkesudahan
26. Petunjuk ini yang berarti
Supaya anak cepat pandai
Belajar sendiri memang dikehendaki
Hari kemudian hidup mandiri

27. Kita sekolah jangan putus asa
Cara sekolah sudah disediakan
Belajar bisa di rumah saja
Melalui program sekolah terbuka
28. Wajib belajar baik sekali
Program pendidikan tidak meragukan
Patut diperoleh sampai anak cucu
Supaya hidup bisa lebih maju
29. Belajar sembilan tahun tentu berguna
Bagi semua anak cucu kita
Menuntut ilmu yang di sekolah
Untuk mengejar cita-cita
30. Ada lagi sekolah terbuka
Untuk anak yang mau sekolah
Tidak memilih miskin kaya
Pemerintah membangun bagi anak muda
31. Berangkat sekolah jangan bimbang
Ambil tas buku dimasukkan
Kebijaksanaan kepintaran beroleh perangsang
Mencari kehebatan budaya usang
32. Rajin belajar bagus sekali
Tidak sore bisa pagi
Buku modul gudang ilmu
Duduk sendiri membuka buku
33. Program pemerintah memang baik
Alat sekolah semua disiapkan
Anak muda bisa diharapkan
Pelajaran sekolah bisa dikerjakan

34. Wajib belajar sembilan tahun
Kehendak pemerintah baik sekali
Belajar jangan terputus-putus
Anak bijaksana berisi ilmu
35. Ilmu ini seperti pusaka
Diberikan untuk anak sekolah
Harus dipikirkan dan dipahami
Untuk kehidupan yang berguna
36. Ilmu ini seperti pusaka
Diberikan kepada anak muda
Belajari di bangku sekolah
Untuk kehidupan yang berguna
37. Tua muda bisa sekolah
Dalam program sekolah baru
Ilmu ada sudah disediakan
Dalam program sekolah terbuka
38. Kurikulum sekolah sudah sempurna
Dibagi untuk tiap sekolah
Kandep penilik ikut menjaga
Untuk meningkatkan sumber daya manusia
39. Ada pelajaran muatan lokal
Murid belajar menurut jadwal
Untuk menambah pikiran dan akal
Sekolah pintar sambil beramal
40. Menuntut ilmu jangan lengah
Wajib belajar sudah saatnya
Disediakan baik oleh pemerintah
Harta dunia yang tak bisa musnah

41. Kehendak pemerintah sudah dicanangkan
Sekolah bebas tujuan gampang
Kepintaran dan kebijaksanaan yang dikejar
Untuk menampung orang yang sesat
42. Mencari sekolah tidak susah
Biar tinggal di pedukuhan
Kalau mau seperti orang
Ada sekolah jarak jauh
43. Paman bibi jangan heran
Mendengar berita kemajuan zaman
Sekolah dipanjangkan tahun ajaran
Sampai anak cucu hari kemudian
44. Paman bibi di hilir dan hulu
Berbimbingan tangan membawa buku
Anak kita sekolahkan dulu
Wajib belajar sembilan tahun
45. Kita tinggal di pelita enam
Program pemerintah bukan main
Dirinci diatur secara permanen
Enam tahun menjadi sembilan
46. Mari kawan anak dan ponakan
Menuntut ilmu jangan malu
Pegang kuat tangkap erat
Ilmu banyak hidup senang
47. Menuntut ilmu jangan lengah
Tahun berganti bulan diperhatikan
Kepala dinas Kalimantan Tengah
Penyalur kurikulum dari pemerintah

48. Kalau kita mau pintar
Pagi sore harus belajar
Dengar pesan tegur sapa
Hidup senang penuh kesabaran
49. Kalau sekolah jangan lalai
Buku dibuka langsung dibaca
Harus dipikir dan dipahami
Supaya tujuan jangan salah
50. Pemerintah memang bijaksana
Rencana dibuat tidak salah
Dari kota sampai ke desa
Kecil besar harus disekolahkan
51. Wajib belajar sembilan tahun
Rencana baik dan memajukan
Anak pintar bijaksana sekali
Bisa ikut membangun desa
52. Anak bisa bijaksana sekali
Kalau mendengar ajaran guru
Yang diajar menurut buku
Wajib belajar sembilan tahun
53. Kalau belajar jangan gugup
Buka buku menulis tunduk
Tidak sukar kalau sanggup
Kita pintar tidak buta huruf
54. Pemerintah membuat peraturan
Kecil besar dengarkan pengajaran
Jumlahnya lebih dua puluh ribu
Untuk menghadap kemajuan zaman

55. Belajar di sekolah harus giat
Pengetahuan banyak tidak bisa sesat
Manusia banyak bertambah padat
Kurang bijaksana menjadi sesat
56. Kita sekolah dalam kemajuan zaman
Pikir akal semua digunakan
Wajib belajar satu tujuan
Untuk menggali budaya lama
57. Wajib belajar sembilan tahun
Semua kehendak bisa dicapai
Seluruh badan penuh ilmu
Guru ada memberi contoh
58. Kalau belajar perhatikan guru
Duduk di kursi siapkan buku
Pelajaran yang ada pelajari dulu
Pintar bijaksana menjadi contoh
59. Baiklah kita bersama-sama
Memberi pengajaran dan nasihat
Malas sekolah disuruh berangkat
Anak pintar kita gembira
60. Karungut wajib belajar sampai di sini dulu
Untuk kita di hilir dan hulu
Dengan suara yang putus-putus
Maklum saja pengarang kurang ilmu
61. Kalau ada kataku salah
Jangan disimpan di dalam hati
Maklum saja kurang pendidikan
Akhirnya kurang kemampuan lidah

3.2.1 Tema

Karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” karangan Montak itu mula-mula mengisahkan tentang keadaan pada waktu baru merdeka. Keadaan hidup sangat susah, makanan sulit diperoleh sehingga lupa menyekolahkan anak. Namun, dewasa ini orang patut bersyukur bahwa sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar, sudah didirikan di desa-desa sampai ke desa terpencil. Di samping itu, pada tanggal 2 Mei 1989 telah dicanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Artinya, anak-anak wajib belajar sampai tamat SLTP.

Selanjutnya, dalam karungut tersebut dinyatakan bahwa program wajib belajar sembilan tahun sangat teratur, konsepnya hebat, sebelum masuk SD melalui TK dulu, tamat SD harus melanjutkan ke SLTP, gedung baru, meningkatkan mutu pendidikan, ilmu yang membahagiakan, program yang tidak meragukan, sampai dengan SMP terbuka.

Tema karungut itu sesuai dengan judulnya ialah pendidikan dasar sembilan tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari isi karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” bait 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 25, 28, 30, 34, 36, 44, dan 51 berikut ini.

3. Kalau mengingat zaman dahulu
Setelah zaman penjajahan
Susah hidup tidak makan
Menyekolahkan anak dilupakan
4. Dewasa ini kita bersyukur
Kehendak kita dapat dikabul
Sekolah didirikan dengan teratur
Program pemerintah mempunyai jalur
5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca
10. Wajib belajar sembilan tahun
Cukup ilmu semua diajar

Muatan lokal sampai menggambar
Semua murid menjadi pintar

11. Wajib belajar sudah dicanangkan
Duduk pada pasal peraturan
Tanggal dua Mei jangan dilupakan
Presiden Soeharto penunjuk jalan
12. Enam tahun tambah tiga tahun
Program sekolah sudah disusun
Diatur baik oleh atasan
Ilmu kuat berzaman-zaman
13. Konsep wajib belajar baik sekali
Budaya lama bisa diungkapkan
Tegur sapa dihajatkan
Kehendak ada bisa dituangkan
15. Wajib belajar bagus sekali
Anak sekolah umur tertentu
Masuk SD dari TK dulu
Cukup umur anak bermutu
17. Wajib belajar sembilan tahun
Pelajaran banyak memang bermutu
Seratus macam gudang ilmu
Guru mengajar, sekolah dulu
19. Anak kita lulus SD
Cepat lanjutkan ke SLTP
Anak patuh pintar rupanya
Jangan berhenti mencari prestasi
21. Wajib belajar berguna sekali
Sekolah didirikan di hilir dan hulu

Kepintaran dan kepandaian yang dicari
Pemerintah adil rakyat maju

25. Wajib belajar program pemerintah
Cukup dengan petunjuk petunjuk
Ilmu banyak seperti ketuhanan
Kekayaan hidup tak bisa habis
28. Wajib belajar baik sekali
Program pendidikan tidak meragukan
Patut diperoleh sampai anak cucu
Supaya hidup bisa lebih maju
30. Ada lagi sekolah terbuka
Untuk anak yang mau sekolah
Tidak memilih miskin dan kaya
Pemerintah membangun untuk anak muda
34. Wajib belajar sembilan tahun
Kehendak pemerintah baik sekali
Belajar jangan terputus-putus
Anak pintar berisi ilmu
36. Ilmu ini seperti pusaka
Diberi kepada anak muda
Diajarkan di bangku sekolah
Untuk penghidupan yang berguna
44. Paman bibi di hilir dan hulu
Berbimbing tangan membawa buku
Anak kita sekolahkan dulu
Wajib belajar sembilan tahun
51. Wajib belajar sembilan tahun
Rencana baik dan memajukan

Anak pintar bijaksana sekali
Bisa membantu membangun desa.
(Dahan, Agustus 1999)

3.2.2 Amanat

Amanat yang terungkap dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” itu adalah mengajak semua anggota masyarakat, baik yang ada di kota maupun desa, untuk menyekolahkan anak, jangan bimbang menyekolahkan anak, dalam belajar jangan putus asa, jangan lengah menuntut ilmu, jangan malu dalam menuntut ilmu, jangan gugup dalam belajar, harus giat belajar. Hal itu dapat dibuktikan melalui isi karungut bait 14, 16, 19, 27, 40, 46, 47, 53, dan 55 berikut ini.

14. Mari saudara-saudara semua
Di kota atau di desa
Anak kita harus disekolahkan
Jalan benar sudah diberikan
16. Baiklah kita bergembira ria
Ilmu banyak untuk mencerdaskan
Menyekolahkan anak jangan bimbang
Kemauan ada mudah dicapai
19. Anak kita lulus SD
Cepat lanjutkan ke SLTP
Anak patuh pintar rupanya
Jangan berhenti mencari prestasi
27. Kita sekolah jangan putus asa
Cara pendidikan sudah disediakan
Belajar bisa di rumah saja
Melalui program sekolah terbuka
40. Menuntut ilmu jangan lengah
Wajib belajar sudah tiba

Disediakan baik oleh pemerintah
Harta dunia yang tak bisa punah

46. Mari kawan, anak, dan ponakan
Menuntut ilmu jangan malu
Pegang kuat tangkap erat
Ilmu banyak hidup senang
47. Menuntut ilmu jangan lengah
Tahun berganti bulan diperhatikan
Kepala Dinas Kalimantan Tengah
Penyalur Kurikulum dari Pemerintah
53. Kalau belajar jangan gugup
Buka buku menulis tunduk
Tidak sukar kalau sanggup
Kita pintar tidak buta huruf
55. Belajar di sekolah harus giat
Pengetahuan banyak tidak bisa sesat
Manusia banyak bertambah padat
Kurang bijaksana menjadi sesat.
(Dahan, Agustus 1999).

3.2.3 Nilai Budaya

Dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” itu terdapat beberapa nilai budaya yang patut diangkat, yaitu sebagai berikut.

1) Minta maaf dan salam

Dalam suatu pertemuan, seorang pembicara menyampaikan salam kepada semua hadirin pada waktu akan memulai dan mengakhiri suatu pembicaraan adalah merupakan suatu hal yang wajar. Hal itu terungkap pada karungut bait 1, 2, dan 61 berikut ini.

1. Minta maaf salam semua
Kecil besar tua dan muda

Kalau ada perkataanku salah
Maklum saja bunga-bunga lidah

2. Aku mau memulai cerita
Menceritakan keadaan zaman sekolah
Program pemerintah banyak dibuat
Untuk kota sampai ke desa
61. Kalau ada kataku salah
Jangan disimpan di dalam hati
Maklum saja kurang pendidikan
Akibatnya kurang kemampuan lidah.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Berterima kasih

Nilai budaya kedua dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah berterima kasih kepada orang yang memberikan sesuatu, dalam hal ini kepada pemerintah yang telah menyediakan program wajib belajar sembilan tahun, beasiswa kepada anak berprestasi, membangun gedung sekolah, dan menyediakan buku-buku paket, serta program pendidikan jarak jauh (SMP terbuka). Hal itu terungkap dalam karungut bait 4, 5, 6, 7, 9, 30, 37, dan 42 berikut ini.

4. Dewaasa ini kita bersyukur
Kehendak kita dapat terkabul
Sekolah didirikan dengan teratur
Program pemerintah mempunyai jalur
5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca
6. Kita banyak berterima kasih
Program pemerintah sudah dipilih

Miskin kaya tidak dibedakan
Giat sekolah bisa bergaji

7. Ada lagi peraturan baru
Dari kota sampai ke desa
Murid harus giat belajar
Nanti diberi beasiswa
9. Keadaan sekolah tambah maju
Semua diberi banyak buku
Kalau dibaca berguna sekali
Wajib belajar sembilan tahun
30. Ada lagi sekolah terbuka
Untuk anak yang mau sekolah
Tidak memilih miskin kaya
Pemerintah membangun untuk anak muda
37. Tua muda bisa sekolah
Dalam program sekolah baru
Ilmu ada sudah disediakan
Melalui program sekolah terbuka
42. Mencari sekolah tidak susah
Biar tinggal dipedukuhan
Kalau mau seperti orang
Ada sekolah jarak jauh.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Bersyukur

Nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah bersyukur karena kehendak untuk menyekolahkan anak dapat terkabul. Gedung sekolah didirikan secara teratur, baik di kota maupun di desa. Anak kaya atau miskin tidak dibedakan, semua boleh masuk sekolah. Hal itu terungkap dalam karungut bait 4, 5, dan 6 berikut ini.

4. Dewasa ini kita bersyukur
Kehendak kita dapat terkabul
Sekolah didirikan dengan teratur
Program pemerintah baik berjalan
5. Sekolah didirikan di desa
Gedung bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca.
6. Kita banyak berterima kasih
Program pemerintah sudah dipilih
Miskin kaya tidak dibedakan
Giat sekolah bisa bergaji.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

Budaya yang patut diperhatikan dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah budaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah, seperti buku paket dan buku penunjang, kurikulum dan gedung sekolah. Keadaan sekolah yang baik dengan peralatan yang cukup tentu menambah gairah anak bersekolah. Hal itu dapat dibuktikan dalam karungut bait 5, 9, 38, dan 47 berikut ini.

5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca.
9. Keadaan sekolah tambah maju
Semua diberi banyak buku
Kalau dibaca berguna sekali
Wajib belajar sembilan tahun
38. Kurikulum sekolah sudah sempurna
Dibagi untuk tiap sekolah

Kandep, Penilik ikut menjaga
Untuk meningkatkan sumber daya manusia

47. Menuntut ilmu jangan lengah
Tahun berganti bulan diperhatikan
Kepala Dinas Kalimantan Tengah
Penyalur Kurikulum dari pemerintah.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Mengajak anak-anak sekolah

Nilai budaya yang sangat baik dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah ‘*mengajak sekolah*’, yaitu mengajak anak-anak muda untuk menuntut ilmu. Nilai budaya ini dapat dibuktikan dalam karungut bait 14, 44, dan 46 berikut ini.

14. Mari saudara semuanya
Di kota atau di desa
Anak kita harus disekolahkan
Jalan benar sudah diberikan
44. Paman, bibi di hilir dan hulu
Berbimbingan tangan membawa buku
Anak kita sekolahkan dulu
Wajib belajare sembilan tahun
46. Mari kawan, anak dan ponakan
Menuntut ilmu jangan malu
Pegang kuat tangkap erat
Ilmu banyak hidup senang.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Giat belajar

Nilai budaya yang perlu juga diangkat dari “Karungut Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah giat belajar. Belajar bukan saja pagi hari, tetapi boleh juga sore hari. Tempat belajar pun bukan hanya di sekolah

saja, tetapi boleh juga di rumah. Hal ini dapat dibuktikan dari isi karungut bait 27, 32, 48, dan 49 sebagai berikut.

- 27. Kita sekolah jangan putus asa
Cara sekolah sudah disediakan
Belajar bisa di rumah saja
Melalui program sekolah terbuka
- 32. Rajin belajar bagus sekali
Tidak sore bisa pagi
Buku modul gudang ilmu
Duduk sendiri membuka buku
- 48. Kalau kita mau pintar
Pagi, sore harus belajar
Dengar pesan, tegur dan sapa
Hidup senang penuh kesabaran.
- 49. Kalau sekolah jangan lalai
Buku dibuka langsung dibaca
Harus dipikir dan dipahami
Supaya tujuan bisa tercapai.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Memberi nasihat

Nilai budaya yang juga patut mendapat perhatian dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah memberi nasihat, yaitu memberi nasihat kepada semua anak sekolah agar jangan putus asa, jangan bimbang, jangan lengah, jangan lalai, memperhatikan ajaran guru, jangan gugup, giat belajar, menggunakan semua pikir dan akal, serta memperhatikan guru. Nilai budaya itu dapat dilihat pada karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” bait 27, 31, 40, 49, 50, 52, 53, 55, 56, dan 58 berikut ini.

- 27. Kita sekolah jangan putus asa
Cara sekolah sudah disediakan

Belajar bisa di rumah saja
Melalui program sekolah terbuka

31. Berangkat sekolah jangan bimbang
Ambil tas, buku dimasukkan
Kebijaksanaan, kepintaran beroleh perangsang
Mencari kehebatan budaya usang
40. Menuntut ilmu jangan lengah
Wajib belajar sudah saatnya
Disediakan baik oleh pemerintah
Harta dunia yang tak bisa punah
49. Kalau sekolah jangan lalai
Buku dibuka langsung dibaca
Harus dipikir dan dipahami
Supaya tujuan bisa tercapai
50. Pemerintah memang bijaksana
Rencana dibuat dengan matang
Dari kota sampai ke desa
Kecil besar harus disekolahkan
52. Anak bisa bijaksana sekali
Kalau mendengar ajaran guru
Yang diajar menurut buku
Wajib belajar sembilan tahun
53. Kalau belajar jangan gugup
Buka buku menulis tunduk
Tidak sukar kalau sanggup
Kita pintar tidak buta huruf
55. Belajar di sekolah harus giat
Pengetahuan banyak tidak bisa sesat

Manusia banyak bertambah padat
Kurang bijaksana menjadi sesat

56. Kita sekolah dalam kemajuan zaman
Pikir, akal semua digunakan
Wajib belajar satu tujuan
Untuk menggali budaya lama
58. Kalau belajar, perhatikan guru
Duduk di kursi siapkan buku
Pelajaran yang ada pelajari dulu
Pintar, bijaksana menjadi contoh.
(Dahan, Agustus 1999)

8) Pemerataan pendidikan

Dalam mewujudkan pemerataan pembangunan, bukan hanya di kota saja, tetapi juga di desa-desa. Di bidang pendidikan, pemerataan pembangunan sudah bersangur-angsur dilaksanakan mulai dari kota sampai ke desa-desa terpencil. Hal ini terungkap dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” bait 5, 7, 21, dan 50 berikut ini.

5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca
7. Ada lagi peraturan baru
Dari kota sampai ke desa
Murid harus giat belajar
Nanti diberi beasiswa
21. Wajib belajar berguna sekali
Sekolah didirikan di hilir dan hulu
Kepintaran dan kepandaian yang dicari
Pemerintah adil rakyat maju

50. Pemerintah memang bijaksana
Rencana dibuat tidak salah
Dari kota sampai ke desa
Kecil besar harus disekolahkan.
(Dahan, Agustus 1999)

9) Adil

Di bidang pendidikan juga diperlukan keadilan dalam pelaksanaannya. Pemerintah telah berusaha melaksanakan keadilan di bidang pendidikan, yaitu dengan cara mendirikan sebuah gedung sampai ke desa-desa, memberikan buku paket ke semua sekolah, memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi dari kalangan keluarga kurang mampu, tidak membedakan anak miskin dan kaya, memberi bantuan kepada anak kurang mampu. Hal ini terungkap dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” bait 5, 7, 9, 20, 21, 30, 37, dan 50 berikut ini.

5. Sekolah didirikan di desa
Gedungnya bagus dicet kuning
Papan tebal diketam rata
Jendela semua memakai kaca
7. Ada lagi program baru
Dari kota sampai ke desa
Murid harus giat belajar
Nanti diberi beasiswa
9. Keadaan sekolah tambah maju
Semua diberi banyak buku
Kalau dibaca berguna sekali
Wajib belajar sembilan tahun
20. Anak sekolah jangan dibedakan
Pendidikan pengajaran semua diberikan
Dalam penghidupan semua berguna
Pemerintah bisa memberi beasiswa

21. Wajib belajar berguna sekali
Sekolah didirikan di hilir dan hulu
Kepintaran dan kepandaian yang dicari
Pemerintah adil rakyat maju
30. Ada lagi sekolah terbuka
Untuk anak yang mau sekolah
Tidak memilih miskin kaya
Pemerintah membangun untuk anak muda
37. Tua muda bisa sekolah
Dalam program sekolah baru
Ilmu ada sudah disediakan
Melalui program sekolah terbuka
50. Pemerintah memang bijaksana
Rencana dibuat tidak salah
Dari kota sampai ke desa
Kecil besar harus disekolahkan.
(Dahan, Agustus 1999)

10) Mengakui kekurangan sendiri

Nilai budaya yang patut ditiru dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah mengakui kekurangan sendiri. Hal ini terungkap dalam karungut bait 60 dan 61 berikut ini.

60. Karungut wajib belajar sampai di sini dulu
Untuk kita di hilir dan hulu
Dengan suara yang terputus-putus
Maklum saja pengarang kurang ilmu
61. Kalau ada kataku yang salah
Jangan disimpan di dalam hati
Maklum saja kurang pendidikan
Akhirnya kurang kemampuan lidah.
(Dahan, Agustus 1999)

11) Mempelajari muatan lokal

Nilai budaya yang patut juga diangkat dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” ialah mempelajari muatan lokal, yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat setempat, misalnya bahasa daerah Dayak Ngaju, cara membuat bubu, cara menangkap ikan, cara menganyam, dan cara membuat atap dari daun rumbia. Hal itu dapat dibuktikan dari isi karungut bait 10 dan 39 berikut ini.

10. Sembilan tahun wajib belajar
Cukup ilmu semua diajar
Muatan lokal sampai menggambar
Semua murid menjadi pintar
39. Ada pelajaran muatan lokal
Murid belajar menurut jadwal
Untuk menambah pikiran dan akal
Sekolah pintar sambil beramal.
(Dahan, Agustus 1999)

12) Tidak membedakan-bedakan anak

Nilai budaya yang juga patut dihargai dan diangkat dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” adalah tidak membedakan-bedakan anak apakah miskin atau kaya, dari desa atau kota, semuanya diwajibkan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan pada karungut bait 6, 18, 20, 21, dan 30 sebagai berikut.

6. Kita banyak berterima kasih
Program pemerintah sudah dipilih
Miskin, kaya tidak dibedakan
Giat sekolah bisa bergaji
18. Tempat sekolah tidak dibedakan
Di desa baik juga
Petunjuk petuah yang berguna
Pengasih hidup seperti pusaka

20. Anak sekolah jangan dibedakan
Kepintaran, kebijaksanaan semua diajarkan
Dalam penghidupan semua berguna
Pemerintah bisa memberi beasiswa
21. Wajib belajar berguna sekali
Sekolah didirikan di hilir dan hulu
Kepintaran dan kebijaksanaan yang dicari
Pemerintah adil rakyat maju
30. Ada lagi sekolah terbuka
Untuk anak yang mau sekolah
Tidak memilih miskin atau kaya
Pemerintah membangun bagi anak muda.
(Dahan, Agustus 1999)

3.3 Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar'

Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar' ini adalah hasil karya Kerlie T.S., Guru SDN di Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar' itu terdiri atas 32 bait. Ke-32 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Belajar Pendidikan Dasar

1. *Balaku ampun salabih helo*
Dengan keton sambil gantau

*Ading pahari je mina indu
Aku ngarungut je kajanjulu*

2. *Tabe salamet je mina mama
Hai korik bakas tabela
Anak aken kula panyila
Aku manyewut salamet hasupa*
3. *Tabe tinai itah hasundau
Bara ikei intu lewu kejau
Pahayak peteh atawa himbau
Akan tarantang Nyai je bungas jagau*
4. *Inabeku uras tundah jalahan
Tuntang kakare utus hamputan
Dengan keton mantir mangawan
Ujau maliti je kilat intan*
5. *Peteh badehen je nyama-nyamah
Pahayak tampuh je riwut rangkah
Manyondau uras je pahari itah
Hapus daerah Kalimantan Tengah*
6. *Peteh jetoh paham mambatang
Nyarita ampin kapehen huang
Mite kapasin garing tarantang
Omba indu bapa je purong parang*
7. *Kanyaya ampin anak tabela
Awang melai hulu sungei saka
Masan mandukoh huang pasah tana
Dia kasene je huruf angka.*
8. *Are toto jari bujang hai
Aloh hatue je tuntang bawi*

*Nampayah ampie lalau ngasi-ngasi
Awi sakola puna dia puji*

9. *Ampin katulas je indu bapa
Amon wayah malan manana
Anak iimbit dia sakola
Nyoho main manunggu tana*
10. *Narai kea ampin kajariae
Tagal kapurun je indu bapa
Anak sakola mahi ngahana
Mikeh dia ulih biaya*
11. *Padahal jete je auh bewei
Awi puna jaton katuton atei
Kilau jukong murik sungei
Miar hante amon imbesei*
12. *Itah belom huang dunia
Ela baya mikir gawi usaha
Tege panatau dia tau rugi una
Ilmu pengetahuan tuntang agama*
13. *Ampun tinai barata-rata
Dengan kakare je tundah kula
Tege taloh handak inyarita
Program pamarentah hai baguna.*
14. *Mahapan karungut aku mancuba
Manggarak atei anak tabela
Keleh mundok bangku sakola
Mangat belom tau baguna*
15. *Mina mama ela balemo
Itah toh belom baya hanjulo*

*Anak jarian keleh inyoho
Tame sakola manggau ilmu*

16. *Ilmu pengetahuan paham baguna
Hapa itah belom huang dunia
Aloh kilen kahali usaha
Taloh gawin itah tatap barega*
17. *Sakola jete paham perlu
Eka itah manggau ilmu
Dia tahi nyamah hanjulo
Wajib balajar jalatien nyelo*
18. *Wajib Balajar Pendidikan Dasar
Jari insanan tuntang inyiar
Mangat itah uras tau sadar
Wayah toh belom hapa kapintar*
19. *Pendidikan Dasar kalutoh artie
Bara SD sampai lulus SMP
Program hai maimbit misi
Hapa naharep zaman teknologi*
20. *Umur uju sampai lime balas nyelo
Keleh balajar je toto-toto
Muhon sakola ela ginteng gento
Mikeh jake kabakas kaongko*
21. *Petehku dengan je masih sakola
Ela keton je gulong peda
Manggau ilmu je huruf angka
Sarai umur masih tabela*
22. *Has keton je anak aken
Ela mikh atawa mahamen*

*Imbit buku je tuntang polpen
Balajar mambasa tuntang bareken*

23. *Akan anak je cacat biti
Atawa kea je randah IQ
Tege pendeng sakola SLB
Tersebar intu tiap propinsi*
24. *Biar keton je dia puji
Sakola sampai perguruan tinggi
Amon lancar manambah mangali
Pambelom keton gulong mandiri.*
25. *Sakola mangan dinon kaharati
Handalem kea je akal budi
Aloh dia jadi pagawai negeri
Belom baguna nyangkelang biti*
26. *Keton awang anak tabela
Potensi akan tenaga kerja
Hai guna keton sakola
Mangatang sumber daya manusia*
27. *Awi te keleh keton giat
Mundok sakola sampai tamat
Jeha belom bentok masyarakat
jadi sunto tuntang ihormat*
28. *Itah ela bapikir salaya
Mahi amon nampa gawi sala
Keleh omba mambangun bangsa
Adil makmur te cita-cita*
29. *Itah memang dia lalau balihi
Imbanding dengan luar negeri*

*Mapai hatala je dia masi
Mampahayak kare taloh gawi*

30. *Indonesia negara itah
Rakyat jaton je belom susah
Kalote program awi pamarentah
Akan sahapus Kalimantan Tengah*
31. *Tarima kasih aku manyewut
Je jari manyeneh auh karungut
Auh mahalau pahayak riwut
Mudahhan itah tatau basewut*
32. *Balaku ampun je are-are
Kotakku sala je mikh tege
Ela basingi atawa rise
Tikas toh helo karungut tende*

Terjemahan:

Wajib Belajar Pendidikan Dasar

1. Mohon maaf terlebih dahulu
Kepada semua yang ada di sekitarku
Adik, saudara, bapak dan ibu
Saya ingin sebentar menyampaikan lagu (karungut)
2. Salam hormat ibu dan bapa
Besar kecil tua dan muda
Anak ponakan maupun tetangga
Saya ucapkan selamat berjumpa
3. Sekali lagi salam perjumpaan
Dari kami di kejauhan
Disertai pesan atau imbauan
Untuk semua anak keturunan

4. Kusalami semua Anda sekeluarga
Sekalian rumpun atau marga
Juga kepada pengurus desa
Lebih utama generasi muda.
5. Pesan penting harus kusampaikan
Melalui desiran angin yang pelan
Menemui semua saudara atau teman
Yang ada di daerah Kalimantan Tengah
6. Pesan ini sangatlah berguna
Mengisahkan suatu keprihatinan
Melihat nasib anak-anak muda
Ikut orang tuanya tanpa tujuan.
7. Sungguh kasihan nasib anak muda
Yang tinggal di hulu segala sungai
Tidur di pedukuhan pondok ladang
Tak dapat membaca dan berhitung
8. Banyak sekali sudah menjadi remaja
Baik laki-laki maupun perempuan
Dilihat rupanya sungguh kasihan
Tidak pernah mengecap ilmu pendidikan.
9. Begitu tega ibu dan bapaknya
Waktu musim berladang telah tiba
Anak dibawa tidak sekolah
Menunggu adik dan menjaga rumah.
10. Bagaimana nanti akhirnya
Atas ketegaan ibu dan bapaknya
Anak sekolah pun dilarangnya
Alasan tidak ada biaya.

11. Itu hanya kesalahan pandangan
Karena memang tidak berkesungguhan
Ibarat **mudik** sungai dengan sampan
Jika didayung pasti berjalan.
12. Kita hidup di dunia
Tidak cuma memikirkan kerja atau usaha
Ada harta yang tak habis-habisnya
Ilmu pengetahuan dan agama.
13. Maaf lagi saya haturkan
Kepada semua handai tolan
Ada yang ingin saya sampaikan
Program pemerintah yang sangat berguna.
14. Melalui karungut saya mencoba
Menggerakkan hati anak-anak muda
Tuntutlah ilmu kejar cita-cita
Supaya hidupmu lebih berguna.
15. Ibu bapak janganlah lemah
Kita hidup cuma sementara
Anak-anak kita harus disuruh
Menuntut ilmu di bangku sekolah.
16. Ilmu itu sangat berguna
Untuk mengarungi hidup di dunia
Betapapun sulitnya usaha
Pekerjaan kita tetap berharga.
17. Sekolah itu sangatlah perlu
Tempat kita menimba ilmu
Walau tak lama sebentar pun jadi
Wajib belajar sembilan tahun.

18. Wajib Belajar Pendidikan Dasar
Sudah diberitahukan dan disiarkan
Agar kita semua sadar
Hidup sekarang dengan kepintaran.
19. Pendidikan Dasar artinya begini
Dari SD sampai lulus SMP
Program besar membawa misi
Untuk menghadapi zaman teknologi.
20. Usia tujuh sampai lima belas tahun
Lebih baik sekolah dengan tekun
Jangan malas dan sering alpa
Nanti usiamu keburu tua.
21. Pesanku bagi yang masih sekolah
Jangan kalian cepat bosan
Menuntut ilmu kejar cita-cita
Mumpung usiamu masih muda.
22. Ayo kalian anak-anak semuanya
Jangan takut ataupun malu
Bawalah buku dan pulpenmu
Belajar membaca dan berhitung.
23. Untuk anak-anak yang cacat badannya
Demikian juga yang rendah IQ-nya
Sudah ada didirikan SLB
Tersebar di tiap provinsi.
24. Walaupun kalian tak pernah sama sekali
Sekolah sampai perguruan tinggi
Kalau lancar menambah dan menggali
Hidupmu nanti cepat mandiri.

25. Sekolah agar mendapat ilmu
Dalam juga budi pekerti
Walaupun tidak jadi pegawai negeri
Di tengah masyarakat hidupmu berarti.
26. Kalian yang masih muda belia
Potensial untuk tenaga kerja
Bersekolah bagimu besar gunanya
Untuk meningkatkan sumber daya manusia.
27. Oleh karena itu baiklah kalian giat
Menuntut ilmu sampai tamat
Kelak kalian hidup di tengah masyarakat
Dapat diteladani dan dihormat.
28. Pikiran keliru jangan sampai ada
Apalagi berbuat salah dan tercela
Lebih baik ikut membangun bangsa
Adil makmur itulah cita-cita.
29. Kita memang tidak ketinggalan
Dibanding dengan negara jiran
Rahmat berlimpah diberikan Tuhan
Menyertai rencana dan pekerjaan.
30. Indonesia negara kita
Rakyatnya makmur hidup sejahtera
Begitulah program oleh pemerintah
Untuk seluruh Kalimantan Tengah.
31. Terima kasih saya ucapkan
Bagi Anda yang mendengarkan
Lagu karungut bersama angin
Mudahkan kita kaya dan terkenal.

32. Mohon maaf yang sebesar-besarnya
Tutur kata yang salah jika ada
Jangan marah apalagi kesal
Karungut berakhir sampai di sini

3.3.1 Tema

Karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” mengisahkan keadaan penghidupan anak-anak pada usia sekolah yang masih banyak yang tidak bersekolah, dengan alasan membatu orang tua mengasuh adiknya dan menunggu rumah atau pondok. Hal ini tentu sangat merugikan bagi masa depan anak tersebut.

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi hal itu dengan mencanangkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar, yaitu anak-anak minimal harus tamat SLTP. Pada tanggal 2 Mei 1994 Presiden Soeharto telah mencanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar atau Wajib Belajar 9 Tahun. Jadi, tema karungut ini sesuai dengan judulnya, yaitu wajib belajar pendidikan dasar. Tema ini dapat dibuktikan pada karungut itu bait 13, 17, 18, 19, 20, dan 23 berikut ini.

13. Maaf lagi saya haturkan
Kepada semua handai tolan
Ada yang ingin saya sampaikan
Program pemerintah yang sangat berguna.
17. Sekolah itu sangatlah perlu
Tempat kita menimba ilmu
Walau tak lama, sebentar pun jadi
Wajib belajar sembilan tahun
18. Wajib belajar pendidikan dasar
Sudah diberitahukan dan disiarkan
Agar kita semua sadar
Hidup sekarang dengan kepintaran
19. Pendidikan dasar artinya begini
Dari SD sampai lulus SMP

Program besar membawa misi
Untuk menghadapi zaman teknologi

20. Usia tujuh sampai lima belas tahun
Lebih baik sekolah dengan tekun
Jangan malas dan sering alpa
Nanti usiamu keburu tua
23. Untuk anak-anak yang cacat badannya
Demikian juga yang rendah IQ-nya
Sudah ada didirikan SLB
Tersebar di tiap provinsi.
(Dahan, Agustus 1999)

3.3.2 Amanat

Karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” mengamanatkan kepada anak-anak dan generasi muda dewasa ini supaya menuntut ilmu selagi masih muda, karena ilmu itu sangat berguna untuk hidup di masa depan. Karena anak yang sekolah tentu dapat membaca, menulis, dan berhitung. Orang mempunyai banyak ilmu akan mampu hidup mandiri, di tengah masyarakat sangat berarti, dapat menjadi contoh dan teladan, serta dihormati. Amanat ini terungkap pada karungut bait 15, 16, 20, 21, 24, 25, 26, 27, dan 28 berikut ini.

15. Ibu, bapak janganlah lemah
Kita hidup cuma sementara
Anak-anak kita harus disuruh
Menuntut ilmu di bangku sekolah
16. Ilmu itu sangat berguna
Untuk mengarungi hidup di dunia
Betapapun sulitnya usaha
Pekerjaan kita tetap berharga
20. Usia tujuh sampai lima belas tahun
Lebih baik sekolah dengan tekun

Jangan malas dan sering alpa
Nanti usiamu keburu tua

21. Pesanku bagi yang masih sekolah
Jangan kalian cepat bosan
Menuntut ilmu kejar cita-cita
Mumpung usiamu masih muda
24. Walaupun kalian tak pernah sama sekali
Sekolah sampai perguruan tinggi
Kalau lancar menambah dan menggali
Hidupmu nanti cepat mandiri
25. Sekolah agar mendapat ilmu
Dalam juga budi pekerti
Walaupun tidak menjadi pegawai negeri
Di tengah masyarakat hidupmu berarti
26. Kalian yang masih muda belia
Potensial untuk tenaga kerja
Bersekolah bagimu besar gunanya
Untuk meningkatkan sumber daya manusia
27. Oleh karena itu baiklah kalian giat
Menuntut ilmu sampai tamat
Kelak kalian hidup di tengah masyarakat
Dapat diteladani dan dihormati
28. Pikiran keliru jangan sampai ada
Apalagi berbuat salah dan tercela
Lebih baik ikut membangun bangsa
Adil makmur itulah cita-cita.
(Dahan, Agustus 1999)

3.3.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang terkandung dan perlu diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini adalah sebagai berikut.

1) Mohon maaf dan memberi hormat serta salam

Pengarangut pada waktu akan memulai karungutnya terlebih dahulu menyampaikan permohonan maaf, serta memberi salam dan hormat kepada semua hadirin. Nilai budaya seperti itu perlu terus diajarkan kepada generasi muda sejak dini. Hal itu sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari, terlebih-lebih pada zaman modern ini, tata krama yang baik ini sangat perlu dilestarikan. Nilai budaya itu terungkap pada karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 1, 2, 3, 4, dan 5 berikut ini.

1. Mohon maaf terlebih dahulu
Kepada semua yang ada di sekitarku
Adik, saudara, bapak, dan ibu
Saya ingin sebentar menyampaikan lagu
2. Salam hormat ibu dan bapak
Besar, kecil, tua, dan muda
Anak, ponakan, maupun tetangga
Saya ucapkan selamat berjumpa
3. Sekali lagi salam perjumpaan
Dari kami di kejauhan
Disertai pesan atau imbauan
Untuk semua anak keturunan
4. Kusalami semua Anda sekeluarga
Sekalian rumpun atau marga
Juga kepada pengurus desa
Lebih utama generasi muda
5. Pesan penting harus disampaikan
Melalui desiran angin yang pelan

Menemui saudara atau teman
Yang ada di daerah Kalimantan Tengah.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Menyampaikan pesan kepada generasi muda

Nilai budaya yang kedua dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini adalah menyampaikan pesan kepada generasi muda. Pesan-pesan yang disampaikan, di antaranya, adalah orang tua jangan lemah menyekolahkan anak, sekolah itu sangat perlu, hidup sekarang menggunakan kepintaran, anak sekolah harus tamat SMP, sekolah harus tekun, sekolah jangan lekas bosan, sekolah jangan takut atau malu. Hal ini dapat dibuktikan pada karungut bait 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, dan 28 berikut ini.

15. Ibu, bapak janganlah lemah
Kita hidup cuma sementara
Anak-anak kita disuruh
Menuntut ilmu di bangku sekolah
16. Ilmu itu sangat berguna
Untuk mengarungi hidup di dunia
Betapa pun sulitnya usaha
Pekerjaan kita tetap berharga
17. Sekolah itu sangatlah perlu
Tempat kita menimba ilmu
Walau tak lama sebentar pun jadi
Wajib belajar sembilan tahun
18. Wajib Belajar Pendidikan Dasar
Sudah diberitahukan dan disiarkan
Agar kita semua sadar
Hidup sekarang dengan kepintaran.
19. Pendidikan Dasar artinya begini
Dari SD sampai lulus SMP

Program besar membawa misi
Untuk menghadapi zaman teknologi

20. Usia tujuh sampai lima belas tahun
Lebih baik sekolah dengan tekun
Jangan malas dan sering alpa
Nanti usiamu keburu tua
21. Pesanku bagi yang masih sekolah
Jangan kalian cepat bosan
Menuntut ilmu kejar cita-cita
Mumpung usiamu masih muda
22. Ayo kalian anak-anak semuanya
Jangan takut ataupun malu
Bawalah buku dan pulpenmu
Belajar membaca dan berhitung
23. Untuk anak-anak yang cacat badannya
Demikian juga yang rendah IQ-nya
Sudah ada didirikan SLB
Tersebar di tiap provinsi
27. Oleh karena itu baiklah kalian giat
Menuntut ilmu sampai tamat
Kelak kalian hidup di tengah masyarakat
Dapat diteladani dan dihormati
28. Pikiran keliru jangan sampai ada
Apalagi berbuat salah dan tercela
Lebih baik ikut membangun bangsa
Adil makmur itulah cita-cita.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Berterima kasih

Nilai budaya *berterima kasih* perlu dipertahankan. Penulis karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” pada akhir karungutnya menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pendengar. Hal itu terungkap pada karungut bait 31 berikut ini.

31. Terima kasih saya ucapkan
Bagi Anda yang mendengarkan
Lagu karungut bersama angin
Mudah-mudahan kita kaya dan terkenal.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Mohon maaf kalau ada kesalahan tutur kata

Suatu hal yang sangat wajar, kalau seseorang selalu mohon maaf jika ada tutur kata yang salah, setelah menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan kata-kata. Karena manusia selalu dikendalikan oleh emosi yang kadang-kadang kurang dapat mengendalikannya sehingga mengakibatkan dalam bertutur kata menjadi salah. Nilai budaya ini terungkap pada bait 32 berikut ini.

32. Mohon maaf yang sebesar-besarnya
Kalau ada tutur kataku yang salah
Jangan marah apalagi kesal
Karungut berakhir sampai di sini.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Prihatin atas nasib anak yang tidak sekolah

Pada awal karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar”, pengarangut menceritakan keprihatinannya melihat nasib anak-anak yang terpaksa tidak sekolah karena membantu orang tuanya mengasuh adiknya dan menunggu pondok atau rumah. Di samping itu, ada juga alasan anak-anak tidak sekolah karena keadaan hidup yang pas-pasan. Nilai budaya ini dapat dibuktikan pada karungut bait 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 sebagai berikut.

6. Pesan ini sangat berguna
Mengisahkan suatu keprihatinan
Melihat nasib anak-anak muda
Ikut orang tuanya tanpa tujuan
7. Sungguh kasihan nasib anak muda
Yang tinggal di hulu segala sungai
Tidur di pedukuhan pondok ladang
Tak dapat membaca dan berhitung
8. Banyak sekali yang sudah menjadi remaja
Baik laki-laki maupun perempuan
Dilihat rupanya sungguh kasihan
Tidak pernah mengecap ilmu pendidikan
9. Begitu tega ibu dan bapaknya
Waktu musim berladang telah tiba
Anak dibawa tidak sekolah
Menunggu adik dan menjaga rumah
10. Bagaimana nanti akhirnya
Atas ketegaan ibu dan bapaknya
Anak sekolah pun dilarang
Alasan tidak ada biaya
11. Itu hanya kesalahan pandangan
Karena memang tidak ada kesungguhan
Ibarat mudik sungai dengan sampan
Jika didayung pasti berjalan
12. Kita hidup di dunia ini
Tidak hanya memikirkan kerja atau usaha
Ada harta yang tak habis-habisnya
Ilmu pengetahuan dan agama.
(Dahan, Agustus 1999)

3.4 Karungut “*Wajib Balajar Pendidikan Dasar*” ‘Wajib Belajar Pendidikan Dasar’

Karungut “*Wajib Balajar Pendidikan Dasar*” ‘Wajib Belajar Pendidikan Dasar’ ini adalah hasil karya Kunie, Pengawas TK/SD, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bukit Batu, Kotamadya Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Wajib Balajar Pendidikan Dasar*” ‘Wajib Belajar Pendidikan Dasar’ itu terdiri atas 73 bait. Ke-73 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Balajar Pendidikan Dasar

1. *Tabe handiai barata-rata*
Tundah pahari, je mina mama
Tambi bue tuntang indu bapa
Hajamban karungut, handak hasupa.
2. *Ampun maaf dengan kakare itah*
Je melai daerah Kalimantan Tengah
Aloh itah melai hapisah
Asin Tuhan, harajur bakarinah.
3. *Ampie itah, dia inalua*
Asin Tuhan, gitan babala
Hajamban kakare pamarentah kea
Anak jarian nyoho sakola.

4. *Undang Undang Dasar epat puluh lime
Maatur itah je oloh are
Mampisik itah, awang je tege
Mangat sakola, hong kanih kate.*
5. *Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo
Rencana pamarentah bahalap toto
Mangat utus tuntang bangsa maju
Sakola gantung baguna toto.*
6. *Aloh itah melai huang desa
Hulu batang danum, je sungei saka
Ela anak sampai dia sakola
Humong mameh jaton baguna.*
7. *Amon anak dia sakola
Are gawi dia baramana
Mihop babusao, yoh busik kea
Joget bagadang sampai balawa.*
8. *Pamarentah mampendeng kare sakola
Bara kota sampai kan desa
Dokoh dangau, jaton balihi
Mangat masyarakat, pintar harati.*
9. *Hajamban karungut aku mansanan
Akan tambu bue, mangat katawan
Jaman jetoh beken je bara horan
Kapintar kaharati ije ihapan.*
10. *Nyakola anak puna baguna
Manggang sewut, tarong sarita
Habaring hurung je sama-sama
Pamarentah, masyarakat, tuntang kaluarga.*

11. *Amon pabelom paham kabeken
Marak kola itah mahamen
Belom susah je malabien
Jaton tampenga huang kalonen.*
12. *Anak jarian je kilau jete
Angat atei paham kapehe
Batimpang, bisu, badengen, babute
Kilau tanding je oloh are.*
13. *Awi te itah toh samandiai
Anak eson je Tambun Bungai
Keleh masi pabelom arep
Rajin sakola toto baketep.*
14. *Kanahuang pamarentah je harus miar
Wajib Balajar Pandidikan Dasar
Ngaju ngawa harus ingabar
Mangat anak jarian harati pintar.*
15. *Pandidikan Dasar Jalatien Nyelo
SD jahawen, SMP telo
Hong hete itah mandino ilmu
Kare gawian je uras tau.*
16. *Amon ilmu je puna are
Pabelom tatap, aloh kanih kate
Itah belom je dia pehe
Oloh handiai rata kasene.*
17. *Wajib balajar jari inantu
Uju sampai lime balas nyelo
Jaton ije je dia tau
Mambasa manyurat, je apik toto.*

18. *Sakola gantung akan pandehen
Belom nyangkelang je kola beken
Batantu itah dia mahamen
Aran hagatang into kalunen.*
19. *Ela laya bara wayah jetoh
Kabar bahalap haron manampoh
Mado benyem menter batiroh
Keleh misik mambuka kampoh.*
20. *Anak eso je misik uras
Ela natumba je angkat kulas
Mikeh manyasal huang kabakas
Kilau kayu hai dia bateras.*
21. *Jaman jetoh itah latawan
Are toto kare kamajuan
Dia sakola manyasal rahian
Itah bahali kare pembangunan.*
22. *Kare sakola uras sadia
Bara kota sampai kan desa
SD Kecil, SD biasa
Kursus Paket A je aton kea.*
23. *Sakola Dasar, Luar Biasa
SD Terpadu, je tege kea
Kursus Persamaan, uras nyadia
Akan je mahalau, umur sakola.*
24. *Impendeng kea sakola Agama
Je jari negeri, kea swasta
Mangat katawan Tuhan kuasa
Kare gawi inyarah hong doa.*

25. *Pamarentah nyadia kakare alat
Anak jarian sakola mangat
Sakola tukep je punggung bahat
Ela tempon kajang, sampai bisa puat*
26. *Are usaha bara pamarentah
Akan anak jarian itah
Keleh sakola je bujur buah
Sambil mingat kare kasusah.*
27. *Keleh itah rajin balajar
Ela mado kare karami
Mangat gulong harati pintar
Totoh mamikir kakare gawi.*
28. *Kaput andau mangancang kampoh
Gawi kalote dia sanonoh
Keleh omba aliran oloh
Mangat rajaki tau manampoh.*
29. *Tinai anak jarian itah
Keleh majar ie je buah-buah
Ela basingi manyoho marentah
Kutak pander keleh je rangkah.*
30. *Tinai akan itah je bakas
Keleh majar anak pahias
Ela bagawi je marak kulas
Mikeh rahian nyewut tulas.*
31. *Hong SLTP are kaleka
Itah tau manyambong sakola
SMP kecil SMP biasa
SMP terpadu SMP terbuka.*

32. *Jetoh kea sama kilau SD
Kursus persamaan akan SLTP
Ie te kursus mahapan Paket B
Ujian Persamaan sama SMP.*
33. *Pamarentah kea manenga jalan
Akan ije omba kursus persamaan
Gagenep nyelo tege ujian
Lawin semester dan catur wulan.*
34. *Amon lulus ujian persamaan
Itah mandino surat keterangan
Sama ijazah rega sepadan
Amon pegawai tau penyesuaian.*
35. *Kalote ampin gawin pamarentah
Mampisik tirok atei kakare itah
Mangat belom je dia susah
Pintar harati sasaran batambah.*
36. *Awang tabela ela kalapean
Pendidikan Dasar mambuka jalan
Akan keton andau rahian
Pambelom mangat gawi mahian.*
37. *Pendidikan dasar je manampara
Pahalap kalonen bara tabela
Mangat manjadi oloh baguna
Tumon pedoman je Pancasila.*
38. *Dia mandai malayan sakola
Kilau jete paham ingahana
Tege jalan jari inampa
Inyoho guru majarkan huma.*

39. *Ela dia je masi arep
Mikir kea pabelom je naharep
Kare gawi keleh baketep
Tuah rajaki pasti manukep.*
40. *Keton sakola je rende-rendeng
Ela malayan baya habenteng
Tarung sarita je dia leteng
Pasti hagatang je regan bereng.*
41. *Manyampai kahandak je dia gampang
Kasusah kajake harajur patarang
Keleh mahapan je tanda timang
Isen Mulang je akan penyang.*
42. *Tinai akan guru je majar
Keleh bagawi hapan kasabar
Mangguna kaharati tuntang kapintar
Satiap andau je sasar miar.*
43. *Mangat gawi tau sanonoh
Itah majar je anak oloh
Harus baketep dengan katotoh
Rela baheka tuntang bauyoh.*
44. *Amon guru rancak dia majar
Murid dia sanonoh balajar
Kilen ampin ewen tau pintar
Tantu gawi dia akan miar.*
45. *Keton awang manjadi guru
Intu sakolamajar ilmu
Pakat hahalap dengan oloh lewu
Karana keton manjadi sunto.*

46. *Itah belum je intu kampong
Kakare gawi je baring hurung
Ela mambeda randah atawa gantong
Ewen tabela kareh manyambong.*
47. *Amon guru tau manjadi suntu
Kakare gawi je uras tau
Mohon majar utama helo
Dia malayau genep hanjewu.*
48. *Keton pahlawan tanpa tanda jasa
Majar olon manga barega
Oloh bahalap tau imercaya
Jadi harapan bangsa negara.*
49. *Mangat bahalap je kalakuan
Baketep atei manyembah Tuhan
Manggang sewut manggang aran
Gawi bahalap baterus gitan.*
50. *Amon itah je are tau
Jadi harapan sahapus lewu
Belom harajur ruhui rahayu
Asin Hatalla dia bageto.*
51. *Misik keton, yoh BP3
Ela batiroh benteng hanjewu
Keton kaharap je oloh lewu
Tau mandohop jalahan guru.*
52. *Kalote pahari jalahan itah
Sakola rusak dohop ingambuah
Ela itah baya nampayah
Manunggu asi bara pamarentah.*

53. *Tinai ikei mangandahau kea
Kahian lenge je tundah kula
Barangai kare mandohop sakola
Biar isut pasti baguna.*
54. *Amon cara mamangkot lenge
Nasib sakola dia inanture
Pamarentah rugi dia sapire
Anak jarian je rugi are.*
55. *Itah belom je himbing lenge
Habulat atei hapakat ije
Saling mandohop awang kapehe
Susah sanang uras mangkeme.*
56. *Tambi bue je mina mama
Bawi hatue bakas tabela
Anak marene ela nalua
Sampai ewen dia sakola.*
57. *Nyakola anak je ela tende
Ela balihi je bara oloh are
Keleh haroyong je himbing lenge
Mangejau bara belom kapehe.*
58. *Kalote kahandak je pamarentah
Peteh badehen je akan itah
Cangkal nyakola je anak buah
Tammam SMP je sampai lepah.*
59. *Ela mitong kare kasusah
Asal rencana hapus dinon ijazah
Ewen kareh mangganti itah
Belom sanang tuntang batuah.*

60. *Peteh tinai, yoh mina mama
Rajin manyoho anak mambasa
Huang buku are ilmu inyupa
Mambasa buku awang baguna.*
61. *Bareken manyurat mambasa buku
Itah je bakas maatur manyoho
Ingat tampengan je oloh helo
Totoh bagawi pasti mandino.*
62. *Hajamban karungut riwut manampoh
Manyampai peteh malalus auh
Mantehau mandohop je anak oloh
Sadia manjadi je bapa asuh.*
63. *Amon mandohop dengan katoton huang
Gawi kalote dia akan hayang
Jasa itah tatap ingganang
Biar lenyoh je isi tulang.*
64. *Itah mandohop kakare kula
Jete paham toto barega
Itah malalus kakare sinta
Hai berkat bara Hatalla.*
65. *Pambakal lewu tuntang patugas
Dohop mansanan je sampai jelas
Nyakola anak keleh pahias
Mangat ewen harati urus.*
66. *Pusuk panyawong je dia gampang
Hulek nampeleng je atei huang
Utus raja dia kan hayang
Sanaman leteng je akan lampang.*

67. *Nihau jaman hatanding enteng
Mamut mameh sarita leteng
Wayah toh ilmu teras tahaseng
Kapintar, kaharati karambang bereng.*
68. *Toh tinai naharep je pembangunan
Dengan mambuka sejuta lahan
Tikas keton eka harapan
Negara makmur jete tujuan.*
69. *Keleh itah rajin hapakat
Hinje atei dengan kabulat
Manyampai tujuan tuntang kahimat
Tarung je leteng sama maangkat.*
70. *Kalote peteh je akan itah
Hajamban karungut seni daerah
Keton mintih, je sala buah
Auh bahalap, akan penyang itah.*
71. *Pamarentah mameteh kakare kula
Pahayak riwut tarung Palangka
Amon aton karungutku sala
Ampun maaf barata-rata.*
72. *Ka Kanwildikbud kalimantan Tengah
Tuntang Gubernur Kapala Daerah
Manyoho mansanan peteh pamarentah
Mahapan kotak bahasa daerah.*
73. *Tikas tog bewei auh inyampai
Akan kakare itah handiai
Amon aton rajaki tinai
Karungut tau inyambong hindai.*

Terjemahan:

Wajib Belajar Pendidikan Dasar

1. Salam semua para hadirin
Handai tolan, bibi dan paman
Nenek kakek, ibu dan bapak
Melalui karungut mau bertemu.
2. Ampun maaf dengan kita sekalian
Yang tinggal di Kalimantan Tengah
Biar kita tinggal terpisah
Kasih Tuhan selalu dinyatakan.
3. Rupanya kita tidak dibiarkan
Kasih Tuhan tampak nyata
Melalui petugas pemerintah juga
Anak-anak disuruh sekolah segera.
4. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Mengatur kita orang banyak
Membangunkan kita yang ada
Supaya sekolah di tempat yang tersedia.
5. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Rencana pemerintah baik sekali
Supaya keturunan dan bangsa maju
Sekolah tinggi berguna sekali.
6. Biar kita tinggal di desa
Di hulu sungai besar atau kecil
Jangan anak sampai tidak sekolah
Bodoh, bebal tidak berguna.
7. Kalau anak tidak sekolah
Banyak kerja tidak keruan

Minum mabok, yah berjudi juga
Joget bergadang sampai pagi.

8. Pemerintah mendirikan banyak sekolah
Dari kota sampai ke desa
Dukuh terpencil tidak ketinggalan
Supaya masyarakat pintar dan bijaksana.
9. Dengan karungut aku memberitahukan
Kepada nenek kakek supaya tahu
Zaman sekarang lain dari dahulu
Kepintaran, kebijaksanaan yang dipakai
10. Menyekolahkan anak memang berguna
Mengangkat derajat supaya terkenal
Bergotong-royong bersama-sama
Pemerintah, masyarakat, dan keluarga.
11. Kalau hidup sangat berlainan
Di tengah masyarakat kita malu
Hidup susah yang berkelebihan
Tiada tandingnya di dunia.
12. Kalau anak kita seperti itu
Perasaan hati sangat menderita
Timpang, bisu, tuli, dan buta
Seperti peribahasa orang banyak.
13. Karena itu kita semuanya
Anak eucu Tambun Bungai
Baiklah menata kehidupan sendiri
Rajin sekolah dengan sabar.
14. Kemauan pemerintah jalan terus
Wajib Belajar Pendidikan Dasar

Ke hulu dan ke hilir harus dikabar
Supaya anak bijaksana dan pintar.

15. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
SD enam, SMP tiga tahun
Di situ kita mendapat ilmu
Segala pekerjaan semua bisa.
16. Kalau ilmu pengetahuan kita banyak
Kehidupan baik biar di mana
Kehidupan kita sejahtera
Orang banyak semua mengenal.
17. Wajib belajar sudah ditentukan
Tujuh sampai lima belas tahun
Tidak ada yang tidak bisa
Membaca, menulis semua lancar.
18. Sekolah tinggi menjadi idaman
Hidup di tengah orang lain
Tentu kita tidak akan malu
Nama terangkat di dunia.
19. Jangan lalai dari sekarang
Kabar baik baru datang
Jangan diam tidur saja
Baiklah bangun tinggalkan selimut.
20. Anak cucu bangun semuanya
Jangan tanggapai perasaan malas
Takut menyesal di hari tua
Seperti kayu besar tak berteras.
21. Zaman sekarang kita ketahui
Banyak sekali sudah kemajuan

Tidak sekolah menyesal kemudian
Kita ketinggalan segala pembangunan.

22. Segala sekolah semua tersedia
dari kota sampai ke desa
SD kecil, SD biasa
Kursus Paket A ada juga.
23. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus persamaan semua disediakan
Untuk umur yang sudah tua.
24. Didirikan juga Sekolah Agama
Sekolah negeri atau swasta
Supaya tahu Tuhan kuasa
Segala pekerjaan dimulai dengan doa.
25. Pemerintah menyediakan segala alat
Supaya anak sekolah senang
Sekolah dekat, di samping rumah
Jangan punya kajang, basah muatan.
26. Banyak usaha dari pemerintah
Untuk anak-anak kita sekalian
Baiklah sekolah dengan sungguh-sungguh
Sambil mengingat segala penderitaan.
27. Baiklah kita rajin belajar
Jangan ikut beramai-ramai
Supaya cepat bijaksana, pintar
Selalu memikirkan segala pekerjaan.
28. Kalau malam merentang selimut
Pekerjaan demikian tidak senonoh

Baiklah ikut pekerjaan orang
Supaya rezeki bisa datang.

29. Kemudian anak-anak kita
Baiklah diajar dengan sungguh-sungguh
Jangan marah, memerintah, menyuruh
Kalau berbicara baiklah perlahan.
30. Kemudian untuk kita yang tua
Baiklah mengajar anak dengan rajin
Jangan bekerja sambil malas
Takut kemudian disebut culas.
31. Di SMP banyak tempat
Kita bisa melanjutkan sekolah
SMP Kecil, SMP Biasa
SMP Terpadu, SMP Terbuka.
32. Ini juga sama seperti SD
Kursus Persamaan untuk SLTP
Yaitu kursus dengan Paket B
Ujian persamaan, sama dengan SMP.
33. Pemerintah juga memberi jalan
Untuk yang ikut kursus persamaan
Setiap tahun ada ujian
Akhir semester dan catur wulan.
34. Kalau lulus ujian persamaan
Kita mendapat surat keterangan
Dengan ijazah harganya sepadan
Kalau pegawai boleh penyesuaian.
35. Begitulah rupanya pekerjaan pemerintah
Membangunkan pikiran, hati kita sekalian

Supaya hidup menjadi senang
Kepintaran, kebijaksanaan, makin bertambah.

36. Yang muda jangan melupakan
Pendidikan dasar membuka jalan
Untuk kalian hari kemudian
Penghidupan senang, pekerjaan ringan.
37. Pendidikan dasar yang memulai
Membina manusia sejak muda
Supaya menjadi orang berguna
Menurut pedoman Pancasila.
38. Tidak naik, berhenti sekolah
Hal itu sangat dilarang
Ada cara sudah disediakan
Disuruh guru belajar di rumah.
39. Jangan tidak mengasihani diri
Pikirkan juga masa depan
Segala pekerjaan baiklah sabar
Tuah rezeki pasti mendekat.
40. Kalian sekolah baiklah hati-hati
Jangan berhenti di tengah jalan
Kabar berita tidak akan tenggelam
Pasti terangkat martabat diri.
41. Mencapai kehendak, tidaklah gampang
Kesusahan, kesakitan selalu menghadang
Baiklah memakai tembang timang
Iseng Mulang untuk jimat.
42. Kemudian untuk guru yang mengajar
Baiklah bekerja dengan sabar

Gunakan kebijaksanaan dan kepintaran
Tiap hari makin bijaksana.

43. Supaya pekerjaan bisa baik
Kita mengajar anak-anak
Harus sabar dengan kesungguhan
Sanggup berlelah dan bersusah-payah.
44. Kalau guru sering tidak mengajar
Murid tidak senonoh belajar
Bagaimana bisa menjadi pintar
Tentu pekerjaan tidak akan lancar
45. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu
Bekerja sama dengan orang desa
Karena kalianlah yang menjadi contoh.
46. Kita hidup di kampung
Segala pekerjaan, gotong-royong
Jangan dibedakan yang kaya dan miskin
Mereka yang muda, nanti menyambung.
47. Kalau guru bisa menjadi teladan
Segala pekerjaan menjadi lancar
Turun mengajar utamakan dahulu
Tidak menghilangkan tiap pagi.
48. Kalian Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Mengajar manusia supaya berharga
Orang baik bisa dipercaya
Menjadi harapan negara dan bangsa.
49. Supaya baik tingkah laku
Sabar hati menyembah Tuhan

Mengangkat derajat, mengangkat nama
Pekerjaan baik, jelas kelihatan.

50. Kalau kita banyak keterampilan
Menjadi harapan seluruh kampung
Hidup selalu rukun dan damai
Kasih Tuhan selalu menyertai.
51. Bangun kalian, anggota BP3
Jangan tidur, di pagi hari
Kelian yang diharapkan orang desa
Bisa menolong guru-guru.
52. Demikian saudara, sesama kita
Sekolah rusak, tolong diperbaiki
Jangan kita hanya melihat
Menunggu kasihan dari pemerintah.
53. Kemudian kami menginginkan juga
Keringanan tangan handai dan tolan
Untuk membantu membina sekolah
Walaupun sedikit, tetap berguna.
54. Kalau selalu berpangku tangan
Keadaan sekolah tidak diperhatikan
Pemerintah rugi tidak seberapa
Anak-anak kita rugi banyak.
55. Kita hidup harus berbimbingan tangan
Bersatu hati, bertekad bulat
Saling membantu sesama kita
Susah senang sama merasa.
56. Nenek kakek, bibi, dan paman
Wanita pria, tua, dan muda

Anak pendiam jangan dibiarkan
Supaya mereka sekolah juga.

57. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Baiklah kerja sama, berbimbingan tangan
Menjauhkan diri dari kehidupan sengsara.
58. Demikian kehendak dari pemerintah
Terus berpesan kepada kita
Giat menyekolahkan anak-anak
Minimal SMP sampai tamat.
59. Jangan memikirkan hidup susah
Yang penting rencana tercapai dapat ijazah
Mereka nanti menggantikan kita
Hidup senang dan bertuah.
60. Dipesankan lagi bibi dan paman
Rajin menyuruh anak membaca
Di dalam buku banyak pengetahuan
Membaca buku sangat berguna.
61. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, menyuruh
Ingat peribahasa zaman dahulu
Rajin bekerja pasti berhasil.
62. Melalui karungut, angin menerpa
Menyampaikan pesan, melaksanakan tugas
Memanggil, menolong generasi penerus
Bersedia menjadi orang tua asuh.
63. Kalau menolong dengan kesungguhan hati
Pekerjaan demikian tidak akan sia-sia

Jasa kita tetap dikenang
Biar hancur, daging dan tulang.

64. Kita membantu, saudara-saudara kita
Itu sangat berguna sekali
Kita melaksanakan kasih sayang
Besar berkatnya dari Maha Besar Tuhan.
65. Pembekal dan semua petugas desa
Tolong jelaskan sampai tuntas
Menyekolahkan anak dengan senang hati
Supaya mereka bijaksana semuanya.
66. Angin puting beliung hebat sekali
Berputar menggoyang hati dan pikiran
Keturunan raja tidak akan hilang
Besi tenggelam, menjadi terapung.
67. Berganti zaman bertanding keberanian
Gagah berani ceritanya tenggelam
Dewasa ini pengetahuan yang utama
Kepintaran, kebijaksanaan pelindung diri.
68. Sekarang kita menghadapi pembangunan
Membuka sejuta hektar lahan
Hanya kalian menjadi harapan
Negara makmur menjadi tujuan.
69. Baiklah kita selalu bersatu
Satu hati dan bertekad bulat
Mencapai tujuan dengan hikmat
Generasi tenggelam menjadi terangkat.
70. Demikian pesan untuk kita
Melalui karungut kesenian daerah

Kalian memilih yang benar dan salah
Pesan baik untuk azimat kita.

71. Pemerintah berpesan kepada saudara
Bersama angin berita Palangkaraya
Kalau ada karungutku salah
Ampun maaf kepada semuanya.
72. Kakanwildikbud Kalimantan Tengah
Dan Gubernur Kepala Daerah
Manyuruh menyampaikan pesan pemerintah
Memakai perkataan bahasa daerah.
73. Sampai di sini saja, pesan disampaikan
Kepada semua kita sekalian
Kalau ada rezeki lagi
Karungut bisa disambung lagi

3.4.1 Tema

Karungut yang berjudul “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” mengisahkan bahwa nasib penduduk yang mendiami Kalimantan Tengah tidak berbeda dengan yang mendiami daerah lain di Indonesia. Hal ini tentu tidak terlepas dari kasih Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak-anak juga mempunyai kesempatan yang sama untuk bersekolah.

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa semua anak Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan. Untuk merealisasikan isi Undang-Undang Dasar 1945 itu, pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar yang mewajibkan anak usia 7--15 tahun disekolahkan, minimal tamat SLTP. Wajib belajar pendidikan dasar ini sudah dicangkan pada tanggal 2 Mei 1994 dan berlaku di seluruh Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah. Anak usia 7--15 tahun harus disekolahkan, baik yang normal maupun yang cacat semua memperoleh kesempatan untuk bersekolah. Untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar itu, pemerintah telah menyediakan bermacam-macam lembaga pendidikan, di antaranya SD, SD Kecil, SD Terpadu, SDLB, SMP, SMP Kecil, SMP Terbuka, SMP Terpadu, Paket A, dan Paket B, Ujian Per-

samaan SD, dan Ujian Persamaan SMP serta yang terakhir Sekolah Agama. Dengan banyaknya lembaga pendidikan di tingkat dasar ini, diharapkan dapat menjangkau anak usia 7--15 tahun untuk bersekolah.

Dari uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa tema karungut itu adalah wajib belajar pendidikan dasar, sesuai dengan judulnya. Ungkapan tema itu dapat dilihat pada karungut bait 4, 5, 8, 14, 15, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 57, 58, 59, 60, dan 61 berikut ini.

4. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Mengatur kita orang banyak
Membangunkan kita yang ada
Supaya sekolah di tempat yang tersedia
5. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Rencana pemerintah baik sekali
Supaya keturunan dan bangsa maju
Sekolah tinggi berguna sekali
8. Pemerintah mendirikan banyak sekolah
Dari kota sampai ke desa
Dukuh terpencil tidak ketinggalan
Supaya masyarakat pintar dan bijaksana
14. Kemauan pemerintah jalan terus
Wajib belajar pendidikan dasar
Ke hulu dan hilir harus dikabar
Supaya anak bijaksana dan pintar
15. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
SD enam, SMP tiga
Di situ kita mendapat ilmu
Segala pekerjaan semua bisa
17. Wajib belajar sudah ditentukan
Tujuh sampai lima belas tahun

Tidak ada yang tidak bisa
Membaca, menulis semua lancar

22. Segala sekolah semua tersedia
Dari kota sampai ke desa
SD Kecil, SD Biasa
Kursus Paket A ada juga
23. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus persamaan semua disediakan
Untuk umur yang sudah tua
24. Didirikan juga Sekolah Agama
Sekolah negeri atau swasta
Supaya tahu Tuhan Kuasa
Segala pekerjaan dimulai dengan doa
25. Pemerintah menyediakan segala alat
Supaya anak sekolah senang
Sekolah dekat di samping rumah
Jangan punya *kajang*, basah muatan
26. Banyak usaha dari pemerintah
Untuk anak-anak kita sekalian
Baiklah sekolah dengan sungguh-sungguh
Sambil mengingat segala penderitaan
31. Di SMP banyak tempat
Kita bisa melanjutkan sekolah
SMP Kecil, SMP Biasa
SMP Terpadu, SMP Terbuka
32. Ini juga sama seperti SD
Kursus Persamaan untuk SLTP

Yaitu kursus dengan Paket B
Ujian persamaan, sama dengan SMP

33. Pemerintah juga memberi jalan
Untuk yang ikut kursus persamaan
Setiap tahun ada ujian
Akhir semester dan catur wulan
34. Kalau lulus ujian persamaan
Kita mendapat surat keterangan
Dengan ijazah harganya sepadan
Kalau pegawai boleh penyesuaian
35. Begitulah rupanya pekerjaan pemerintah
Membangunkan pikiran, hati kita sekalian
Supaya hidup menjadi senang
Kepintaran, kebijaksanaan, makin bertambah
37. Pendidikan dasar yang memulai
Membina manusia sejak muda
Supaya menjadi orang berguna
Menurut pedoman Pancasila
42. Kemudian untuk guru yang mengajar
Baiklah bekerja dengan sabar
Gunakan kebijaksanaan dan kepintaran
Tiap hari makin bijaksana
43. Supaya pekerjaan bisa baik
Kita mengajar anak-anak
Harus sabar dengan kesungguhan
Sanggup berlelah dan bersusah-payah
44. Kalau guru sering tidak mengajar
Murid tidak senonoh belajar

Bagaimana bisa menjadi pintar
Tentu pekerjaan tidak akan lancar

45. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajar ilmu
Bekerja sama dengan orang desa
Karena kalianlah yang menjadi contoh
47. Kalau guru bisa menjadi teladan
Segala pekerjaan menjadi lancar
Turun mengajar utamakan dahulu
Tidak menghilangkan tiap pagi
48. Kalian Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Mengajar manusia supaya berharga
Orang baik bisa dipercaya
Menjadi harapan negara dan bangsa
49. Supaya baik tingkah laku
Sabar hati menyembah Tuhan
Mengangkat derajat, mengangkat nama
Pekerjaan baik, jelas kelihatan
57. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Baiklah kerja sama, berbimbingan tangan
Menjauhkan diri dari kehidupan sengsara
58. Demikian kehendak dari pemerintah
Terus berpesan kepada kita
Giat menyekolahkan anak-anak
Minimal SMP sampai tamat
59. Jangan memikirkan hidup susah
Yang penting rencana tercapai dapat ijazah

Mereka nanti menggantikan kita
Hidup senang dan bertuah

60. Dipesankan lagi bibi dan paman
Rajin menyuruh anak membaca
Di dalam buku banyak pengetahuan
Membaca buku sangat berguna
61. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, menyuruh
Ingat peribahasa zaman dahulu
Rajin bekerja pasti berhasil.
(Dahan, Agustus 1999)

3.4.2 Amanat

Amanat yang tertuang dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ialah bergotong-royong, rajin sekolah, jangan lalai, jangan tanggapai perasaan malas, rajin belajar, jangan berpangku tangan saja, jangan suka memarahi anak-anak, jangan berhenti sekolah, kasihanilah diri sendiri, dan sabar. Bagi guru yang mengajar, diamanatkan agar dalam melaksanakan tugas harus sabar, sungguh-sungguh, bekerja sama dengan orang tua murid, jangan membedakan antara miskin dan kaya, utamakan tugas mengajar, dan selalu ingat akan Tuhan. Diamanatkan juga agar orang tua melalui BP3 bisa membantu sekolah, saling membantu, jangan membiarkan anak bodoh, membimbing anak membaca, menulis, dan berhitung. Amanat ini terungkap dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 10, 13, 19, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, dan 61 berikut ini.

10. Menyekolahkan anak memang berguna
Mengangkat derajat supaya terkenal
Bergotong-royong bersama-sama
Pemerintah, masyarakat, dan keluarga
13. Karena itu kita semuanya
Anak cucu Tambun Bungai

Baiklah menata kehidupan sendiri
Rajin sekolah dengan sabar

19. Jangan lalai dari sekarang
Kabar baik baru datang
Jangan diam tidur saja
Baiklah bangun tinggalkan selimut
26. Banyak usaha dari pemerintah
Untuk anak-anak kita sekalian
Baiklah sekolah dengan sungguh-sungguh
Sambil mengingat segala penderitaan
27. Baiklah kita rajin belajar
Jangan ikut berami-ramai
Supaya cepat bijaksana, pintar
Selalu memikirkan segala pekerjaan
28. Kalau malam merentang selimut
Pekerjaan demikian tidak senonoh
Baiklah ikut pekerjaan orang
Supaya rezeki bisa datang
29. Kemudian anak-anak kita
Baiklah diajar dengan sungguh-sungguh
Jangan marah, menyuruh, memerintah
Kalau berbicara baiklah perlahan
30. Kemudian untuk kita yang tua
Baiklah mengajar anak dengan rajin
Jangan bekerja sambil malas
Takut kemudian disebut culas
36. Yang muda jangan melupakan
Pendidikan dasar membuka jalan

Untuk kalian hari kemudian
Penghidupan senang, pekerjaan ringan

37. Pendidikan dasar yang memulai
Membina manusia sejak muda
Supaya menjadi orang berguna
Menurut pedoman Pancasila
38. Tidak naik berhenti sekolah
Hal itu sangat dilarang
Ada cara sudah disediakan
Disuruh guru belajar di rumah
39. Jangan tidak mengasihani diri
Pikirkan juga masa depan
Segala pekerjaan baiklah sabar
Tuah rezeki pasti mendekat
42. Kemudian untuk guru yang mengajar
Baiklah bekerja dengan sabar
Gunakan kebijaksanaan dan kepintaran
Tiap hari makin bijaksana
43. Supaya pekerjaan bisa baik
Kita mengajar anak-anak
Harus sabar dengan kesungguhan
Sanggup berlelah dan bersusah-payah
44. Kalau guru sering tidak mengajar
Murid tidak senonoh belajar
Bagaimana bisa menjadi pintar
Tentu pekerjaan tidak akan lancar
45. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu

Bekerja sama dengan orang desa
Karena kalianlah yang menjadi contoh

46. Kita hidup di kampung
Segala pekerjaan, gotong-royong
Jangan dibedakan yang kaya dan miskin
Mereka yang muda, nanti menyambung
47. Kalau guru bisa menjadi teladan
Segala pekerjaan menjadi lancar
Turun mengajar **utamakan** dahulu
Tidak menghilangkan tiap pagi
48. Kalian Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Mengajar manusia supaya berharga
Orang baik bisa dipercaya
Menjadi harapan negara dan bangsa
49. Supaya baik tingkah laku
Sabar hati menyembah Tuhan
Mengangkat derajat, mengangkat nama
Pekerjaan baik, jelas kelihatan
50. Kalau kita banyak keterampilan
Menjadi harapan seluruh kampung
Hidup selalu rukun dan damai
Kasih Tuhan selalu menyertai
51. Bangun kalian anggota BP3
Jangan tidur di pagi hari
Kalian yang diharapkan orang desa
Bisa menolong guru-guru
52. Demikian saudara sesama kita
Sekolah rusak tolong perbaiki

Jangan kita hanya melihat
Menunggu kasihan dari pemerintah

53. Kemudian kami menginginkan juga
Keringanan tangan handai dan tolan
Untuk membantu, membina sekolah
Walaupun sedikit, tetap berguna
54. Kalau selalu berpangku tangan
Keadaan sekolah tidak diperhatikan
Pemerintah rugi tidak seberapa
Anak-anak kita rugi banyak
55. Kita hidup harus berbimbingan tangan
Bersatu hati, bertekad bulat
Saling membantu sesama kita
Susah, senang, sama merasa
56. Nenek, kakek, bibi, dan paman
Wanita, pria, tua, dan muda
Anak pendiam jangan dibiarkan
Supaya mereka sekolah juga
57. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Baiklah kerja sama, berbimbingan tangan
Menjauhkan diri dari kehidupan sengsara
58. Demikian kehendak dari pemerintah
Terus berpesan kepada kita
Giat menyekolahkan anak-anak
Minimal SMP sampai tamat
59. Jangan memikirkan hidup susah
Yang penting rencana tercapai dapat ijazah

Mereka nanti menggantikan kita
Hidup senang dan bertuah

60. Dipesankan lagi bibi dan paman
Rajin menyuruh anak membaca
Di dalam buku banyak pengetahuan
Membaca buku sangat berguna
61. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, menyuruh
Ingat peribahasa zaman dahulu
Rajin bekerja pasti berhasil.
(Dahan, Agustus 1999)

3.4.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” karangan Kunie ini adalah sebagai berikut.

1) Memberi salam

Kunie mengawali karungutnya dengan menyampaikan salam kepada semua pembaca. Hal ini merupakan satu nilai budaya yang patut ditiru oleh semua pengarang karungut yang akan datang. Salam ini terungkap pada bait karungut pertama berikut ini.

1. Salam semua pada hadirin
Handai tolan, bibi, dan paman
Nenek kakek, ibu, dan bapak
Melalui karungut mau bertemu.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Mengakui kasih Tuhan

Pengarang karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” sangat sadar bahwa hidup ini adalah atas kasih Tuhan yang selalu dinyatakan dalam hidup kita sehari-hari. Hal ini terungkap pada karungut bait 2, 3, dan 50 berikut ini.

2. Ampun maaf dengan kita sekalian
Yang tinggal di Kalimantan Tengah
Biar kita tinggal terpisah
Kasih Tuhan selalu dinyatakan
3. Rupanya kita tidak dibiarkan
Kasih Tuhan tampak nyata
Melalui petugas pemerintah juga
Anak-anak disuruh sekolah segera.
50. Kalau kita banyak keterampilan
Menjadi harapan seluruh kampung
Hidup selalu rukun dan damai
Kasih Tuhan selalu menyertai.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Mengakui adanya berkat Tuhan

Penulis karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” mengakui adanya berkat Tuhan, atas amal baik kita terhadap saudara-saudara kita yang memerlukan. Nilai budaya mengakui berkat Tuhan ini terungkap pada karungut bait 64 berikut ini.

64. Kita membantu, saudara-saudara kita
Itu sangat berguna sekali
Kita melaksanakan kasih sayang
Besar berkatnya dari Maha Besar Tuhan.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Menyiapkan lembaga pendidikan

Nilai budaya yang patut dihargai dari pemerintah ialah mempersiapkan lembaga pendidikan untuk anak-anak yang memerlukan pendidikan. Misalnya: SD, SD Kecil, SD Terpadu, SMP, SMP Kecil, SMP Terpadu, SMP Terbuka, Sekolah Agama, dan kursus-kursus. Hal ini diungkapkan dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 15, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, dan 34 berikut ini.

15. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
SD enam, SMP tiga
Di situ kita mendapat ilmu
Segala pekerjaan semua bisa
22. Segala sekolah **semua** tersedia
Dari kota sampai ke desa
SD Kecil, SD Biasa
Kursus Paket A ada juga
23. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus persamaan semua disediakan
Untuk umur yang sudah tua
24. Didirikan juga Sekolah Agama
Sekolah negeri atau swasta
Supaya tahu Tuhan kuasa
Segala pekerjaan dimulai dengan doa
25. Pemerintah menyediakan segala alat
Supaya anak sekolah senang
Sekolah dekat, di samping rumah
Jangan punya *kajang*, basah muatan
26. Banyak usaha dari pemerintah
Untuk anak-anak kita sekalian
Baiklah sekolah dengan sungguh-sungguh
Sambil mengingat segala penderitaan
31. Di SMP banyak tempat
Kita bisa melanjutkan sekolah
SMP Kecil, SMP Biasa
SMP Terpadu, SMP Terbuka

32. Ini juga sama seperti SD
Kursus persamaan untuk SLTP
Yaitu kursus dengan Paket B
Ujian persamaan, sama dengan SMP
33. Pemerintah juga memberi jalan
Untuk yang ikut kursus persamaan
Setiap tahun ada ujian
Akhir semester dan catur wulan
34. Kalau lulus ujian persamaan
Kita mendapat surat keterangan
Dengan ijazah harganya sepadan
Kalau pegawai boleh penyesuaian.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Memberitahukan yang baik

Nilai budaya yang kelima dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini adalah memberitahukan yang baik kepada orang lain, khususnya kepada generasi muda, agar mereka nanti menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Hal ini terungkap pada karungut bait 8, 9, 10, 14, 16, 18, 21, 29, 36, 37, 38, 39, 40, 50, 55, 57, 60, 61, 63, 64, dan 65 berikut ini.

8. Pemerintah mendirikan banyak sekolah
Dari kota sampai ke desa
Dukuh terpencil tidak ketinggalan
Supaya masyarakat pintar dan bijaksana
9. Dengan karungut aku memberitahukan
Kepada nenek, kakek supaya mengetahui
Zaman sekarang lain dari dahulu
Kepintaran, kebijaksanaan yang dipakai
10. Menyekolahkan anak memang berguna
Mengangkat derajat supaya terkenal

Bergotong-royong bersama-sama
Pemerintah, masyarakat, dan keluarga

14. Kemauan pemerintah jalan terus
Wajib belajar pendidikan dasar
Ke hulu dan ke hilir harus dikabar
Supaya anak menjadi pintar
16. Kalau ilmu pengetahuan kita banyak
Kehidupan baik, biar di mana
Kehidupan kita sejahtera
Orang banyak semua mengenal
18. Sekolah tinggi menjadi idaman
Hidup di tengah orang lain
Tentu kita tidak akan malu
Nama terangkat di dunia
21. Zaman sekarang kita ketahui
Banyak sekali sudah kemajuan
Tidak sekolah menyesal kemudian
Kita ketinggalan segala pembangunan
29. Kemudian anak-anak kita
Baiklah diajar dengan sungguh-sungguh
Jangan marah, mengajar, menyuruh
Kalau berbicara, baiklah perlahan
36. Yang muda jangan melupakan
Pendidikan dasar membuka jalan
Untuk kalian hari kemudian
Penghidupan senang, pekerjaan ringan
37. Pendidikan dasar yang memulai
Membina manusia sejak muda

Supaya menjadi orang berguna
Menurut pedoman Pancasila

38. Tidak naik, berhenti sekolah
Hal itu sangat dilarang
Ada cara sudah disediakan
Disuruh guru belajar di rumah
39. Jangan tidak mengasihani diri
Pikirkan juga masa depan
Segala pekerjaan baiklah sabar
Tuah rezeki pasti mendekat
40. Kalian sekolah baiklah hati-hati
Jangan berhenti di tengah jalan
Kabar berita tidak akan tenggelam
Pasti terangkat martabat diri
50. Kalau kita banyak keterampilan
Menjadi harapan seluruh kampung
Hidup selalu rukun dan damai
Kasih Tuhan selalu menyertai
55. Kita hidup harus berbimbingan tangan
Bersatu hati, bertekad bulat
Saling membantu sesama kita
Susah, senang, sama merasa
57. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Baiklah kerja sama, berbimbingan tangan
Menjauhkan diri dari kehidupan sengsara
60. Dipesankan lagi, bibi dan paman
Rajin menyuruh anak membaca

Di dalam buku banyak pengetahuan
Membaca buku sangat berguna

61. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, menyuruh
Ingat peribahasa zaman dahulu
Rajin bekerja pasti berhasil
63. Kalau menolong dengan kesungguhan hati
Pekerjaan demikian tidak akan sia-sia
Jasa kita tetap dikenang
Biar hancur daging dan tulang
64. Kita membantu saudara-saudara kita
Itu sangat berguna sekali
Kita melaksanakan kasih sayang
Besar berkat-Nya dari Maha Besar Tuhan
65. Pembekal dan semua petugas desa
Tolong jelaskan sampai tuntas
Menyekolahkan anak denan senang hati
Supaya mereka bijaksana semuanya.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Saling membantu

Nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini ialah saling membantu. Dalam membina pendidikan anak-anak kita, harus dijalin kerja sama yang baik sehingga terjadi proses saling membantu antara yang satu dan yang lainnya. Yang kaya membantu yang miskin, yang pandai membantu yang lambat belajar, bersama-sama membangun gedung sekolah, bersama-sama memperbaiki sekolah. Nilai budaya saling membantu ini dapat dilaksanakan melalui BP3. Hal ini terungkap pada karungut bait 45, 46, 51, 53, 55, 57, 63, 64, dan 65 berikut ini.

45. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu
Bekerja sama dengan orang desa
Karena kalianlah yang menjadi contoh
46. Kita hidup di kampung
Segala pekerjaan gotong-royong
Jangan dibedakan yang kaya dan miskin
Mereka yang muda, nanti menyambung
51. Bangun kalian, anggota BP3
Jangan tidur di pagi hari
Kalian yang diharapkan orang desa
Bisa menolong guru-guru
53. Kemudian kami menginginkan juga
Keringanan tangan handai dan tolan
Untuk membantu membina sekolah
Walaupun sedikit tetap berguna
55. Kita hidup harus berbimbingan tangan
Bersatu hati bertekad bulat
Saling membantu sesama kita
Susah, senang sama merasa
57. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Baiklah kerja sama berbimbingan tangan
Menjauhkan diri dari kehidupan sengsara.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Berdoa

Nilai budaya lain yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini, ialah berdoa. Dikatakan oleh pengarang karungut ini bahwa segala pekerjaan harus dimulai dengan doa. Hal itu terungkap pada karungut bait 24 berikut ini.

24. Didirikan juga Sekolah Agama
Sekolah negeri atau swasta
Supaya tahu Tuhan kuasa
Segala pekerjaan dimulai dengan doa.
(Dahan, Agustus 1999)

8) Mengajak berbuat baik

Mengajak berbuat baik adalah salah satu nilai budaya yang perlu diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar”. Hal ini dapat dilihat pada karungut bait 13, 20, 27, 29, 30, 42, 43, dan 49 berikut ini.

13. Karena itu kita semua
Anak cucu Tambun Bungai
Baiklah menata kehidupan sendiri
Rajin sekolah dengan sabar
20. Anak cucu bangun semuanya
Jangan tanggapai perasaan malas
Takut menyesal di hari tua
Seperti kayu besar tak berteras
27. Baiklah kita rajin belajar
Jangan ikut beramai-ramai
Supaya cepat bijaksana, pintar
Selalu memikirkan segala pekerjaan
29. Kemudian anak-anak kita
Baiklah belajar dengan sungguh-sungguh
Jangan marah memerintah, menyuruh
Kalau berbicara baiklah perlahan
30. Kemudian untuk kita yang tua
Baiklah mengajar anak dengan rajin
Jangan bekerja sambil malas
Takut kemudian disebut culas

42. Kemudian untuk guru yang mengajar
Baiklah bekerja dengan sabar
Gunakan kebijaksanaan dan kepintaran
Tiap hari makin bijaksana
43. Supaya pekerjaan bisa baik
Kita mengajar anak-anak
Harus sabar dengan kesungguhan
Sanggup berlelah dan bersusah-payah
49. Supaya baik tingkah laku
Sabar hati menyembah Tuhan
Mengangkat derajat, mengangkat nama
Pekerjaan baik, jelas kelihatan.
(Dahan, Agustus 1999)

9) Sabar

Sabar adalah salah satu nilai budaya yang terdapat dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar”. Nilai budaya ini terungkap pada karungut bait 13, 42, 43, dan 49 berikut ini.

13. Karena itu kita semuanya
Anak cucu Tambun Bungai
Baiklah menata kehidupan sendiri
Rajin sekolah dengan sabar
42. Kemudian untuk guru yang mengajar
Baiklah bekerja dengan sabar
Gunakan kebijaksanaan dan kepintaran
Tiap hari makin bijaksana
43. Supaya pekerjaan bisa baik
Kita mengajar anak-anak
Harus sabar dengan kesungguhan
Sanggup berlelah dan bersusah-payah

49. Supaya baik tingkah laku
Sabar hati menyembah Tuhan
Mengangkat derajat, mengangkat nama
Pekerjaan baik, jelas kelihatan.
(Dahan, Agustus 1999)

10) Sadar bahwa kita tidak selalu benar

Nilai budaya *sadar bahwa kita tidak selalu benar* perlu diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar”. Nilai budaya itu mengisyaratkan kepada pendengar bahwa dalam berbicara orang dewasa tentu bisa salah dalam mengucapkan kata-kata. Demikian juga dalam karungut. Hal itu terungkap pada karungut bait 71 berikut ini.

71. Pemerintah berpesan kepada saudara
Bersama angin berita Palangkaraya
Kalau ada karungutku salah
Ampun maaf kepada semuanya.
(Dahan, Agustus 1999)

3.5 Karungut “*Wajib Balajar Jalatien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’

Karungut “*Wajib Balajar Jalitien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’ ini adalah hasil karya Faderik A.A. Jangga, Guru SDN, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Wajib Balajar Jalitien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Sembilan Tahun’ itu terdiri atas 24 bait. Ke-24 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Balajar Jalitien Nyelo

1. *Paramisi mangancang bulau namburak
Harabikan bahing toh bawak kotak
Aku nanjuri je ganan tandak
Lagu karungut je utus Dayak.*
2. *Aku nanjuri riwut balemu
Manjadi ganan riwut kandayu
Minjam ganan riwut kalingu
Riwut marawei atei taharu.*
3. *Pander isut handak insanan
Akan kakare tundah jalahan
Mangat itah hanjung katawan
Kapatut itah masa bangunan.*
4. *Wajib balajar jalatien nyelo
Usaha itah mangat maju
Mangat pintar je anak eso
Te hanjak rantang je riwut kalingu*
5. *Wajib balajar gawin itah uras
Pamarentah dengan rakyat rata
Saluruh itah warga negara
Himbing lenga basama-sama*
6. *Peteh Ranying Hatalla ngambo
Mangat itah toh tau maju
Anak tabela tau mamantut ilmu
Jete kareh baguna toto.*
7. *Wayah toh puna metoh mambangun
Mangat tercapai kare tujuan
Andau rahian are parubahan
Sahayak dengan putaran zaman.*

8. *Mampingat kawan anak tabela
Ela keton je lalau laya
Basa kareh keton amon dewasa
Keton uras barumah tangga.*
9. *Hete kareh keton mangkeme
Eweh je pintar sanang hante
Kareh keton tau mite
Eweh je mameh susah pehe.*
10. *Tagal te buah ketun sakola
Sarai keton masih tabela
Manuntut ilmu toh ela laya
Hapa bapikir tuntang berencana.*
11. *Nyelo bulan toh sasar miar
Bara toh keton insaf tuntang sadar
Zaman berputar alam beredar
Pasar gelobal karami miar.*
12. *Balaku Ranying Hatalla ngambu
Maujan penyang pangirik lingu
Wajib balajar jalatien nyelo
Mudahan sukses berkat dan restu.*
13. *Ngandahau bitin tunggal Sangumang
Pananggak pantai danum sangiang
Nanjuri panatau toh ganan penyang
Hapa mampisik je itung huang.*
14. *Iniruk hapan lepah pikiran
Hapa mancapai toh tujuan
Jaton aton toh beken jalan
Baya manggiat upaya pendidikan.*

*Majlis belajar dengan pejabat
Upaya mentas je kemiskinan
Sanang belom andau rahian.*

18. *Negara itah toh masa mambangun
Masyarakat perlu damai tuntang rukun
Parentah Tuhan baturu-turun
Ajaran agama manjadi panuntun.*
19. *Belom patut toh himbing lenge
Baring hurung je pakat hinje
Amon masyarakat rata kalote
Te sanang hante angkat pangkeme.*
20. *Bakas tabela sama bajuang
Hasandik simpei je hinje penyang
Hatampong kilau bua sangalang
Petak danum itah gilang-gemilang.*
21. *Peteh baulang haluli tinai
Tuntutlah ilmu keton handiai
Walaupun dia manjadi pagawai
Bitin keton siap pakai.*

*Perlu sadar sawayah jetoh
Keton belom sanang bara oloh.*

Terjemahan:

Wajib Belajar Sembilan Tahun

1. Minta permisi dalam sejenak
Hamba menyusun syair dan sajak
Lagu karungut tetap semarak
Seni budaya leluhur Dayak
2. Lagu karungut mendayu-dayu
Untaian sajak sebuah lagu
Tergugah rasa di dalam kalbu
Bisik batin bangkit menggebu.
3. Berita yang ingin hamba sampaikan
Buat renungan kita sekalian
Untuk disimak dalam pikiran
Kewajiban kita masa pembangunan.
4. Wajib Belajar Sembilan Tahun
Upaya bersama supaya maju

Supaya pintar semua anak cucu
Merasa senang kita bersama

5. Wajib belajar tugas bersama
Pemerintah dengan rakyat semesta
Kewajiban seluruh warga negara
Berbimbingan tangan bahu-membahu.
6. Di mana Tuhan telah berfirman
Tujuan hidup penuh harapan
Tuntutlah ilmu dan pengetahuan
Yang sangat berguna di masa depan.
7. Inilah saat kita membangun
Untuk mencapai segala tujuan
Di hari depan penuh tantangan
Sejalan dengan putaran zaman.
8. Mengingatkan semua anak muda
Jangan kalian terlalu lalai
Sebab nanti kalau sudah dewasa
Kalian semua berumah tangga
9. Di situ nanti kalian merasa
Siapa pintar senang bahagia
Nanti kalian bisa melihat
Siapa bodoh hidup melarat
10. Karena itu, baiklah kalian sekolah
Mumpung kalian masih muda
Menuntut ilmu janganlah lalai
Modal berpikir dan merencana.
11. Saat dan waktu tetap berjalan
Baiklah hidup penuh kesadaran

Keadaan dunia penuh perubahan
Pasar global menjadi kenyataan.

12. Minta Tuhan Yang Maha Kuasa
Memberi berkat kepada kita semua
Wajib Belajar Sembilan Tahun
Mudahan mendapat berkat dan restu.
13. Kiranya Raja Tunggal Sangumang
Dewa pendekar alam Sangiang
Memberi hikmat kasih dan sayang
Mengetuk hati semua orang.
14. Bila dipikir dengan saksama
Untuk mencapai tujuan nyata
Tak ada jalan lain
Hanya mendidik generasi muda.
15. Masa muda masa belajar
Menuntut ilmu supaya pintar
Segala petuah menjadi dasar
Tata krama jangan dilanggar.
16. Ketika muda masa bujangan
Terkurung pesan Ibu Sangumang
Tingkatkan semangat untuk berjuang
Supaya hidup kaya dan senang.
17. Bila masyarakat semua mengetahui
Wajib belajar dengan tujuannya
Upaya mengentaskan kemiskinan
Membahagiakan hidup hari depan.
18. Negara kita sedang membangun
Masyarakat harus damai dan rukun

Perintah Tuhan turun-temurun
Ajaran agama menjadi penuntun.

19. Masyarakat wajib berbimbingan tangan
Tolong-menolong dan bersatu-padu
Bila masyarakat semua demikian
Hati senang damai selalu.
20. Tua muda semua berjuang
Satu tujuan tunjang-menunjang
Bertangkai seperti buah sangalang
Negeri kita gilang-gemilang.
21. Pesan berulang disampaikan lagi
Tuntutlah ilmu kalian semuanya
Walaupun tidak menjadi pegawai
Tetapi kalian sudah siap pakai.
22. Tugas kita orang tua
Anak cucu perlu diawas
Tegur sapa jangan kurang
Supaya kita jangan disalahkan.
23. Tugas mendidik tidaklah gampang
Ini tugas kita bersama
Tegur sapa janganlah lengah
Dengan suara yang lemah lembut.
24. Budaya asing dapat mempengaruhi
Merusak jiwa anak muda
Perlu disadari dari saat ini
Supaya hidup senang seperti orang
(Dahan, Agustus 1999)

3.5.1 Tema

Karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” karangan Faderik A.A. Jangga, mengisahkan bahwa wajib belajar sembilan tahun adalah upaya dari pemerintah bersama-sama dengan rakyat untuk memajukan pendidikan di tanah air. Upaya ini bertujuan untuk mengantisipasi kemajuan zaman yang berjalan terus tanpa kompromi. Pada masa membangun negara dan bangsa dewasa ini diperlukan sumber daya manusia yang andal, untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan mengentaskan rakyat dari kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah menyusun program wajib belajar sembilan tahun untuk mendidik generasi muda sebagai penerus pembangunan di masa depan. Jadi, tema karungut ini adalah wajib belajar sembilan tahun, sesuai dengan judulnya. Tema ini terungkap pada karungut bait 4, 5, 12, dan 17 berikut ini.

4. Wajib belajar sembilan tahun
Upaya bersama supaya maju
Supaya pintar semua anak cucu
Merasa senang kita bersama
5. Wajib belajar tugas bersama
Pemerintah dengan rakyat semesta
Kewajiban seluruh warga negara
Berbimbingan tangan bahu-membahu
12. Minta Tuhan Yang Maha Kuasa
Memberi berkat kepada kita semua
Wajib Belajar Sembilan Tahun
Mudahan mendapat berkat dan restu
17. Bila masyarakat semua mengetahui
Wajib belajar dengan tujuannya
Upaya mengentaskan kemiskinan
Membahagiakan hidup di masa depan.
(Dahan, Agustus 1999)

3.5.2 Amanat

Amanat yang disampaikan melalui karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” karangan Faderik A.A. Jangga ini, ialah tuntutan ilmu dan pengetahuan, jangan lalai, yang pintar akan bahagia, baiklah sekolah, jangan melanggar tata krama, tingkatkan semangat juang, ingat akan ajaran agama, agar bisa hidup senang, bahagia dan siap pakai. Amanat itu terungkap pada karungut bait 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 19, dan 21 berikut ini.

6. Di mana Tuhan telah berfirman
Tujuan hidup penuh harapan
Tuntutlah ilmu dan pengetahuan
Yang sangat berguna di masa depan
8. Mengingatkan semua anak muda
Jangan kalian terlalu lalai
Sebab nanti kalau sudah dewasa
Kalian semua berumah tangga
9. Di situ nanti kalian merasa
Siapa pintar, senang bahagia
Nanti kalian bisa melihat
Siapa bodoh, hidup melarat
10. Karena itu, baiklah kalian sekolah
Mumpung kalian masih muda
Menuntut ilmu janganlah lalai
Modal berpikir dan merencana
11. Saat dan waktu tetap berjalan
Baiklah hidup penuh kesadaran
Keadaan dunia penuh perubahan
Pasar global menjadi kenyataan.
15. Masa muda masa belajar
Menuntut ilmu supaya pintar

Segala petuah menjadi dasar
Tata krama jangan dilanggar

16. Ketika muda masa bujangan
Terkurung pesan Ibu Sangumang
Tingkatkan semangat untuk berjuang
Supaya hidup kaya dan senang
19. Masyarakat wajib berbimbingan tangan
Tolong-menolong dan bersatu-padu
Bila masyarakat semua demikian
Hati senang damai selalu
21. Pesan berulang disampaikan lagi
Tuntutlah ilmu kalian semuanya
Walaupun tidak menjadi pegawai
Tetapi kalian sudah siap pakai.
(Dahan, Agustus 1999)

3.5.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” karangan Faderik A.A. Jangga adalah sebagai berikut.

1) Minta izin kalau ingin melakukan sesuatu

Pengarang karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun”, pada waktu akan mulai menulis, ia minta izin karena menggunakan bahasa Dayak Ngaju. Nilai budaya ini terungkap pada karungut bait 1 berikut ini.

1. Minta permisi dalam sejenak
Hamba menyusun syair dan sajak
Lagu karungut tetap semarak
Seni budaya leluhur Dayak.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Kerjasama

Kerja sama adalah salah satu nilai budaya yang patut dipertahankan di masyarakat kita dewasa ini. Karena kerja sama sangat menunjang dalam pelaksanaan pembangunan di tanah air, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini terungkap pada karungut bait 3, 4, 5, 13, 19, dan 20 berikut ini.

3. Berita yang ingin hamba sampaikan
Buat renungan kita bersama
Untuk disimak dalam pikiran
Kewajiban kita masa pembangunan
4. Wajib Belajar Sembilan Tahun
Upaya bersama supaya maju
Supaya pintar semua anak cucu
Merasa senang kita bersama
5. Wajib belajar tugas bersama
Pemerintah dengan rakyat semesta
Kewajiban seluruh warga negara
Berbimbingan tangan bahu-membahu
13. Kiranya Raja Tunggal Sangumang
Dewa pendekar alam Sangiang
Memberi hikmat, kasih dan sayang
Mengetuk hati semua orang
19. Masyarakat wajib berbimbingan tangan
Tolong-menolong dan bersatu-padu
Bila masyarakat semua demikian
Hati senang damai selalu
20. Tua-muda semua berjuang
Satu tujuan tunjang-menunjang

Bertangkai seperti buah Sangalang
Negeri kita gilang-gemilang.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Mengakui adanya Tuhan

Pengarang karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” pada waktu mengarang teringat akan Tuhan dan kebesaran serta berkat-berkat-Nya. Nilai budaya *mengakui adanya Tuhan* ini terungkap pada karungut bait 6, 12, dan 18 berikut ini.

6. Di mana Tuhan telah berfirman
Tujuan hidup penuh harapan
Tuntutlah ilmu dan pengetahuan
Yang sangat berguna di masa depan
12. Minta Tuhan Yang Maha Kuasa
Memberi berkat kepada kita semua
Wajib belajar sembilan tahun
Mudahan mendapat berkat dan restu
18. Negara kita sedang membangun
Masyarakat harus damai dan rukun
Perintah Tuhan turun-temurun
Ajaran agama menjadi penuntun.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Bertanggung jawab

Nilai budaya ini tersirat dalam karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun”, yakni tersirat dalam pesan-pesan yang disampaikan kepada generasi muda, di antaranya tuntutan ilmu, hari depan penuh tantangan, jangan lalai, siapa pintar senang *bahagia*, tingkatkan semangat juang, hidup rukun dan damai, tolong-menolong, dan jangan melanggar tata krama. Nilai budaya itu tampak dalam ungkapan yang terdapat pada karungut bait 6, 7, 9, 11, 15, 16, 18, 19, dan 21 berikut ini.

6. Di mana Tuhan telah berfirman
Tujuan hidup penuh harapan
Tuntutlah ilmu dan pengetahuan
Yang sangat berguna di masa depan
7. Inilah saat kita membangun
Untuk mencapai segala tujuan
Di hari depan penuh tantangan
Sejalan dengan putaran zaman
9. Di situ nanti kalian merasa
Siapa pintar senang bahagia
Nanti kalian bisa melihat
Siapa bodoh hidup melarat
11. Saat dan waktu tetap berjalan
Baiklah hidup penuh kesadaran
Keadaan dunia penuh perubahan
Pasar global menjadi kenyataan
15. Masa muda masa belajar
Menuntut ilmu supaya pintar
Segala petuah menjadi dasar
Tata krama jangan dilanggar
16. Ketika muda masa berjuang
Terkurung pesan Ibu Sangumang
Tingkatkan semangat untuk berjuang
Supaya hidup kaya dan senang
18. Negara kita sedang membangun
Masyarakat harus damai dan rukun
Perintah Tuhan turun-temurun
Ajaran agama menjadi penuntun

19. Masyarakat wajib berbimbing tangan
Tolong-menolong dan bersatu-padu
Bila masyarakat semua demikian
Hati senang damai selalu

21. Pesan berulang disampaikan lagi
Tuntutlah ilmu kalian semuanya
Walaupun tidak menjadi pegawai
Tetapi kalian sudah siap pakai.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Lemah lembut

Lemah lembut adalah salah satu nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Sembilan Tahun” karena sikap lemah lembut itu sangat dihargai oleh setiap orang di dunia ini. Nilai budaya ini terungkap dalam karungut bait 23 berikut ini.

23. Tugas mendidik tidaklah gampang
Ini tugas kita bersama
Tegur sapa janganlah lengah
Dengan suara yang lemah lembut.
(Dahan, Agustus 1999)

3.6 Karungut “*Wajib Belajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo*”

‘Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun’

Karungut “*Wajib Belajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo*” ‘Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun’ ini adalah hasil karya I. Linda, Guru SDN Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemah-

annya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut *Wajib Belajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo* 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun' itu terdiri atas 35 bait. Ke-35 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Belajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo

1. *Tabe salamet kare pangarang
Manyampai auh ije mambatang
Marawei itah dia tau layang
Manggau ilmu manambah penyang.*
2. *Auh insanan ije batantu
Manggau penyang manambah ilmu
Kapintar miar batambah maju
Pendidikan dasar Jalatien Nyelo*
3. *Mangat itah uras katawan
Auh maksud tuntang tujuan
Ije manjadi akan galang
UUD epat lime akan padoman.*
4. *Undang Undang Dasar epat lime
Ije mampingat oloh are
Insanan hong pasal telu puluh ije
Saluruh rakyat uras mangkeme.*
5. *Tuntang tinai uang pembukaan
Undang Undang Dasar aton mansanan
Intu saluruh Nusantara jaton perbedaan
Manuntut ilmu atawa pendidikan.*
6. *Amon zaman helo itah katawan
Sakola impendeng secara giliran
Bara kota sampai padesaan
Satiap lewu tege bangunan.*

7. *Wayah toh, itah nampara maju
Sakola impendeng satiap nyelo
SD Inpres uras dino
Eka manggau penyang manambah ilmu.*
8. *Wayah toh tinai zaman kamajuan
Itah belom hong pembangunan
Ije pertama melai pendidikan
Are ara inambah ela sala anggapan.*
9. *Kilau sunto tuntang gambaran
Bara SD sampai perguruan
Amon manyeneh ara aton parubahan
Dia mangurang maksud atawa tujuan.*
10. *Hong hetoh itah paham toto
Wajib balajat pendidikan dasar jalatien nyelo
Ela marima arti je ngawa nagju
Dia jaka arti SD jalatien nyelo.*
11. *Inyewut pendidikan dasar jalatien nyelo
Jete SD sama kilau helo
Inambah tinai SMP telo nyelo
Harun inyewut pendidikan dasar je bamutu.*
12. *Hong Undang Undang Dasar epat puluh lime
Pasal due uju mansanan jete
Inyurat melai je ayat due
Keleh itah marima auh jete.*
13. *Melai GBHN jalatien nyelo
Anak jarian sakola perlu
Pintar harati sakola maju
Mambasa manyurat ewen uras tau.*

14. *UU Pendidikan Dasar nomor dua mansanan
Mangat itah uras katawan
Intu pasal telo tege penjabaran
Anak harati modal pembangunan.*
15. *Ayo itah bagawi karas
Bawi hatue tabela bakas
Anak jarian nyakola uras
Mangat buta aksara itah bebas.*
16. *Pamarentah jari harajur mansanan
Mampingat itah kola jalahen
Harus nyakola anak jarian
Mangat ewen dia manyasal andau rahian.*
17. *Peteh badehen akan tundah kola
Hapus palosok je nusantara
Terutama akan idu bapa
Nyakola anak je dia sala.*
18. *Amon ewen tamat pendidikan dasar
Manyurat tau mambasa lancar
Hong kueh bewei ewen handak balajar
Tarong sarita batambah miar.*
19. *Pendidikan dasar jalatien nyelo dia ije sakola
Bara kota sampai ka desa
Impendeng hapus pulau nusantara
Mangat masyarakat itah uras tau mambasa.*
20. *SLB sakola je luar biasa
Cara pelaksana je dia sama
Dia katawan bakas atawa tabela
Uka nyakola anak tunanetra.*

21. *Tege manyewut SMP terpadu
Bagian bara pendidikan dasar jalatien nyelo
Mina mama ela ragu
Sakola jetoh uka anak je cacat rungu.*
22. *Telo nyelo SMP biasa
Bagian bara sapuluh wahana
Mina mama ela laya-laya
Nyakola anak huang bidang agama.*
23. *Ije inyewut sapuluh wahana
SMP biasa sampai pondok Pasantren agama
Pamarentah dia akan sala
Maatur sakola toto bijaksana.*
24. *Pahari biti je mina mama
Eweh tege mingkes anak je tuna netra
Biar jaton halamaong balanga
Melai pasah tana tau mambasa.*
25. *Dia tahi nyelo tinai perdagangan bebas
Anak jarian itah ela sampai malas
Balaku doa bereng barigas
Mangat itah dia tau tertindas.*
26. *Mina mama ela sala
Itah bingat zaman Balanda
Sakola kurang dia marata
Politik adu domba marajalela.*
27. *Ratusan nyelo itah mandarita
Mamenda jajahan Jepang-Balanda
Bagawi karas kerja paksa
Awi itah uras dia sakola.*

28. *Mina mama tambu bue
Jaton ije dia kapehe
Uras itah sama mangkeme
Ela sinde sampai handue.*
29. *Hakarang indang hakarang apang
Kare kapehe ela sampai taulang
Tiap andau bamain padang
Malawan musuh jajahan Japang.*
30. *Hakarang apang hakarang indu
Ayo itah sakola toto
Bagaw karas amon handak maju
Pangarang bingat auh pa hartu.*
31. *Program pamarentah je dia sala
Inyampai awi Ka. Kanwil je taheta
Akan oloh are hong rapat kerja
Uka manyampai lagu karungut je kilau sansana.*
32. *Karungut jetoh je bele dia
Ela marima je dia bara mana
Pander sarita inyambong jadi sansana
Are istilah kilau paribahasa.*
33. *Tabengku pahari je rata-rata
Bapak Ka. Kanwil ije taheta
Panilik Kebudayaan manyampai barita
Ela dia bingat ikei hong Tumbang Samba.*
34. *Karungut jetoh sama baya-baya
Induan bara petunjuk ije jari balua
Amon tege kotak je sala
Ayo itah ngambuah je sama-sama*

35. *Tikas toh helo karungut ije inyampai*
Murah jeha itah manyambong tinai
Kula jalahan pahari handiai
Tabe pahari salamat melai.

Terjemahan:

Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

1. Salam sejahtera bagi kita semua
Kami mencoba membawa kabar gembira
Mengundang anak kita semua untuk dapat membaca
Mencari ilmu yang sebenarnya.
2. Berita yang sebenarnya sudah kita ketahui
Ilmu yang ada sudah kita pelajari
Kepandaian sudah bertambah tidak dipungkiri
Menerima pendidikan dasar sembilan tahun yang sejati.
3. Supaya kita mengetahui arti dan tujuan
Apa maksud dan tujuan pendidikan
Yang menjadi dasar atau landasan
UUD 45 yang menjadi pedoman.
4. Undang-Undang Dasar 45
Untuk mengingatkan kita semua
Pasal Tiga Puluh Satu ada tertera
Seluruh rakyat ikut melaksanakannya.
5. Kemudian lagi dalam Pembukaan
Undang-Undang Dasar mengatakan
Di seluruh Nusantara tidak ada perbedaan
Menuntut ilmu atau pendidikan.
6. Kita ketahui dari zaman ke zaman
Sekolah didirikan secara bergiliran

Baik dari kota sampai ke pedesaan
Setiap desa ada bangunan.

7. Zaman sekarang sudah mulai kemajuan
Sekolah didirikan kelihatan nyata
SD Inpres semua ada
Tempat menimba ilmu yang sebenarnya.
8. Sekarang ini zaman kemajuan
Kita hidup dalam pembangunan
Yang pertama di bidang pendidikan
Banyak perubahan jangan salah anggapan.
9. Sebagai contoh dan gambaran
Dari SD sampai perguruan
Kalau mendengar ada perubahan
Bukan berarti mengurangi maksud dan tujuan.
10. Di sini kita paham sekali
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang sejati
Jangan memberi arti yang tidak terpuji
Bukan SD lamanya sembilan tahun.
11. Pendidikan dasar sembilan tahun yang dikatakan
Yaitu SD seperti dulu yang pernah kita laksanakan
Ditambah dengan SMP selama tiga tahunan
Baru disebut Pendidikan Dasar yang bermutu.
12. Dalam UUD Empat Lima
Pasal Dua Puluh Tujuh diberitahukan untuk kita
Yang tersurat dalam Ayat Dua
Baiklah kita menerima itu semua.
13. Dalam GBHN tahun Sembilan Puluh Tiga
Anak kita perlu sekolah semua

Apabila sekolah pintar dan bijaksana
Membaca menulis mereka semua bisa.

14. Undang-Undang Pendidikan Nomor Dua
Supaya kita tahu semua
Pada Pasal Tiga ada jabarannya
Anak pintar modal pembangunan.
15. Ayo kita keras bekerja
Wanita pria, tua dan muda
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya bebas buta aksara.
16. Pemerintah selalu memperingatkan kita
Memperingatkan kita semua
Harus menyekolahkan anak semuanya
Supaya mereka tidak menyesal di hari kemudiannya.
17. Pesan diingat kepada sanak saudara
Ke seluruh pelosok Nusantara
Yang utama kepada ibu dan bapa
Menyekolahkan anak sangat berguna.
18. Bila tamat belajar Pendidikan Dasar
Menulis bisa membaca lancar
Di mana saja mereka mau belajar
Harkat dan martabat menjadi akbar.
19. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bukan hanya satu
Dari kota sampai ke desa
Yang disebarkan ke seluruh Nusantara
Supaya masyarakat semua dapat membaca.
20. SLB sekolah yang luar biasa
Cara pelaksanaannya tidak sama

Tidak tahu tua dan muda
Tempat menyekolahkan anak cacat netra.

21. Ada disebut SMP Terpadu
Bagian dari Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Paman dan bibi janganlah ragu
Sekolah ini tempat anak cacat rungu.
22. Tiga tahun SMP Biasa
Bagian dari sepuluh wahana
Bibi dan paman jangan sampai lupa
Menyekolahkan anak di bidang agama.
23. Yang disebut sepuluh wahana
SMP Biasa sampai pondok pasantren bidang agama
Pemerintah tidak akan salah guna
Mengatur sekolah memang bijaksana.
24. Bibi dan paman sanak saudara
Yang ada memiliki anak tuna netra
Walaupun tidak memiliki harta benda
Tinggal di pondok perladangan dapat membaca.
25. Tidak lama lagi perdagangan bebas
Anak-anak kita jangan sampai malas
Berdoalah agar hati, jiwa menjadi keras
Supaya kita tidak lagi tertindas.
26. Paman dan bibi jangan sampai lupa
Pada zaman penjajahan Belanda
Sekolah kurang tidak merata
Politik adu domba merajalela.
27. Kakek dan nenek, paman dan bibi
Tidak ada yang tidak kita nikmati

Semua kita sudah merasai
Jangan sampai terulang lagi.

28. Aduh bapak, aduh ibu
Jangan sampai terulang sejarah dulu
Tiap hari bermain pedang tiada jemu
Melawan Jepang penjajah baru.
29. Ratusan tahun kita menderita
Di bawah jajahan Jepang-Belanda
Bekerja keras kerja paksa
Karena kita tidak dapat membaca.
30. Aduh bapak, aduh ibu
Ayo kita sekolah jangan sampai jemu
Bekerja keras kalau mau maju
Pengarang ingat yang disampaikan Pak Harto.
31. Program pemerintah tepat guna
Disampaikan Bapak Kakanwil dalam rapat kerja
Kepada hadirin dan peserta yang ada
Bapak Kakanwil berpesan menulis karungut seperti sansana.
32. Karungut ini sekedarnya saja
Jangan sampai memberi arti yang tidak-tidak
Cakap cerita disambung menjadi sansana
Banyak istilah seperti peribahasa.
33. Salamku buat saudara semua
Bapak Kakanwil yang baru
Penilik Kebudayaan mengirim berita
Jangan lupa kami di tumbang Samba.
34. Karungut ini kurang sempurna
Diambil dari petunjuk yang sudah ada

Bila ada salah kata-kata
Mari kita perbaiki bersama-sama.

35. Sampai di sini karungut disampaikan
Lain waktu kita lanjutkan
Sanak saudara dan handai tolan
Salam selamat yang ditinggalkan
(Dahan, Agustus 1999)

3.6.1 Tema

Karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” mengisahkan undangan kepada anak usia sekolah untuk bersekolah supaya lancar membaca. Berita ini sebenarnya sudah diketahui melalui UUD 1945, Pasal 31 ialah bahwa seluruh rakyat wajib memperoleh pengajaran. Di samping itu, sudah diketahui pula bahwa sekolah itu dari zaman ke zaman selalu didirikan secara bergiliran dari SD sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan Dasar Sembilan Tahun maksudnya ialah bahwa SD tiga tahun ditambah SLTP 3 tahun; jadi, bukan SD sembilan tahun. Untuk melaksanakan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, dalam GBHN 1993, semua anak usia 9--15 tahun diwajibkan sekolah agar menjadi anak yang pintar dan bijaksana. UU Pendidikan No. 2 menyatakan bahwa anak pintar adalah modal pembangunan.

Melalui karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” diperingatkan agar semua orang menyekolahkan anak, supaya jangan menyesal di kemudian hari. Karena menyekolahkan anak itu sangat berguna untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup anak-anak di masa mendatang.

Untuk menyekolahkan anak usia 9--15 tahun (umur pendidikan dasar) sudah disiapkan SDN, SD Kecil, SLB, SMP, SMP Terbuka, SMP Kecil, dan Pondok Pesantren.

Jadi, tema karungut ini adalah *pendidikan dasar sembilan tahun*, sesuai dengan judul karungut itu. Hal ini terungkap pada karungut bait 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 berikut ini.

2. Berita yang sebenarnya sudah kita ketahui
Ilmu yang ada sudah kita pelajari
Kepandaian sudah bertambah tidak dipungkiri
Menerima pendidikan dasar sembilan tahun yang sejati
3. Supaya kita mengetahui arti dan tujuan
Apa maksud dan tujuan pendidikan
Yang menjadi **dasar** atau landasan
UUD 45 yang menjadi pedoman
4. Undang-Undang Dasar 45
Untuk mengingatkan kita semua
Pasal Tiga Puluh Satu ada tertera
Seluruh rakyat ikut melaksanakannya.
5. Kemudian lagi dalam pembukaan
Undang-undang dasar mengatakan
Di seluruh Nusantara tidak ada perbedaan
Menuntut ilmu atau pendidikan.
6. Kita ketahui dari zaman ke zaman
Sekolah didirikan secara bergiliran
Baik dari kota sampai ke pedesaan
Setiap desa ada bangunan
7. Zaman sekarang sudah mulai kemajuan
Sekolah didirikan kelihatan nyata
SD Inpres semua ada
Tempat menimba ilmu yang sebenarnya
8. Sekarang ini zaman kemajuan
Kita hidup dalam pembangunan
Yang pertama di bidang pendidikan
Banyak perubahan jangan salah anggapan

9. Sebagai contoh dan gambaran
Dari SD sampai perguruan
Kalau mendengar ada perubahan
Bukan berarti mengurangi maksud dan tujuan
10. Di sini kita paham sekali
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang sejati
Jangan memberi arti yang tidak terpuji
Bukan SD lamanya sembilan tahun
11. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dikatakan
Yaitu SD seperti dulu yang pernah kita laksanakan
Ditambah dengan SMP selama tiga tahun
Baru disebut Pendidikan Dasar yang bermutu
13. Dalam GBHN tahun Sembilan Puluh Tiga
Anak kita perlu sekolah semua
Apabila sekolah pintar dan bijaksana
Membaca menulis mereka semua bisa
14. Undang-Undang Pendidikan Nomor Dua
Supaya kita tahu semua
Pada Pasal Tiga ada jabarannya
Anak pintar modal pembangunan
15. Ayo kita keras bekerja
Wanita, pria, tua, dan muda
Anak, cucu disekolahkan semua
Supaya bebas buta aksara
16. Pemerintah selalu memperingatkan kita
Memperingatkan kita semua
Harus menyekolahkan anak semuanya
Supaya mereka tidak menyesal di hari kemudiannya

17. Pesan diingat kepada sanak saudara
Ke seluruh pelosok Nusantara
Yang utama kepada ibu dan bapa
Menyekolahkan anak sangat berguna
18. Bila tamat belajar pendidikan dasar
Menulis bisa membaca lancar
Di mana saja mereka mau belajar
Harkat dan martabat menjadi akbar
19. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bukan satu-satunya
Dari kota sampai ke desa
Yang disebarkan ke seluruh Nusantara
Supaya masyarakat semua dapat membaca
20. SLB sekolah luar biasa
Cara pelaksanaannya tidak sama
Tidak tahu tua dan muda
Tempat menyekolahkan anak cacat netra
21. Ada disebut SMP Terpadu
Bagian dari Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Paman dan bibi janganlah ragu
Sekolah ini tempat anak cacat rungu
22. Tiga tahun SMP Biasa
Bagian dari sepuluh wahana
Bibi dan paman jangan sampai lupa
Menyekolahkan anak di bidang agama
23. Yang disebut sepuluh wahana
SMP Biasa sampai pondok pesantren bidang agama
Pemerintah tidak akan salah guna
Mengatur sekolah memang bijaksana

24. Bibi dan paman sanak saudara
Yang ada memiliki anak tuna netra
Walaupun tidak memiliki harta benda
Tinggal di pondok perladangan dapat membaca.
(Dahan, Agustus 1999)

3.6.2 Amanat

Amanat yang disampaikan melalui karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” adalah mengundang anak muda untuk sekolah, supaya dapat membaca dan menulis, memahami UUD 1945, memahami GBHN, membaca Undang-Undang Pendidikan No. 2, mengajak bekerja keras menyekolahkan anak walaupun ia tunanetra atau tunarungu guna meningkatkan harkat dan martabat serta mengajar anak di bidang agama. Menyekolahkan anak yang dimaksud adalah sampai tamat pendidikan dasar, yaitu SD enam tahun dan SMP tiga tahun. Amanat ini terungkap pada karungut bait 1, 3, 4, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 21, 24, dan 25 berikut ini.

1. Salam sejahtera bagi kita semua
Kami mencoba membawa kabar gembira
Mengundang anak kita semua untuk dapat membaca
Mencari ilmu yang sebenarnya
3. Supaya kita mengetahui arti dan tujuan
Apa maksud dan tujuan pendidikan
Yang menjadi dasar atau landasan
UUD 45 yang menjadi pedoman
4. Undang-Undang Dasar 45
Untuk mengingatkan kita semua
Pasal Tiga Puluh Satu ada tertera
Seluruh rakyat ikut melaksanakannya.
10. Di sini kita paham sekali
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang sejati

Jangan memberi arti yang tidak terpuji
Bukan SD lamanya sembilan tahun

13. Dalam UUD Empat Lima
Pasal Dua Puluh Tujuh diberitahukan untuk kita
Yang tersurat dalam Ayat Dua
Baiklah kita menerima itu semua
14. Undang Undang Pendidikan Nomor Dua
Supaya kita tahu semua
Pada Pasal Tiga ada jabarannya
Anak pintar modal pembangunan
15. Ayo kita keras bekerja
Wanita, pria, tua, dan muda
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya bebas buta aksara
16. Pemerintah selalu memperingatkan kita
Memperingatkan kita semua
Harus menyekolahkan anak semua
Supaya mereka tidak menyesal di hari kemudiannya
17. Pesan diingat kepada sanak saudara
Ke seluruh pelosok Nusantara
Yang utama kepada ibu dan bapa
Menyekolahkan anak sangat berguna
18. Bila tamat belajar pendidikan dasar
Menulis bisa membaca lancar
Di mana saja mereka mau belajar
Harkat dan martabat menjadi akbar
19. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bukan satu-satunya
Dari kota sampai ke desa

Yang disebarkan ke seluruh Nusantara
Supaya masyarakat semua dapat membaca

20. SLB sekolah luar biasa
Cara melaksanakannya tidak sama
Tidak tahu tua dan muda
Tempat menyekolahkan anak cacat netra
21. Ada disebut SMP Terpadu
Bagian dari Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Paman dan bibi janganlah ragu
Sekolah ini tempat anak cacat rungu
22. Tiga tahun SMP Biasa
Bagian dari sepuluh wahana
Bibi dan paman jangan sampai lupa
Menyekolahkan anak di bidang agama
23. Yang disebut sepuluh wahana
SMP Biasa sampai pondok pesantren bidang agama
Pemerintah tidak akan salah guna
Mengatur sekolah memang bijaksana
24. Bibi dan paman sanak saudara
Yang ada memiliki anak tunanetra
Walaupun tidak memiliki harta benda
Tinggal di pondok perladangan dapat membaca
25. Tidak lama lagi perdagangan bebas
Anak-anak kita jangan sampai malas
Berdoalah, agar hati, jiwa menjadi keras
Supaya kita jangan tertindas.
(Dahan, Agustus 1999)

3.6.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang perlu diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” ini adalah sebagai berikut.

1) Memberi salam

Penulis karungut menyampaikan salam kepada pendengar pada saat mengawali dan mengakhiri karungutnya. Hal itu terungkap pada karungut bait 1, 33, dan 35 berikut ini.

1. Salam sejahtera bagi kita semua
Kami mencoba membawa kabar gembira
Mengundang anak kita semua untuk dapat membaca
Mencari ilmu yang sebenarnya
33. Salamku buat saudara semua
Bapak Kakanwil yang mulia
Penilik Kebudayaan mengirim berita
Jangan lupa kami di Tumbang Samba
35. Sampai di sini karungut di sampaikan
Lain waktu kita lanjutkan
Sanak saudara dan handai tolan
Salam selamat yang ditinggalkan.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Tidak membedakan anak dalam menuntut ilmu

Nilai budaya yang patut dipertahankan ialah tidak membedakan anak dalam menuntut ilmu, baik kaya maupun miskin, baik sehat maupun cacat. Hal ini terungkap pada karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” bait 5, 19, 20, dan 21 berikut ini.

5. Kemudian lagi dalam Pembukaan
Undang-Undang Dasar mengatakan
Di seluruh Nusantara tidak ada perbedaan
Menuntut ilmu atau pendidikan

19. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bukan hanya satu
dari kota sampai ke desa
Yang disebarakan ke seluruh Nusantara
Supaya masyarakat semua dapat membaca
20. SLB sekolah luar biasa
Cara pelaksanaannya tidak sama
Tidak tahu tua dan muda
Tempat menyekolahkan anak cacat netra
21. Ada disebut SMP Terpadu
Bagian dari Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Paman dan bibi janganlah ragu
Sekolah ini tempat anak cacat rungu.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Mengajarkan pendidikan agama kepada anak

Nilai budaya berikutnya yang perlu diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” adalah mengajarkan pendidikan agama kepada anak. Hal itu terungkap pada karungut bait 22, dan 23 berikut ini.

22. Tiga tahun SMP Biasa
Bagian dari sepuluh wahana
Bibi dan paman jangan sampai lupa
Menyekolahkan anak di bidang agama
23. Yang disebut sepuluh wahana
SMP Biasa sampai pondok pesantren bidang agama
Pemerintah tidak akan salah guna
Mengatur sekolah memang bijaksana.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Menyampaikan pesan yang berguna

Nilai budaya yang keempat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” adalah menyampaikan pesan kepada

orang tua, paman, dan bibi agar menyekolahkan anak, karena sekolah itu sangat besar gunanya. Hal itu terungkap pada karungut bait 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 24 berikut ini.

13. Dalam GBHN tahun Sembilan Puluh Tiga
Anak kita perlu sekolah semua
Apabila sekolah pintar dan bijaksana
Membaca menulis mereka semua bisa
14. Undang-Undang Pendidikan Nomor Dua
Supaya kita tahu semua
Pada Pasal Tiga ada jabarannya
Anak pintar modal pembangunan
15. Ayo kita keras bekerja
Wanita, pria, tua, dan muda
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya bebas buta aksara
16. Pemerintah selalu memperingatkan kita
Memperingatkan kita semua
Harus menyekolahkan anak semua
Supaya tidak menyesal di hari kemudiannya
17. Pesan diingat kepada sanak saudara
Ke seluruh pelosok Nusantara
Yang utama kepada ibu dan bapa
Menyekolahkan anak sangat berguna
18. Bila tamat belajar pendidikan dasar
Menulis bisa membaca lancar
Di mana saja mereka mau belajar
Harkat dan martabat menjadi akbar
19. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bukan satu-satunya
Dari kota sampai ke desa

Yang disebarakan ke seluruh Nusantara
Supaya masyarakat semua dapat membaca.

24. Bibi dan paman sanak saudara
yang ada anak tunanetra
Walaupun tidak memiliki harta benda
Tinggal di pondok perladangan dapat membaca.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Berdoa

Nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” adalah berdoa. Hal itu erat kaitannya dengan pengajaran pendidikan agama. Nilai budaya ini terungkap pada karungut bait 25 berikut ini.

25. Tidak lama lagi perdagangan bebas
Anak-anak kita jangan malas
Berdoalah, agar hati, jiwa menjadi keras
Supaya kita tidak tertindas.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Mengingatnkan kepada UUD 45

Nilai budaya yang jarang diungkapkan ialah mengingatnkan kepada UUD 45. Penulis karungut mengingatnkan pendengar pada UUD 45 sebagai dasar hukum yang tertinggi di negara Republik Indonesia. Hal ini terungkap pada karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” bait 3, 4, 5, dan 12 berikut ini.

3. Supaya kita mengetahui arti dan tujuan
Apa masud dan tujuan pendidikan
Yang menjadi dasar atau landasan
UUD 45 yang menjadi pedoman
4. Undang-Undang Dasart 45
Untuk mengingatnkan kita semua

Pasal Tiga Puluh Satu ada tertera
Seluruh rakyat ikut melaksanakannya

5. Kemudian lagi dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar mengatakan Di seluruh Nusantara tidak ada perbedaan Menuntut ilmu atau pendidikan
12. Dalam UUD Empat Lima Pasal Dua Puluh Tujuh diberitahukan untuk kita Yang tersurat dalam Ayat Ddua Baiklah kita menerima itu semua.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Memberitahukan sekolah yang termasuk Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Pengarungut memberitahukan kepada pembaca dan pendengar tentang sekolah yang termasuk Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Hal ini penting bagi masyarakat, terutama yang ada di pelosok tanah air, khususnya Kalimantan Tengah. Nilai budaya itu terungkap pada karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” bait 7, 9, 20, 21, dan 22 berikut ini.

7. Zaman sekarang sudah mulai kemajuan Sekolah didirikan kelihatan nyata SD Inpres semua ada Tempat menimba ilmu yang sebenarnya
9. Sebagai contoh dan gambaran Dari SD sampai perguruan Kalau mendengar ada perubahan Bukan berarti mengurangi maksud dan tujuan
20. SLB sekolah luar biasa Cara pelaksanaannya tidak sama

Tidak tahu tua dan muda
Tempat menyekolahkan anak cacat netra

21. Ada disebut SMP Terpadu
Bagian dari pendidikan dasar sembilan tahun
Paman dan bibi janganlah ragu
Sekolah ini tempat anak cacat rungu
22. Tiga tahun SMP Biasa
Bagian dari sepuluh wahana
Bibi dan paman jangan sampai lupa
Menyekolahkan anak di bidang agama.
(Dahan, Agustus 1999)

8) Mengakui kelemahan sendiri

Nilai budaya yang tidak kalah pentingnya yang tertuang dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun” adalah mengakui kelemahan atau kekurangan sendiri. Penulis karungut itu sadar bahwa karungut yang ia tulis kurang sempurna. Dia mohon petunjuk dari pembaca atau pendengar untuk memperbaikinya. Hal itu terungkap pada karungut bait ke-34 berikut ini.

34. Karungut ini kurang sempurna
Diambil dari petunjuk yang sudah ada
Bila ada salah kata-kata
Mari kita perbaiki bersama-sama.
(Dahan, Agustus 1999)

3.7 Karungut “Wajib Belajar” ‘Wajib Belajar’

Karungut “Wajib Belajar” ‘Wajib Belajar’ ini adalah hasil karya Awan N. Bonga, Guru SDN Kampung Keramat-2, Kecamatan Katingan Kuala/Pagatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis—terutama dalam pendeskripsian—adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “Wajib Belajar” itu terdiri atas 31 bait. Ke-31 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Belajar

1. *Ampun pahari je tundah kola
Bara kota sampai kan desa
Aku manabe mahapan suara
Manahiu ampin kesah sakola.*
2. *Tambi bue je mina mama
Ayo maju je ela laya
Anak jarian keleh nyakola
Mangat kasene kare huruf angka.*
3. *Awi toh zaman jari hobah
Bara kota sampai kan daerah
Anak jarian nyakola lepah
Mangat palampang je utus itah.*
4. *Oloh ije jaton pangatawan
Akan balihi bara kare jalahan
Akan ije mameh dia oloh mahapan
Ibarat mamisi je lepah umpan.*
5. *Itah uras jari mite
Sakola impendeng hong hete-hete
Ela laya hatanture mate
Ayo maju mangoang jete*

6. *Naharep nyelo due ribu sapuluh
Bapak Soeharto jari hamauh
Bagolong misik awang batiroh
Mangat dia balihi bara bangsa oloh.*
7. *Ampin pamarentah je puna satia
Nampayah kesehatan je anak sakola
PMT-AS jari inenga
Uka maningkatkan sumber daya manusia.*
8. *Tujuan pamarentah te bahalap toto
Saluruh rakyat je uras satuju
Pendidikan dasar jalatien nyelo
Kaharati, kapintar, ilmu inggau.*
9. *Itah belom tege atutan
Ela nantomba gawi-gawian
Ingat sakola anak jarian
Bele ewen balihi bara kamajuan.*
10. *Amon itah nantomba gawi
Itah uras dia mengerti
Anak jarian dia impaharati
Sakola ewen uras dia manjadi.*
11. *Ela hatalua pahari ule
Imbit babuhan je belom pehe
Ayo, maju je himbing lenge
Sukses Pembangunan PJP due*
12. *UUD itah uras katawan
Pasal 29 jari mansanan
Ayo mambangun bidang pendidikan
Mangat manganan kare kemiskinan.*

13. *Itah uras mangkeme rata*
Program pamarentah jari babala
Paket A tuntang B inenga
Mangat nihau lepa je telo buta.
14. *Pangarang puna balaku dohop*
Awi te itah patut manyanggup
Tekat bulat tajuk karakop
Sukses pendidikan saumur hidup.
15. *Akan ije putus sakola*
Ela keton helo putus asa
Awi te itah patut bausaha
Bagulong manggoang SMP terbuka.
16. *Amon haguat je bara lewu*
Ingat peteh je bapa indu
Kahandak sakola je inuju
Balajar rajin ilmu indino.
17. *Balaku dohop keton je bakas*
Anak eso nyakola uras
Hambaruan selamat bereng barigas
Siap manaharep perdagangan bebas.
18. *Keleh itah belom hapakat*
Ela baya maju kabuat
Balajar rajin sakola bahimat
Mangat mandino je titel pangkat.
19. *Itah ela helo manyarah*
Ela nantomba ampin kasusah
Ayo bajuang je nyama-nyamah
Mangat utus je dia kalah.

20. Akan pamuda tingkat rahian
Pasal 29 jari mansanan
Kilau sumbo panunjuk jalan
Ayo balajar ela malayan.
21. Keton ije sakola gantong
Ajar ikei je magon humong
Manenga sunto atawa tindong
Mangat pendidikan maju bagulong.
22. Hajamban karungut pangarang hatutur
Balaku dohop Bapak Gubernur
Guru je malas laku inagor
Mangat pendidikan dia maju mundur.
23. Beken bara bidang pendidikan
Bidang kesehatan cucuk injalan
Dia balihi Agama tuntang Iman
Mangat itah sampurna taharep Tuhan.
24. Amon nampayah gagenep lewu
Uras impendeng huma Pos Yandu
Tuntang inenga bidan pembantu
Akan manyalamat anak tuntang indu.
25. Amon anak itah dia mandai
Narai sabab harus inaliti
Ela pahari helo basingi
Awi tau manampa kalahi.
26. Desa Karamat pangarang batugas
Angat kauyuh je paham karas
Satiap nyelo marangkap kelas
Kilen ampjngku dengan awi puna tugas.

27. *Pahayak karungut pangarang balaku
Akan Bapak Gubernur ikei manuju
Uka manenga tambahan tenaga guru
Awi SD Karamat puna perlu toto.*
28. *Auh pangarang dia baaturan
Hapa mambuka itong pikiran
Maklum pangarang kurang pangalaman
Uka tau inenga ikei panataran.*
29. *Saritan pangarang dia baatur
Balaku maaf Bapak Gubernur
Mikeh aton auhku talanjur
Balaku ampun sapanjang umur.*
30. *Sampai hetoh saritan ikei
Uka irima je huang atei
Ela baya mahining bewei
Pendidikan dasar jari marawei.*
31. *Saritan pangarang tikas toh helo
Mampingat keton je anak eso
Keleh sakola je toto-toto
Mangat tau manjadi sunto toto*

Terjemahan:

Wajib Belajar

1. Maaf saudara dan teman-teman
Dari kota sampai ke pedesaan
Saya menyalami memakai kiasan
Menyampaikan sedikit masalah pendidikan.
2. Nenek, kakek, bibi, dan paman
Ayolah maju jangan ternganga

Anak dan cucu biar disekolahkan
Supaya mengetahui huruf dan angka.

3. Karena zaman sudah berubah
Dari kota sampai ke daerah
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya mengangkat derajat bangsa kita.
4. Orang yang tidak punya pengalaman
Akan ketinggalan dari teman-teman
Orang yang bodoh tidak dipergunakan
Ibarat memancing menghabiskan umpan.
5. Kita semua sudah melihat
Sekolah didirikan di mana-mana
Jangan hanya melihat saja
Maju bersama menuju ke sana.
6. Menghadapi tahun Dua Ribu Sepuluh
Presiden Soeharto sudah menyuruh
Cepat bangun bagi yang tidur
Supaya tidak ketinggalan dari bangsa lain.
7. Kelihatannya pemerintah memang setia
Memperhatikan semua anak sekolah kita
PMT-AS sudah diberikannya
Untuk meningkatkan sumber daya manusia.
8. Seluruh rakyat semua setuju
Tujuan pemerintah bagus dan jitu
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun itu
Pendidikan, pengajaran dikejar dulu.
9. Kita hidup pakai aturan
Jangan terlalu dengan pekerjaan

Ingat sekolah anak-anak kalian
Supaya mereka tidak ketinggalan zaman.

10. Kalau kita terlalu memikirkan kerja
Kita semua tidak menyadarinya
Anak cucu kita tidak digembala
Pendidikan mereka akan sia-sia.
11. Jangan saling membiarkan teman-teman
Bawalah mereka yang hidup sengsara
Mari maju berbimbingan tangan
Menyukkseskan pembangunan PJP Dua.
12. UUD 1945 kita semua mengetahui
Pasal 29 sudah memberitahukan
Ayo membangun bidang pendidikan
Untuk mengentaskan kemiskinan.
13. Kita sudah merasakan semua
Program pemerintah memang nyata
Paket A dan B diberikannya
Supaya hilang lenyap tiga buta.
14. Pengarang sangat meminta tolong
Karena itu kita harus sanggup
Bertekad bulat tangan dikepal
Menyukkseskan pendidikan seumur hidup.
15. Bagi mereka yang putus sekolah
Janganlah dulu berputus asa
Karena itu kita harus berusaha
Mari masuk program SMP Terbuka.
16. Kalau berangkat dari kampung
Ingat pesan bapak dan ibu

Kemauan sekolah itu yang dituju
Belajar rajin dapat ilmu.

17. Tolonglah mereka kalian yang tua
Anak cucu disekolahkan semua
Semangat kuat selamat sejahtera
Siap menghadapi perdagangan bebas.
18. Baiklah kita hidup rukun
Janganlah hanya mementingkan diri sendiri
Belajar rajin sekolah giat
Supaya dapat titel dan pangkat.
19. Kita tidak boleh dulu menyerah
Karena merasa diri kita susah
Ayo berjuang semaksimal mungkin
Supaya generasi kita tidak ketinggalan.
20. Bagi pemuda penerus zaman
Pasal 29 sudah memberitahukan
Sebagai lampu penunjuk jalan
Ayo belajar janganlah bosan
21. Kalian yang sudah sekolah tinggi
Ajarlah kami yang masih bodoh
Memberikan suri teladan dan contoh
Supaya pendidikan maju cepat.
22. Melalui karungut pengarang bertutur
Mohon maaf Bapak Gubernur
Guru yang malas mohon ditegur
Supaya pendidikan tidak maju mundur
23. Selain dari bidang pendidikan
Bidang kesehatan perlu diperhatikan

Tidak ketinggalan agama dan iman
Supaya sempurna di hadapan Tuhan.

24. Kalau melihat di setiap desa
Semua didirikan Posyandu
Bidan pembantu diberikan juga
Untuk menyelamatkan anak dan ibu.
25. Kalau anak kita tidak naik
Apa sebabnya harus diteliti
Jangan saudara dahulu memarahi
Sebab bisa mendatangkan perkelahian.
26. Desa Keramat pengarang bertugas
Rasa cape terlalu keras
Setiap tahun merangkap kelas
Apa boleh buat karena tugas.
27. Melalui karungut pengarang meminta
Kepada Bapak Gubernur tujuannya
Berikan kami tambahan tenaga
Karena SDN Keramat sangat memerlukannya.
28. Cerita pengarang tidak beraturan
Hanya untuk membuka hati dan pikiran
Maklum pengarang kurang pengalaman
Tolonglah kami berikan penataran.
29. Kata-kata pengarang tidak teratur
Minta maaf Bapak Gubernur
Kalaupun ada kata terlanjur
Mohon diampuni sepanjang umur.
30. Sampai di sini cerita kami
Untuk direnungkan di dalam hati

Jangan cuma mendengar saja
Pendidikan dasar sudah memanggil.

31. Cerita pengarang sampai di sini dulu
Mengingatkan kalian anak cucu
Baiklah sekolah yang benar-benar
Supaya bisa menjadi contoh yang benar

3.7.1 Tema

Karungut “Wajib Belajar” ini merupakan ajakan bagi orang tua, yaitu ibu, bapak, nenek, kakek, bibi, dan paman agar menyekolahkan anak, ponakan, dan cucu; supaya mereka mengenal huruf dan angka. Menyekolahkan anak, ponakan, dan cucu tersebut bertujuan mengangkat derajat hidup mereka dan derajat hidup bangsa. Dikatakan bahwa tujuan sekolah dewasa ini adalah untuk menghadapi tahun 2010. Pada tahun tersebut, semua anak sekurang-kurangnya tamat Pendidikan Dasar (minimal tamat SLTP). Untuk keperluan tersebut, pemerintah telah mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar, artinya, semua anak harus sekolah sampai tamat SLTP.

Untuk mencapai tujuan wajib belajar pendidikan dasar, pemerintah telah menyiapkan SDN, SD Kecil, SMPN, SMP Terbuka, Paket A, dan Paket B.

Untuk anak yang kurang mampu, dianjurkan kepada yang mampu untuk membantu supaya sama-sama bisa maju. Jadi, tema karungut ini adalah wajib belajar pendidikan dasar. Hal itu terungkap pada karungut “Wajib Belajar” bait 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 20, dan 25 sebagai berikut.

2. Nenek, kakek, bibi, dan paman
Ayolah maju jangan teranga
Anak dan cucu biar disekolahkan
Supaya mengetahui huruf dan angka.
3. Karena zaman sudah berubah
Dari kota sampai ke desa

Anak cucu disekolahkan semua
Supaya mengangkat derajat bangsa kita.

5. Kita semua sudah melihat
Sekolah didirikan di mana-mana
Jangan hanya melihat saja
Maju bersama menuju ke sana
6. Menghadapi tahun Dua Ribu Sepuluh
Bapak Soeharto sudah menyuruh
Cepat bangun bagi yang tidur
Supaya tidak ketinggalan dari bangsa lain.
7. Kelihatannya pemerintah memang setia
Memperhatikan semua anak sekolah kita
PMT-AS sudah diberikannya
Untuk meningkatkan sumber daya manusia
8. Seluruh rakyat semua setuju
Tujuan pemerintah bagus dan jitu
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun itu
Pendidikan pengajaran dikejar dulu
9. Kita hidup pakai aturan
Jangan terlalu dengan pekerjaan
Ingat sekolah anak-anak kalian
Supaya mereka tidak ketinggalan zaman.
10. Kalau kita terlalu memikirkan kerja
Kita semua tidak menyadarinya
Anak cucu tidak digembala
Pendidikan mereka akan sia-sia
12. UUD 1945 kita semua mengetahui
Pasal 29 sudah memberitahukan

Ayo membangun bidang pendidikan
Untuk mengentaskan kemiskinan

13. Kita sudah merasakan semua
Program pemerintah memang nyata
Paket A dan B diberikannya
Supaya hilang lenyap tiga buta.
15. Bagi mereka yang putus sekolah
Jangan dulu berputus asa
Karena itu kita harus berusaha
Mari masuk program SMP Terbuka.
17. Tolonglah mereka kalian yang tua
Anak cucu disekolahkan semua
Semangat kuat selamat sejahtera
Siap menghadapi perdagangan bebas
18. Baiklah kita hidup rukun
Janganlah hanya mementingkan diri sendiri
Belajar rajin sekolah giat
Supaya dapat titel dan pangkat
20. Bagi pemuda penerus zaman
Pasal 29 sudah memberitahukan
Sebagai lampu penunjuk jalan
Ayo belajar janganlah bosan.
25. Kalau anak kita tidak naik
Apa sebabnya harus diteliti
Jangan saudara dahulu memarahi
Sebab bisa mendatangkan perkelahian.
(Dahan, Agustus 1999)

3.7.2 Amanat

Amanat yang terkandung di dalam karungut “Wajib Belajar” ialah hendaklah semua orang tua, mulai dari ayah dan ibu, paman dan bibi, nenek dan kakek supaya bersama berbimbingan tangan menyekolahkan anak, ponakan, dan cucu. Pemerintah dalam hal ini telah mencanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar dan telah menyiapkan berbagai lembaga pendidikan di tingkat dasar, yaitu SDN, SD Kecil, SD Terpadu, SMPN, SMP Terpadu, Paket A, dan Paket B. Wajib belajar pendidikan dasar ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kehidupan bangsa dalam menghadapi tahun Dua Ribu Sepuluh. Karena pada tahun Dua Ribu Sepuluh akan terjadi globalisasi dan perdagangan bebas. Kalau anak kita tidak tamat pendidikan dasar, ia akan ketinggalan dari orang lain atau bangsa lain. Bait 2, 3, 4, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 17, 19, dan 20 menunjukkan amanat yang terdapat dalam karungut itu.

2. Nenek, kakek, bibi dan paman
Ayolah maju jangan ternanga
Anak dan cucu biar disekolahkan
Supaya mengetahui huruf dan angka
3. Karena zaman sudah berubah
Dari kota sampai ke desa
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya mengangkat derajat bangsa kita.
5. Kita semua sudah melihat
Sekolah didirikan di mana-mana
Jangan hanya melihat saja
Maju bersama menuju ke sana
6. Menghadapi tahun Dua Ribu Sepuluh
Bapak Soeharto sudah menyuruh
Cepat bangun bagi yang tidur
Supaya tidak ketinggalan dari bangsa lain

8. Seluruh rakyat semua setuju
Tujuan pemerintah bagus dan jitu
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun itu
Pendidikan pengajaran dikejar dulu.
11. Jangan saling membiarkan teman-teman
Bawalah mereka yang hidup sengsara
Mari maju berbimbingan tangan
Menyukkseskan pembangunan PJP Dua
12. UUD 1945 kita semua mengetahui
Pasal 29 sudah memberitahukan
Ayo membangun bidang pendidikan
Untuk mengentaskan kemiskinan
13. Kita sudah merasakan semua
Program pemerintah memang nyata
Paket A dan B diberikannya
Supaya hilang lenyap tiga buta
15. Bagi mereka yang putus sekolah
Janganlah dulu berputus asa
Karena itu kita harus berusaha
Mari masuk program SMP Terbuka
17. Tolonglah mereka kalian yang tua
Anak cucu disekolahkan semua
Semangat kuat selamat sejahtera
Siap menghadapi perdagangan bebas
18. Baiklah kita hidup rukun
Janganlah hanya mementingkan diri sendiri
Belajar rajin sekolah giat
Supaya dapat titel dan pangkat

19. Kita tidak boleh dulu menyerah
 Karena merasa diri kita susah
 Ayo berjuang semaksimal mungkin
 Supaya generasi kita tidak ketinggalan
20. Bagi pemuda penerus zaman
 Pasal 29 sudah memberitahukan
 Sebagai lampu penunjuk jalan
 Ayo belajar janganlah bosan.
21. Kalian yang sudah sekolah tinggi
 Ajarlah kami yang masih bodoh
 Memberikan suri teladan dan contoh
 Supaya pendidikan cepat maju
22. Melalui karungut pengarang bertutur
 Mohon maaf Bapak Gubernur
 Guru yang malas mohon ditegur
 Supaya pendidikan tidak maju mundur.
 (Dahan, Agustus 1999)

3.7.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang terdapat di dalam karungut “Wajib Belajar” akan diungkapkan secara rinci berikut ini.

1) Mohon maaf

Pengarangut dalam menyampaikan karungut “Wajib Belajar” terlebih dahulu menyampaikan maaf kepada teman-teman yang ada di kota sampai ke desa. Kemudian, kepada Bapak Gubernur ia juga menyampaikan permohonan maaf, mohon bantuan untuk menegur guru yang malas mengajar, dan mohon maaf kalau ada kata-kata yang terlanjur. Nilai budaya ini terungkap pada karungut bait 1, 22, 29 berikut ini

1. Maaf saudara dan teman-teman
 Dari kota sampai ke pedesaan

Saya menyalami memakai kiasan
Menyampaikan masalah pendidikan.

22. Melalui karungut pengarang bertutur
Mohon maaf Bapak Gubernur
Guru yang malas mohon ditegur
Supaya pendidikan tidak maju mundur
29. Kata-kata pengarang tidak teratur
Minta maaf Bapak Gubernur
Kalaupun ada kata terlanjur
Mohon diampuni sepanjang umur.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Mengajak maju bersama di bidang pendidikan

Nilai budaya kedua dalam karungut “Wajib Belajar” adalah mengajak maju bersama di bidang pendidikan. Ajakan bersekolah dengan tujuan agar mengenal huruf dan angka, maju bersama mencapai tujuan, supaya tidak ketinggalan dari bangsa lain, menyukseskan pembangunan PJP Dua, dan untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat diketahui dari karungut bait 2, 5, 6, 11, dan 12 berikut ini.

2. Nenek, kakek, bibi, dan paman
Ayolah maju jangan ternganga
Anak dan cucu biar disekolahkan
Supaya mengetahui huruf dan angka.
5. Kita semua sudah melihat
Sekolah didirikan di mana-mana
Jangan hanya melihat saja
Maju bersama menuju ke sana
6. Menghadapi tahun Dua Ribu Sepuluh
Bapak Soeharto sudah menyuruh
Cepat bangun bagi yang tidur
Supaya tidak ketinggalan dari bangsa lain

11. Jangan saling membiarkan teman-teman
Bawalah mereka yang hidup sengsara
Mari maju berbimbingan tangan
Menyuksekkan pembangunan PJP Dua
12. UUD 1945 kita semua mengetahui
Pasal 29 sudah memberitahukan
Ayo membangun bidang pendidikan
Untuk mengentaskan kemiskinan.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Mengingatkan orang tua untuk menyekolahkan anak

Nilai budaya ketiga yang terdapat dalam karungut “Wajib Belajar” adalah mengingatkan orang tua untuk menyekolahkan anak. Pengarungut mengingatkan agar nenek, kakek, bibi, dan paman menyekolahkan anak cucu supaya mereka mengenal huruf dan angka, mengangkat derajat bangsa, supaya tidak ketinggalan zaman, menghilangkan tiga buta, menyuksekkan pendidikan seumur hidup, dan siap menghadapi perdagangan bebas. Hal ini terungkap pada karungut bait 2, 3, 9, 10, 13, 14, dan 17 berikut ini.

2. Nenek, kakek, bibi, dan paman
Ayolah maju jangan ternanga
Anak cucu biar disekolahkan
Supaya mengetahui huruf dan angka
3. Karena zaman sudah berubah
Dari kota sampai ke desa
Anak cucu disekolahkan semua
Supaya mengangkat derajat bangsa.
9. Kita hidup pakai aturan
Jangan terlalu dengan pekerjaan
Ingat sekolah anak-anak kalian
Supaya mereka tidak ketinggalan zaman.

10. Kalau kita terlalu memikirkan kerja
Kita semua tidak menyadarinya
Anak cucu tidak digembala
Pendidikan mereka akan sia-sia
13. Kita sudah merasakan semua
Program pemerintah memang nyata
Paket A dan B diberikannya
Supaya hilang lenyap tiga buta
14. Pengarang sangat meminta tolong
Karena itu kita harus sanggup
Bertekad bulat tangan dikepal
Menyukkseskan pendidikan seumur hidup
17. Bagi mereka yang putus sekolah
Jangan dulu berputus asa
Karena itu kita harus berusaha
Mari masuk program SMP Terbuka.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Memperhatikan anak yang putus sekolah

Nilai budaya lain yang dijumpai dalam karungut “Wajib Belajar” adalah memperhatikan anak yang putus sekolah. Bagi anak yang putus sekolah disarankan agar masuk SMP Terbuka. Bagi anak yang tidak naik jangan dimarahi, tetapi dicari apa sebabnya. Hal ini diungkapkan dalam karungut bait 15 dan 25 berikut ini.

15. Bagi mereka yang putus sekolah
Janganlah berputus asa
Karena itu kita harus berusaha
Mari masuk program SMP Terbuka
25. Kalau anak kita tidak naik
Apa sebabnya harus diteliti

Jangan saudara dahulu memarahi
Sebab bisa mendatangkan perkelahian.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Minta tolong kepada yang mampu

Nilai budaya yang patut juga diangkat dari karungut “Wajib Belajar” adalah minta tolong kepada yang mampu. Dalam hal ini pengarang minta tolong kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya, minta tolong kepada Bapak Gubernur untuk menegur guru yang malas mengajar dan minta tambahan tenaga guru untuk SDN Keramat, dan minta tolong kepada yang sudah sekolah tinggi untuk mengajar yang masih bodoh. Ungkapan ini terdapat pada karungut bait 17, 21, 22, dan 27 berikut ini.

17. Tolonglah mereka kalian yang tua
Anak cucu disekolahkan semua
Semangat kuat **selamat sejahtera**
Siap menghadapi perdagangan bebas
21. Kalian yang sudah sekolah tinggi
Ajarlah kami yang masih bodoh
Memberikan suri teladan dan contoh
Supaya pendidikan maju cepat
22. Melalui karungut pengarang bertutur
Mohon maaf Bapak Gubernur
Guru yang malas mohon ditegur
Supaya pendidikan tidak maju mundur
27. Melalui karungut pengarang meminta
Kepada Bapak Gubernur tujuannya
Berikan kami tambahan tenaga
Karena SDN Keramat sangat memerlukannya.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Memperhatikan kesehatan ibu dan anak

Nilai budaya yang patut diangkat dari karungut “Wajib Belajar” adalah memperhatikan kesehatan ibu dan anak. Pengarungut mengatakan bahwa di samping bidang pendidikan, bidang kesehatan perlu juga diperhatikan. Untuk itu, pemerintah sudah mendirikan Posyandu dan menyediakan bidan pembantu untuk menyelamatkan anak dan ibu. Ungkapan ini terdapat pada karungut bait 23 dan 24 berikut ini.

23. Selain dari bidang pendidikan
Bidang kesehatan perlu diperhatikan
Tidak ketinggalan agama dan iman
Supaya sempurna di hadapan Tuhan
24. Kalau melihat di setiap desa
Semua didirikan Posyandu
Bidan pembantu diberikan juga
Untuk menyelamatkan anak dan ibu.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Memperhatikan pendidikan agama

Pengarungut bukan saja memperhatikan bidang pendidikan dan kesehatan, tetapi juga memperhatikan pendidikan agama dan iman. Nilai budaya ini terungkap pada karungut “Wajib Belajar” bait 23 berikut ini.

23. Selain dari bidang pendidikan
Bidang kesehatan perlu diperhatikan
Tidak ketinggalan agama dan iman
Supaya sempurna di hadapan Tuhan.
(Dahan, Agustus 1999)

8) Suka bekerja keras

Nilai budaya berikutnya yang terkandung dalam karungut “Wajib Belajar” adalah suka bekerja keras. Pengarungut dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru selalu merangkap kelas. Hal ini terjadi karena di sekolah tempat ia mengajar guru kurang. Ungkapan ini terdapat pada karungut bait 26 dan 27 berikut ini.

26. Desa Keramat pengarang bertugas
Rasa cape terlalu keras
Setiap tahun merangkap kelas
Apa boleh buat karena tugas
27. Melalui karungut pengarang bertutur
Kepada Bapak Gubernur tujuannya
Berikan kami tambahan tenaga
Karena SDN Keramat sangat memerlukannya.
(Dahan, Agustus 1999)

9) Suka memberi nasihat

Nilai budaya lain yang perlu diangkat dari dalam karungut “Wajib Belajar” adalah suka memberi nasihat. Dalam karungut ini pengarangut memberi nasihat kepada anak muda supaya rajin belajar, ingat pesan bapak dan ibu, jangan bosan belajar, serta sekolah dengan benar. Nasihat itu terdapat pada karungut bait 16, 20, dan 31 di bawah ini.

16. Kalau berangkat dari kampung
Ingat pesan bapak dan ibu
Kemauan sekolah yang dituju
Belajar rajin dapat ilmu
20. Bagi pemuda penerus bangsa
Pasal 29 sudah memberitahukan
Sebagai lampu penunjuk jalan
Ayo belajar jangan bosan.
31. Cerita pengarang sampai di sini
Mengingatkan kalian anak cucu
Baiklah sekolah yang benar-benar
Supaya bisa menjadi contoh yang benar.
(Dahan, Agustus 1999)

10) Mengakui kurang pengetahuan

Mengakui kekurangan sendiri merupakan nilai budaya yang patut dipuji karena hal ini sangat sulit dilaksanakan. Pada umumnya orang enggan mengakui kelemahannya, tetapi pengarang berani mengakui bahwa dirinya kurang berpengalaman dan ia minta diberikan penataran. Ungkapan ini terdapat pada karungut “Wajib Belajar” bait 28 di bawah ini.

28. Cerita pengarang tidak beraturan

Hanya untuk membuka hati dan pikiran

Maklum pengarang kurang pengalaman

Tolonglah kami berikan penataran.

(Dahan, Agustus 1999)

3.8 Karungut “*Pampeteh tuntang Pansanan*” ‘Pesan-pesan dan Pemberitahuan’

Karungut “*Pampeteh tuntang Pansanan*” ‘Pesan-pesan dan Pemberitahuan’ ini adalah hasil karya Umis I. Untung, guru SDN Palangka-18, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Pampeteh tuntang Pansanan*” ‘Pesan-pesan dan Pemberitahuan’ itu terdiri atas 24 bait. Ke-24 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Pampeteh tuntang Pansanan

1. *Are ampun barata-rata*

Dengan keton bakus ~~tabela~~

*Korik hai dia imbeda
Aku palampang ije sarita.*

2. *Aku palampang ije sarita
Palampang sewut Palangkaraya
Kota basewut hayak taheta
Kota cantik je berencana.*
3. *Palangkaraya kota taheta
Imangun metoh jari mardeka
Metoh perletakan batu pertama
Uras padung je kayu himba.*
4. *Palangkaraya naharep sungei Kahayan
Amon hamalem je pandang bulan
Mangilat pasir manyingah jalan
Ampin panatau nampara gitan.*
5. *Metoh nyelo lime puluh uju
Palangkaraya manjadi lewu
Kota hai je sasar maju
Kota batambah setiap nyelo.*
6. *Palangkaraya desa Pahandut
Imangun Bakap Cilik Riwut
Kota rami hayak basewut
Inyambong awi Bapak Silvanus Renut.*
7. *Inyambong tinai awi Bapak Willi Gara
Gubernur baganti Edisubara
Palus dumah Gubernur taheta
Bapak Gatot Amrih je bara Jawa.*
8. *Inyambong tinai Bapak Suparmanto
Manampa acara adat pakaja manantu*

*Acara adat patut inyunto
Adat Dayak badehen toto.*

9. *Gubernur itah bapak Warsito Rasman
Mambuka transmigrasi sajuta lahan
Lahan Gambut je eka malan
Eka masyarakat bakabun mambulan.*
10. *Palangkaraya kota cantik
Ela barangai nganan ampah rutik
Bara hai sampai je korik
Bahalap barasih ampie manarik*
11. *Nyarita tinai zaman sakola
Metoh zaman Jepang Balandu
Dia kasene je huruf angka
Zaman panjajahan puna sengsara.*
12. *Indonesia jari mardeka
Harun tege kapala negara
Undang-Undang Dasar tuntang Pancasila
GBHN program Pelita.*
13. *Pancasila dasar negara
Pancasila pedoman bangsa
Bineka Tunggal Ika persatuan bangsa
Patut ihaga kerukunan agama.*
14. *Pancasila patut iamal
Awi tege Tujuan Pendidikan Nasional
Jalatian nyelo wajib balajar
Akan pendidikan tingkat dasar.*
15. *Jalatién nyelo pendidikan dasar
Guru inyakola mangat pintar*

*Pendidikan guru profesional
Guru majar harus sabar.*

16. *Kalimantan Tengah imangun rata
Bara kota palus akan desa
Satiap desa tege gedung sakola
Wajib balajar santar imbina.*
17. *Guru tege satiap desa
Paharati murid intu sakola
Majar murid ela imbeda
Pintar harati belom baguna.*
18. *Satiap andau murid balajar
Murid harati dia nakal
Palajaran keterampilan muatan lokal
Pegentasan kemiskinan desa tertinggal.*
19. *Are macam kare palajaran
PPKN Orkes Kesenian
Bahasa IPS tuntang hitungan
IPA Agama keterampilan.*
20. *Palangkaraya kota berencana
Ampie bahalap hayak bagana
Sakola imangun bara penda
Perguruan tinggi tege kea.*
21. *Universitas Palangkaraya
Are kea palua sarjana
Tege kea je baguna
Belah aton je buli akan desa.*
22. *Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo
Program pamarentah bahalap toto*

*Pikiran bahalap je hayak maju
Anak tingkat rahian baguna toto.*

23. *Tege tinai palajaran taheta
Bahasa daerah huang sakola
Palajaran muatan lokal sipat budaya
Kebudayaan daerah patut ihaga.*
24. *Kesah rakyat perlu inggali
Kesah oloh horan dia balihi
Mangat anak itah tau bahanyi
Ela sampai leteng utus harati.*
25. *Pendidikan bajama-jaman
Kurikulum akan pedoman
Buku paket dia kakurangan
Guru majar sanang pikiran.*
26. *Kalimantan Tengah pulai hai
Kota basewut je sasar rami
Itah are pintar harati
Mahaga petak danum je rati-rati.*
27. *Kalimantan Tengah are panatau
Halamaung, balanga, je intan, bulau
Karet, uei je bahu lakau
Ela nalua je sampai nihau.*
28. *Ela baya je tempon tandak
Oloh luar je tempon enyak
Tempon kajang je bisa puat
Rusak ampie dia tau pakat.*
29. *Pamilihan umum jahawen kali
Negara itah rancak iuji*

*Pancasila je puna sakti
Dengan negeri itah bajanji.*

30. *Metoh zaman Orde Baru
Pamarentah memperhati toto
Satiap propinsi harus maju
Nasib rakyat imperhati toto.*
31. *Orde Baru karajin rakyat
Rakyat inyoho panataran P4
Mangat itah tau pakat
Gawi bahalap Hatalla mamberkat.*
32. *Naharep nyelo due ribu ije
Ampin olon je sasar are
Macam-macam je oloh tame
Bawi hasaing dengan hatue.*
33. *Oloh bawi zaman rahian
Bagawi karas tumon ketrampilan
Ela melai dia karuan
Ngguna kataun tuntang keterampilan.*
34. *Peteh tinai akan kawan guru
Majar murid ela balemo
Hadat guru perlu inyunto
Kotak tutur saraba tau.*
35. *Peteh akan guru huang desa
Majar murid je ela laya
Ela cara je ngaju ngawa
Murid dia karuan sakola.*
36. *Ela keme tugas huang desa
Itah uras abdi negara*

*Paharati murid tau mambasa
Gawi bahalap imberkat Hatalla.*

37. *Majar murid sama bua-buah
Mangat hagatang je utus itah
Anak dayak Kalimantan Tengah
Mangat marajaki hayak batuah.*
38. *Imbit murid balajar kebersihan
Kebersihan akan kesehatan
Murid katawan akan keindahan
Vitamin gizi akan kekuatan.*
39. *Guru ela lalau ngaju ngawa
Rancak murid dia sakola
Murid pindah manalih kota
Pasi ewen dia tau mambasa.*
40. *Keleh itah je sama sadar
Tugas guru te puna majar
Ela lalau je are akal
Gawi dia bahalap dino kanyasal.*
41. *Hapus andau baganti minggu
Hapus bulan baganti nyelo
Angat kabakas je sasar ongko
Karas mahaga je anak eso.*
42. *Haga anak zaman rahian
Ela jadi oloh pangangguran
Ela takuman obat-obatan
Obat-obatan parusak harapan.*
43. *Guru majar hapan alat peraga
Are mangguna alat KIT IPA*

*Kandep Pangawas bimbing guru Madia
Mangat baguna generasi muda.*

44. *Generasi muda akan harapan
Penerus bangsa penerus zaman
Bawi hatue uras tau hapan
Generasi muda nenga pedomon.*
45. *Itah belom huang masyarakat
Anak jarian ajar hormat
Ajar kea tau pakat
Balajar hormat dia tau sasat.*
46. *Palangkaraya metoh mambangun
Rencana pamarentah jari inyusun
Jalan inampa akan Pangkalan Bun
Saluruh kabupaten uras imbangun.*
47. *Gubernur itah are nyadia
Petak danum penataan kota
Akan oloh hapus dunia
Nyadia eka karyawisata.*
48. *Karyawisata eka sejarah
Eka kajadian manumon kesah
Bukit Tangkiling tampayah itah
Tege huang Kalimantan Tengah.*
49. *Kota itah batambah tinai
Tujuan akan Kereng Bangkirai
Saran Sabangau petak pantai
Huma are je eka melai*
50. *Mingat kesah je zaman horan
Bukit Tangkiling te kajadian*

*Asal tampara te lautan
Olon sala te kasaluhan.*

51. *Bukit Tangkiling eka wisata
Rancak indai anak tabela
Dia baya anak sakola
Bara luar negeri tege kea.*
52. *Bukit Tangkiling wayah toh baguna
Batu induan hapa mangun huma
Bukit Tangkiling eka karyawisata
Bukit Tangkiling tege batu Banama.*
53. *Pamarentah are nyadia gedung sakola
Eka mambina generasi muda
Eka mangisi pembangunan bangsa
Mangisi pembangunan zaman mardeka.*
54. *Bina uras generasi muda
Sakola kejuruan imbuka kea
Tujuan ayue tau baguna
Tumon ampin sakola imbuka.*
55. *Tikas toh helo karungut inyampai
Akan itah samandiai
Tabe selamat lingu nalatai
Panjang umur tau hasundau tinai.*

Terjemahan:

Pesan-Pesan dan Pemberitahuan

1. Banyak ampun semuanya
Dengan kalian tua dan muda
Kecil besar tidak dibeda
Aku mengangkat sebuah cerita.

2. Aku mengangkat sebuah cerita
Mengangkat cerita Palangkaraya
Kota terkenal dan baru
Kota cantik yang berencana.
3. Palangkaraya kota baru
Dibangun zaman sudah merdeka
Waktu perletakan batu pertama
Semua padang hutan dan rimba.
4. Palangkaraya di tepi sungai Kahayan
Kalau malam terang bulan
Mengkilat pasir menyinari jalan
Rupanya kekayaan mulai kelihatan.
5. Waktu tahun Lima Puluh Tujuh
Palangkaraya menjadi kota
Kota besar makin maju
Kota bertambah tiap tahun.
6. Palangkaraya desa Pahandut
Dibangun Bapak Cilik Riwut
Kota ramai dan terkenal
Dilanjutkan Bapak Silvanus Renut.
7. Dilanjutkan lagi oleh Bapak Willi Gara
Gubernur diganti Edisubara
Datang lagi Gubernur baru
Bapak Gatot Amrih dari Jawa.
8. Dilanjutkan lagi Bapak Suparmanto
Melaksanakan acara adat ngunduh mantu
Acara adat patut dicontoh
Adat Dayak berzaman-zaman.

9. Gubernur kita Bapak Warsito Rasman
Membuka transmigrasi sejuta lahan
Lahan gambut tempat bersawah
Tempat masyarakat berkebun bertanam.
10. Palangkaraya kota cantik
Jangan sembarangan meletakkan sampah
Dari yang besar sampai yang kecil
Keadaannya bersih rupanya menarik.
11. Diceritakan lagi zaman sekolah
Waktu zaman Jepang Belanda
Tidak kenal huruf dan angka
Zaman penjajahan memang sengsara.
12. Indonesia sudah merdeka
Baru ada kepala negara
Undang-Undang Dasar dan Pancasila
GBHN program Pelita.
13. Pancasila dasar negara
Pancasila pedoman negara
Bineka Tunggal Ika persatuan bangsa
Patut dipelihara kerukunan agama.
14. Pancasila patut diamal
Karena ada Tujuan Pendidikan Nasional
Sembilan Tahun Wajib Belajar
Untuk pendidikan tingkat dasar.
15. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Guru disekolahkan supaya pintar
Pendidikan guru profesional
Guru mengajar harus sabar.

16. Kalimantan Tengah dibangun semua
dari kota sampai ke desa
Setiap desa ada gedung sekolah
Wajib belajar selalu dibina.
17. Guru ada setiap desa
Mengajar murid di tiap sekolah
Tiap murid tidak dibedakan
Cerdas dan pandai hidup berguna.
18. Setiap hari murid belajar
Murid pintar dan tidak nakal
Pelajaran keterampilan muatan lokal
Mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal.
19. Banyak macam mata pelajaran
PPKN, Orkes, Kesenian
Bahasa, IPS, dan Berhitung
IPA, Agama, dan Keterampilan.
20. Palangkaraya kota berencana
Tampaknya indah dan megah
Sekolah dibangun dari bawah
Perguruan tinggi ada juga.
21. Universitas Palangkaraya
Banyak juga mencetak sarjana
Ada juga yang berguna
Sebagian ada kembali ke desa.
22. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Program pemerintah baik sekali
Pikiran baik serta maju
Anak masa depan berguna sekali.

23. Ada lagi pelajaran baru
Bahasa daerah di sekolah
Pelajaran muatan lokal sifatnya budaya
Kebudayaan daerah patut dipelihara.
24. Cerita rakyat perlu digali
Cerita zaman dulu tidak ketinggalan
Supaya anak kita bisa berani
Mempertahankan keturunan yang cerdas
25. Pendidikan berzaman-zaman
Kurikulum menjadi pedoman
Buku paket tidak kekurangan
Guru mengajar senang pikiran.
26. Kalimantan Tengah pulau besar
Kota terkenal makin ramai
Kita banyak pintar cerdas
Memelihara tanai air baik-baik.
27. Kalimantan Tengah banyak harta
Halamaong, belanga, intan dan emas
Karet, rotan, hutan, dan kayu
Jangan dibiarkan sampai musnah.
28. Jangan hanya memiliki cerita
Orang yang senang
Memiliki *kajang*, basah muatan
Kehancuran karena tidak bersatu.
29. Pemilihan umum enam kali
Negara kita sering diuji
Pancasila memang sakti
Kepada negara kita berjanji.

30. Waktu zaman Orde Baru
Pemerintah memperhatikan dengan sungguh
Setiap provinsi harus maju
Nasib rakyat diperhatikan sungguh.
31. Orde Baru disukai rakyat
Semua disuruh Penataran P4
Supaya kita bisa bersatu
Pekerjaan baik diberkati Tuhan.
32. Menyongsong tahun Dua Ribu Satu
Rupanya manusia semakin banyak
Banyak bangsa datang berkunjung
Wanita bersaing dengan pria.
33. Orang perempuan di masa depan
Bekerja keras sesuai keterampilan
Jangan tinggal tidak keruan
Gunakan kepandaian dan keterampilan
34. Pesan lagi untuk teman guru
Mengajar murid jangan malas
Kelakuan guru patut ditiru
Mendidik mengajar semua bisa.
35. Pesan untuk guru di desa
Mengajar murid jangan lalai
Jangan selalu hulu hilir
Murid tidak keruan sekolah.
36. Jangan merasa bertugas di desa
Kita semua abdi negara
Ajarkan murid pandai membaca
Pekerjaan baik diberkati Tuhan.

37. Ajarlah murid dengan baik
Supaya terangkat keturunan kita
Anak Dayak Kalimantan Tengah
Supaya berezeki dan bertuah.
38. Bawa murid belajar kebersihan
Kebersihan pangkal kesehatan
Murid mengerti akan keindahan
Vitamin gizi untuk kekuatan.
39. Guru jangan terlalu hulu hilir
Sering murid tidak sekolah
Murid pindah menuju kota
Kasih mereka tidak bisa membaca.
40. Baiklah kita semua sadar
Tugas guru memang mengajar
Jangan terlalu banyak akal
Pekerjaan tidak baik membuat menyesal.
41. Panjang hari berganti minggu
Panjang bulan berganti tahun
Umur kita semakin tua
Tugas memelihara anak cucu.
42. Pelihara anak untuk masa depan
Jangan menjadi orang pengangguran
Jangan termakan obat-obatan terlarang
Bisa merusak segala harapan.
43. Guru mengajar menggunakan alat peraga
Banyak menggunakan KIT IPA
Kandep, Pengawas bimbinglah Guru Madia
Supaya berguna generasi muda.

44. Generasi muda adalah harapan
Penerus bangsa penerus zaman
Wanita, laki-laki semua berperan
Generasi muda diberi pedoman.
45. Kita hidup dalam masyarakat
Anak kita diajar hormat
Ajar juga supaya bersatu
Orang santun tidak akan sesat.
46. Palangkaraya sedang membangun
Rencana pemerintah sudah disusun
Jalan dibuat ke Pangkalan Bun
Tiap kabupaten semua dibangun.
47. Gubernur kita banyak menyedia
Tanah untuk penataan kota
Untuk orang seluruh dunia
Disediakan tempat karyawisata.
48. Karyawisata tempat bersejarah
Tempat kejadian menurut kisah
Bukit Tangkiling penglihatan kita
Ada di Kalimantan Tengah tempatnya.
49. Kota kita bertambah lagi
Menuju ke arah Kereng Bangkirai
Di tepi Sabangau tanah pantai
Rumah banyak tempat tinggal.
50. Mengingat kisah zaman dulu
Bukit Tangkiling itu kejadian
Asal mulanya adalah lautan
Orang salah berubah ujud.

51. Bukit Tangkiling tempat wisata
Sering dinaiki anak muda
Tidak hanya anak sekolah
Dari luar negeri ada juga.
52. Bukit Tangkiling sekarang berguna
Batu diambil untuk membangun rumah
Bukit Tangkiling tempat karyawisata
Di Bukit Tangkiling ada batu Banama.
53. Pemerintah banyak membangun gedung sekolah
Tempat membina generasi muda
Tempat mengisi pembangunan bangsa
Mengisi pembangunan zaman merdeka.
54. Membina semua generasi muda
Sekolah kejuruan dibuka juga
Tujuan itu tentu berguna
Menurut sekolah yang dibuka.
55. Sampai di sini dulu karungut disampaikan
Untuk kita semua handai dan tolan
Salam selamat saya haturkan
Panjang umur bisa bertemu lagi.

3.8.1 Tema

Karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” ini pada awalnya mengangkat cerita tentang asal mula kota Palangkaraya. Waktu perletakan batu pertama pembangunan kota Palangkaraya. Daerah itu terdiri atas hutan rimba, tanahnya berpasir putih, di tepi Sungai Kahayan. Menurut pengarangut, gubernur yang pernah bertugas di Kalimantan Tengah adalah pertama Cilik Riwt, kedua Ir. Renut Silvanus, ketiga W.A. Gara, keempat Gatot Amrih, S.H., kelima Drs. Suparmanto, dan keenam Warsito Rasman. Kemudian, keadaan kota Palangkaraya yang tertata rapi dan bersih sehingga disebut kota cantik.

Selanjutnya, dengan adanya Pancasila sebagai dasar negara yang pada pembukaannya terdapat tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di Indonesia dewasa ini sedang dilaksanakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar yang lama pendidikannya sembilan tahun. Oleh karena itu, ada yang mengatakan Wajib Belajar Sembilan Tahun. Dikatakan bahwa di Kalimantan Tengah wajib belajar pendidikan dasar itu selalu dibina, tidak membedakan anak kurang mampu dan yang mampu, bertujuan mengentaskan kemiskinan di desa terpencil agar anak berguna di masa depan, memelihara kebudayaan, dan cerdas. Jadi, tema karungut ini adalah wajib belajar pendidikan dasar atau wajib belajar sembilan tahun. Tema ini terungkap pada karungut bait 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, dan 25 di bawah ini.

14. Pancasila patut diamal
Karena ada Tujuan Pendidikan Nasional
Sembilan Tahun Wajib Belajar
Untuk pendidikan tingkat dasar.
15. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Guru disekolahkan supaya pintar
Pendidikan guru profesional
Guru mengajar harus sabar.
16. Kalimantan Tengah dibangun semua
Dari kota sampai ke desa
Setiap desa ada gedung sekolah
Wajib belajar selalu dibina
17. Guru ada setiap desa
Mengajar murid di setiap sekolah
Tiap murid tidak dibedakan
Cerdas dan pandai hidup berguna
18. Setiap hari murid belajar
Murid pintar dan tidak nakal

Pelajaran keterampilan dan muatan lokal
Mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal

19. Banyak macam mata pelajaran
PPKN, Orkes, Kesenian
Bahasa, IPS, dan Berhitung
IPA, Agama, dan Keterampilan
20. Palangkaraya kota berencana
Tampaknya indah dan megah
Sekolah dibangun dari bawah
Perguruan tinggi ada juga
22. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Program pemerintah baik sekali
Pikiran baik serta maju
Anak masa depan berguna sekali
25. Pendidikan berzaman-zaman
Kurikulum menjadi pedoman
Buku paket tidak kekurangan
Guru mengajar senang pikiran.
(Dahan, Agustus 1999)

3.8.2 Amanat

Amanat yang terkandung dalam karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” ini adalah menghargai adat, jangan membuang sampah sembarangan, mengamalkan Pancasila, sabar, memelihara kebudayaan daerah, menggali cerita rakyat, memelihara barang kuno, harus berbuat baik, jangan malas mengajar, ajari murid dengan baik, ajari murid membaca, ajari murid kebersihan, jangan makan narkoba, ajari anak hormat dan santun. Amanat-amanat ini tertuang pada karungut bait 8, 10, 13, 15, 23, 24, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, dan 45 berikut ini.

8. Dilanjutkan lagi Bapak Suparmanto
Melaksanakan acara adat ngunduh mantu

Acara adat patut dicontoh
Adat Dayak berzaman-zaman

10. Palangkaraya kota cantik
Jangan sembarangan membuang sampah
Dari yang besar sampai yang kecil
Keadaannya bersih rupanya menarik
13. Pancasila dasar negara
Pancasila pedoman negara
Bineka Tunggal Ika persatuan bangsa
Patut dipelihara kerukunan agama
15. Sembilan tahun pendidikan dasar
Guru disekolahkan supaya pintar
Pendidikan guru profesional
Guru mengajar harus sabar
23. Ada lagi pelajaran baru
Bahasa daerah di sekolah
Pelajaran muatan lokal sifatnya budaya
Kebudayaan daerah patut dipelihara
24. Cerita rakyat perlu digali
Cerita zaman dulu tidak ketinggalan
Supaya anak kita bisa berani
Mempertahankan keturunan yang cerdas
27. Kalimantan Tengah banyak harta
Halamong, balanga, intan dan emas
Karet, rotan, hutan, dan kayu
Jangan dibiarkan sampai musnah
28. Jangan hanya memiliki saja
Orang yang senang

Memiliki *kajang*, basah muatan
Kehancuran karena tidak bersatu

33. Orang perempuan di masa depan
Bekerja keras sesuai keterampilan
Jangan tinggal tidak keruan
Gunakan kepandaian dan keterampilan
34. Pesan lagi untuk teman guru
Mengajar murid jangan malas
Kelakuan guru patut ditiru
Mendidik mengajar semua bisa
35. Pesan untuk guru di desa
Mengajar murid jangan lalai
Jangan selalu hulu hilir
Murid tidak keruan sekolah
36. Jangan merasa bertugas di desa
Kita semua abdi negara
Ajarkan murid pandai membaca
Pekerjaan baik diberkati Tuhan
37. Ajarlah murid dengan baik
Supaya terangkat keturunan kita
Anak Dayak Kalimantan Tengah
Supaya berezeki dan bertuah
38. Bawa murid belajar kebersihan
Kebersihan pangkal kesehatan
Murid mengerti akan keindahan
Vitamin, gizi untuk kekuatan
39. Guru jangan terlalu hulu hilir
Sering murid tidak sekolah

Murid pindah menuju kota
Kasihannya mereka tidak bisa membaca

40. Baiklah kita semua sadar
Tugas guru memang mengajar
Jangan terlalu banyak akal
Pekerjaan tidak baik membuat menyesal
42. Pelihara anak untuk masa depan
Jangan menjadi orang pengangguran
Jangan termakan obat-obatan terlarang
Bisa merusak segala harapan
45. Kita hidup dalam masyarakat
Anak kita ajar hormat
Ajar juga supaya bersatu
Orang santun tidak akan sesat.
(Dahan, Agustus 1999)

3.8.3 Nilai Budaya

Nilai budaya yang terdapat dalam karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” ini secara terperinci adalah sebagai berikut.

1) Mohon ampun

Pengarungut pada awal karungutnya menyampaikan banyak ampun kepada pembaca atau pendengar, baik tua maupun muda. Hal ini diungkapkannya pada karungut bait 1 dan 2 berikut ini.

1. Banyak maupun semuanya
Dengan kalian tua dan muda
Kecil besar tidak dibeda
Aku mengangkat sebuah cerita
2. Aku mengangkat sebuah cerita
Mengangkat cerita Palangkaraya

Kota terkenal dan baru
Kota cantik yang berencana.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Menceritakan sejarah berdirinya kota Palangkaraya

Menceritakan sejarah berdirinya kota Palangkaraya sebagai ibu-kota Provinsi Kalimantan Tengah sangat penting bagi generasi muda pembangun Kalimantan Tengah pada masa yang akan datang. Karena sejarah berdirinya suatu kota, lebih-lebih kota yang menjadi ibukota suatu provinsi, sangatlah penting diketahui oleh seseorang. Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno, pernah mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah. Ungkapan sejarah ini dapat dilihat pada karungut bait 2, 3, 4, dan 5 di bawah ini.

2. Aku mengangkat sebuah cerita
Mengangkat cerita Palangkaraya
Kota terkenal dan baru
Kota cantik yang berencana
3. Palangkaraya kota baru
Dibangun zaman sudah merdeka
Waktu peletakan batu pertama
Semua padang hutan belantara
4. Palangkaraya di tepi Sungai Kahayan
Kalau malam bulan terang
Mengkilat pasir menyinari jalan
Rupanya kekayaan mulai kelihatan
5. Waktu tahun Lima Puluh Tujuh
Palangkaraya menjadi kota
Kota besar makin maju
Kota bertambah tiap tahun.
(Dahan, Agustus 1999)

Selanjutnya, diberitahukan juga secara berturut-turut nama gubernur yang pernah bertugas di kota Palangkaraya sebagai Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah sampai saat karungut ini ditulis atau dilantunkan pertama kali. Catatan ini adalah catatan sejarah yang sangat penting diketahui oleh murid-murid sekolah dari SD sampai SLTA, bahkan mahasiswa. Catatan ini terdapat pada karungut bait 6, 7, 8, dan 9 di bawah ini.

6. Palangkaraya desa Pahandut
Dibangun Bapak Cilik Riwut
Kota ramai dan terkenal
Dilanjutkan Bapak Silvanus Renut
7. Dilanjutkan lagi oleh Bapak Willi A. Gara
Gubernur diganti Edisabara
Datang lagi Gubernur baru
Bapak Gatot Amrih dari Jawa
8. Dilanjutkan lagi Bapak Suparmanto
Melaksanakan acara adat ngunduh mantu
Acara adat patut dicontoh
Adat Dayak berzaman-zaman
9. Gubernur kita Bapak Warsito Rasman
Membuka transmigrasi sejuta lahan
Lahan gambut tempat bersawah
Tempat masyarakat berkebun bertanam.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Memelihara kebersihan kota

Nilai budaya yang patut diangkat lagi dari karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” adalah memelihara kebersihan kota. Ada pepatah yang mengatakan bahwa *kebersihan pangkal kesehatan*. Nilai budaya ini patut dibudayakan bagi generasi muda agar dapat hidup selalu bersih. Sampah jangan dibuang sembarangan. Hal ini terungkap pada karungut bait 10 di bawah ini.

10. Palangkaraya kota cantik
Jangan sembarangan membuang sampah
Dari yang besar sampai yang kecil
Keadaannya bersih rupanya menarik.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Membangun sampai ke desa

Nilai budaya yang patut diteruskan ialah membangun dari kota sampai ke desa. Hal itu sesuai dengan Repelita yang dituangkan dalam GBHN adalah bahwa pembangunan itu bukan hanya di kota saja, tetapi juga di desa. Wujud nyata pembangunan sampai ke desa ialah diberikan uang bantuan desa (bandes), dilanjutkan dengan diberikan bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) sampai ke desa-desa terpencil. Demikian juga halnya di bidang pendidikan. Hal itu terungkap pada karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” bait 16 berikut ini.

16. Kalimantan Tengah dibangun semua
Dari kota sampai ke desa
Setiap desa ada gedung sekolah
Wajib belajar selalu dibina.
(Dahan, Agustus 1999)

5) Tidak membedakan murid

Nilai budaya lain yang terungkap dalam karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” adalah tidak membedakan murid; artinya, baik anak orang kaya atau miskin tetap diterima menjadi murid SD. Hal ini terungkap pada karungut bait 17 berikut ini.

17. Guru ada setiap desa
Mengajar murid di setiap sekolah
Tiap murid tidak dibedakan
Cerdas dan pandai hidup berguna.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal

Nilai budaya yang penting dari karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” ialah mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal. Anak yang sudah tamat SLTP tentu mempunyai pengetahuan dan wawasan yang memadai untuk hidup mandiri. Hal itu dapat dipahami dengan memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan di SD dan SMP. Nilai budaya ini terungkap pada karungut bait 18 dan 19 di bawah ini.

18. Setiap hari murid belajar
Murid pintar dan tidak nakal
Pelajaran keterampilan muatan lokal
Mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal
19. Banyak macam mata pelajaran
PPKN, Orkes, Kesenian
Bahasa, IPS, dan Berhitung
IPA, Agama, dan Keterampilan.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Menggali budaya daerah

Nilai budaya lain yang patut diangkat dari karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” adalah menggali budaya daerah. Budaya daerah yang patut digali ialah bahasa daerah (bahasa daerah Dayak Ngaju), cerita rakyat (Kalimantan Tengah), dan kesenian daerah, yang tergolong ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Tentang muatan lokal itu terungkap dalam karungut bait 23 dan 24 di bawah ini.

23. Ada lagi pelajaran baru
Bahasa daerah di sekolah
Pelajaran muatan lokal sifatnya budaya
Kebudayaan daerah patut dipelihara
24. Cerita rakyat perlu digali
Cerita zaman dulu tidak ketinggalan
Supaya anak kita bisa berani
Mempertahankan keturunan yang cerdas.

8) Metitipkan pesan

Nilai budaya *menitipkan pesan* dilakukan juga oleh pengarangut khususnya kepada guru, baik di kota maupun di desa supaya mengajar dengan baik agar mendapat berkat dari Tuhan. Hal ini dapat dilihat pada karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” bait 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40 berikut ini.

34. Pesan lagi untuk teman guru
Mengajar murid jangan malas
Kelakuan guru patut ditiru
Mendidik mengajar semua bisa
35. Pesan untuk guru di desa
Mengajar murid jangan lalai
Jangan selalu hilir mudik
Murid tidak keruan sekolah
36. Jangan merasa bertugas di desa
Kita semua abdi negara
Ajarkan murid pandai membaca
Pekerjaan baik diberkati Tuhan
37. Ajarlah murid dengan baik
Supaya terangkat keturunan kita
Anak Dayak Kalimantan Tengah
Supaya berezeki dan bertuah
38. Bawa murid belajar kesehatan
Kebersihan pangkal kesehatan
Murid mengerti akan keindahan
Vitamin, gizi untuk kekuatan
39. Guru jangan terlalu hulu hilir
Sering murid tidak sekolah
Murid pindah menuju kota
Kasihan mereka tidak dapat membaca

40. Baiklah kita semua sadar
Tugas guru memang mengajar
Jangan terlalu banyak akal
Pekerjaan tidak baik membuat menyesal.
(Dahan, Agustus 1999).

9) Melarang ikut makan obat terlarang

Pengarangut juga memperhatikan masa depan anak muda. Melalui karungutnya, ia melarang generasi muda ikut-ikutan makan obat terlarang karena dapat menghancurkan masa depan. Kepada mereka perlu diberi pedoman karena mereka adalah harapan dan penerus bangsa. Nilai budaya ini terungkap pada karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” bait 42 dan 44 berikut ini.

42. Pelihara anak untuk masa depan
Jangan menjadi orang pengangguran
Jangan termakan obat terlarang
Bisa merusak segala harapan.
44. Generasi muda adalah harapan
Penerus bangsa penerus zaman
Wanita, laki-laki semua berperan
Generasi muda diberi pedoman.
(Dahan, Agustus 1999)

10) Hormat dan santun

Nilai budaya berikutnya yang terkandung dalam karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” adalah hormat dan santun. Pengarangut menganjurkan agar kepada anak diajarkan hormat kepada siapa pun dan santun dalam segala hal. Orang yang hormat dan santun dalam pergaulan sehari-hari tidak akan sesat dalam hidupnya. Hal itu tertuang dalam karungut bait 45 berikut ini.

45. Kita hidup dalam masyarakat
Anak kita diajar hormat

Ajar juga supaya bersatu
Orang santun tidak akan sesat.
(Dahan, Agustus 1999)

11) Menyediakan tempat karyawisata

Dalam hidup di dunia ini, perlu ada rekreasi atau karyawisata untuk menghilangkan kejenuhan kerja. Dalam hal ini pemerintah daerah perlu menyediakan tempat-tempat karyawisata untuk penduduk setempat dan pendatang. Untuk daerah Kotamadya Palangkaraya ada Bukit Tangkiling. Tempat itu memang dapat dijadikan tempat karyawisata. Di Bukit Tangkiling, antara lain, terdapat Batu Banama, Batu Periuk, dan Batu Tunggu. Nilai budaya mempersiapkan tempat karyawisata tertuang dalam karungut bait 47, 48, 49, 50, 51, dan 52 di bawah ini.

47. Gubernur kita banyak menyedia
Tanah untuk penata kota
Untuk orang seluruh dunia
Disediakan tempat karyawisata
48. Karyawisata tempat bersejarah
Tempat kejadian menurut kisah
Bukit Tangkiling penglihatan kita
Ada di Kalimantan Tengah tempatnya
49. Kota kita bertambah lagi
Menuju ke arah Kereng Bangkirai
Di tepi Sabangau tanah pantai
Rumah banyak tempat tinggal
50. Mengingat kisah zaman dulu
Bukit Tangkiling itu kejadian
Asal mulanya adalah lautan
Orang salah berubah ujud.
51. Bukit Tangkiling tempat wisata
Sering dinaiki anak muda

Tidak hanya anak sekolah
Dari luar negeri ada juga

52. Bukit Tangkiling sekarang berguna
Batu diambil untuk membangun rumah
Bukit Tangkiling tempat karyawisata
Di Bukit Tangkiling ada Batu Banama.
(Dahan, Agustus 1999)

12) Membina generasi muda

Nilai budaya yang patut juga diangkat dari karungut “Pesan-Pesan dan Pemberitahuan” adalah membina generasi muda. Dalam membina generasi muda, pemerintah mendirikan banyak gedung sekolah dan membuka sekolah kejuruan. Hal itu terungkap pada karungut bait 44, 53, dan 54 berikut ini.

44. Generasi muda adalah harapan
Penerus bangsa penerus zaman
Wanita, laki-laki semua berperan
Generasi muda diberi pedoman
53. Pemerintah banyak membangun gedung sekolah
Tempat membina generasi muda
Tempat mengisi pembangunan bangsa
Mengisi pembangunan zaman merdeka
54. Membina semua generasi muda
Sekolah kejuruan dibuka juga
Tujuan itu tentu berguna
Menurut sekolah yang dibuka.
(Dahan, Agustus 1999)

13) Memelihara kerukunan umat beragama

Memelihara kerukunan umat beragama merupakan nilai budaya yang sangat perlu dilestarikan di negara Indonesia yang majemuk ini. Bukti nyata pemerintah memelihara kerukunan umat beragama ialah se-

jak Indonesia merdeka, yaitu sejak adanya UUD 1945, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini terungkap pada karungut bait 13 berikut ini.

13. Pancasila dasar negara
Pancasila pedoman negara
Bineka Tunggal Ika persatuan bangsa
Patut dipelihara kerukunan agama.
(Dahan, Agustus 1999)

14) Guru mengajar menggunakan alat peraga

Nilai budaya yang patut diangkat untuk guru adalah *guru mengajar menggunakan alat peraga*. Hal itu sangat berguna untuk menghilangkan verbalisme pada siswa. Dengan demikian, para siswa tahu persis makna kata yang mereka dengar dan pakai dalam percakapan sehari-hari. Khusus untuk mata pelajaran IPA, pemerintah telah menyediakan KIT IPA. Penggunaan alat peraga itu diungkapkan pada karungut bait 43 berikut ini.

43. Guru mengajar menggunakan alat peraga
Banyak menggunakan KIT IPA
Kandep, Pengawas, bimbinglah guru muda
Supaya berguna generasi muda.
(Dahan, Agustus 1999)

3.9 Karungut “Ayo Itah Manyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Nyelo” ‘Mari Kita Menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun’

Karungut “Ayo Itah Manyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Nyelo” ‘Mari Kita Menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun’ ini adalah hasil karya Sumanto, guru SDN Tumbang Saan, Kecamatan Permata Intan, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut “*Ayo Itah Manyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Nyelo*” ‘Mari Kita Menyukkseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun’ itu terdiri atas 12 bait. Ke-12 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

***Ayo Itah Manyukseskan Wajib Belajar
Pendidikan Dasar 9 Nyelo***

1. *Balaku ampun barata-rata
Bawi hatue bakas tabela
Hajamban karungut ingambang sarita
Akan samangat anak sakola.*
2. *Jetoh aku je basarita
Auh isut tapi baguna
Mudahan iamal tuntang rima
Akan kakare anak tabela.*
3. *Anak tabela je harus sadar
Mangat sakula akae pintar
Pamarentah manyusun wajib balajar
Jalatien nyelo pendidikan dasar.*
4. *Jalatien nyelo pendidikan dasar
Pamarentah manyusus wajib balajar
Tujuan umum pendidikan nasional
Anak sakola cerdas tuntang pintar.*
5. *Aku mameteh je mina mama
Bara kota sampai akan desa*

*Ela sampai tege anak dia sakola
Awi melai intu pasah tana.*

6. *Are anak putus sakola
Tamatas SD mahi baya-baya
Awi mandohop je indu bapa
Bara korik satiap usaha.*
7. *Incoba tinai cara taheta
Akan itah melai intu desa
Mangat anak uras sakola
Jaton ilaku kare biaya.*
8. *Manyakola anak ela putus asa
Ela mangkeme jaton biaya
Hong desa impendeng SMP terbuka
Eka anak uras sakola.*
9. *Tujuan pertama SMP terbuka
Jaton biaya anak sakola
Eka manampung anak melai desa
Je lewu huma kejau bara kota.*
10. *Karungut mameteh kakare itah
Manyakola anak je sakalepah
Eka manganan kare kasusah
Lampang tarong Kalimantan Tengah.*
11. *Anak sakola ela lalangena
Sampai mandino titel sarja
Biti bereng belom baguna
Mangat mandohop je tundah kula.*
12. *Tundah jalahan hatue bawi
Cangkal sakola ela balihi*

*Ilmu pengetahuan baguna hai
Karungut cukup aku paramisi.*

Terjemahan:

**Mari Kita Menyukseskan Wajib Belajar
Pendidikan Dasar 9 Tahun**

1. Salam hormat, ibu dan bapak
Wanita pria, tua, dan muda
Melalui karungut dikembangkan cerita
Untuk meningkatkan semangat sekolah.
2. Sekarang saya menyampaikan cerita
Perkataan sedikit tetapi berguna
Mudah diamal dan dipahami
Untuk semua anak muda.
3. Anak muda harus sadar
Kegunaan sekolah supaya pintar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Sembilan Tahun Pendidikan Dasar.
4. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Tujuan umum pendidikan nasional
Anak muda cerdas dan pintar.
5. Aku memesan bibi dan paman
Dari kota sampai ke desa
Jangan sampai ada anak tidak sekolah
Karena tinggal di pondok ladang.
6. Banyak anak putus sekolah
Tamat SD hampir tidak
Karena membantu orang tua
Sejak kecil ikut berusaha.

7. Dicoba lagi cara baru
Untuk kita yang tinggal di desa
Supaya anak semua sekolah
Tanpa diminta sedikit pun biaya.
8. Menyekolahkan anak jangan putus asa
Jangan merasa tidak ada biaya
Di desa dibuka SMP Terbuka
Tempat anak melanjutkan sekolah.
9. Tujuan utama SMP Terbuka
Menyekolahkan anak tanpa biaya
Tempat menampung anak di desa
Yang rumahnya jauh dari kota.
10. Karungut memesan kepada kita
Menyekolahkan anak jangan kepalang
Untuk menghilangkan segala penderitaan
Mengangkat berita Kalimantan Tengah.
11. Anak sekolah jangan kepalang
Sampai memperoleh gelar sarjana
Kita menjadi orang berguna
Untuk membantu sanak keluarga.
12. Sanak saudara laki perempuan
Giat sekolah jangan ketinggalan
Ilmu pengetahuan berguna sekali
Karungut berakhir mohon permisi.

3.9.1 Tema

Karungut "Mari Kita Menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun" ini mengisahkan kegunaan sekolah bagi generasi muda, yaitu supaya cerdas dan pintar. Untuk mewujudkan generasi muda yang cerdas dan pintar, pemerintah mencanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar

dan mendirikan gedung sekolah dari kota sampai ke desa-desa terpencil. Untuk menjangkau semua anak di kantong pemukiman daerah terpencil yang berpenduduk tipis, pemerintah membuka SMP Terbuka. SMP Terbuka ini diperuntukkan bagi anak yang tidak mampu datang ke kota untuk melanjutkan pendidikannya. Jadi, tema karungut ini adalah wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Hal itu terungkap pada karungut bait 3, 4, 5, 7, 8, dan 9 berikut ini.

3. Anak muda harus sadar
Kegunaan sekolah supaya pintar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
4. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Tujuan umum pendidikan nasional
Anak muda cerdas dan pintar
5. Aku memesan bibi dan paman
Dari kota sampai ke desa
Jangan sampai ada anak tidak sekolah
Karena tinggal di pondok ladang
7. Dicoba lagi cara baru
Untuk kita yang tinggal di desa
Supaya anak semua sekolah
Tanpa diminta sedikit pun biaya
8. Menyekolahkan anak jangan putus asa
Jangan merasa tidak ada biaya
Di desa dibuka SMP Terbuka
Tempat anak melanjutkan sekolah.
9. Tujuan utama SMP Terbuka
Menyekolahkan anak tanpa biaya

Tempat menampung anak di desa
Yang rumahnya jauh dari kota.
(Daha, Agustus 1999)

3.9.2 Amanat

Amanat karungut “Mari Kita Menyukkseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun” adalah anak muda hendaklah sadar akan kegunaan sekolah, supaya cerdas dan pintar. Bagi yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke kota, telah disediakan SMP Terbuka. Hal ini terungkap pada karungut bait 3, 4, 7, 8, dan 9 di bawah ini.

3. Anak muda harus sadar
Kegunaan sekolah supaya pintar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
4. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Tujuan umum pendidikan nasional
Anak muda cerdas dan pintar
7. Dicoba lagi cara baru
Untuk kita yang tinggal di desa
Supaya anak semua sekolah
Tanpa diminta sedikit pun biaya
8. Menyekolahkan anak jangan putus asa
Jangan merasa tidak ada biaya
Di desa dibuka SMP Terbuka
Tempat anak melanjutkan sekolah 9.
9. Tujuan utama SMP Terbuka
Menyekolahkan anak tanpa biaya
Tempat menampung anak di desa
Yang rumahnya jauh dari kota.
(Dahan, Agustus 1999)

3.9.3 Nilai Budaya

Nilai budaya dalam karungut ini adalah sebagai berikut.

1) Memberi salam dan hormat

Dalam karungut “Mari Kita Menyukkseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun”, pengarangut menyampaikan salam dan hormat kepada semua hadirin, pendengar, atau pembaca. Penyampaian salam dan hormat itu tampak pada karungut bait pertama berikut ini.

1. Salam hormat, ibu dan bapak
Wanita, pria, tua dan muda
Melalui karungut dikembangkan cerita
Untuk meningkatkan semangat sekolah.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Memperhatikan nasib anak di desa

Nilai budaya yang patut dihargai dan diangkat dari karungut ini adalah memperhatikan nasib anak di desa. Anak desa pada umumnya banyak yang tidak tamat SD karena membantu orang tua bekerja sejak kecil. Di samping itu, ada juga yang kekurangan biaya. Hal ini dapat dibuktikan melalui karungut bait 5, 6, 7, 8, dan 9 di bawah ini.

5. Aku memesan bibi dan paman
Dari kota sampai ke desa
Jangan sampai ada anak tidak sekolah
Karena tinggal di pondok ladang
6. Banyak anak putus sekolah
Tamat SD hampir tidak
Karena membantu orang tua
Sejak kecil ikut berusaha
7. Dicoba lagi cara baru
Untuk kita yang tinggal di desa
Supaya anak semua sekolah
Tanpa diminta sedikit pun biaya

8. Menyekolahkan anak jangan putus asa
Jangan merasa tidak ada biaya
Di desa dibuka SMP Terbuka
Tempat anak melanjutkan sekolah
9. Tujuan utama SMP Terbuka
Menyekolahkan anak tanpa biaya
Tempat menampung anak di desa
Yang rumahnya jauh dari kota.
(Dahan, Agustus 1999).

3) Menitipkan pesan

Nilai budaya *menitipkan pesan* adalah nilai budaya yang patut dihargai karena pesan ini biasanya sangat berguna bagi yang menerima pesan. Dalam hal ini pengarang menitipkan pesan kepada bibi dan paman agar menyekolahkan anak-anak dan kepada generasi muda supaya sekolah jangan kepalang. Karena anak yang pintar dan cerdas tentu sangat berguna bagi keluarga. Pesan ini dapat dilihat pada bait 4, 5, 8, 10, dan 11 di bawah ini.

4. Sembilan Tahun Pendidikan Dasar
Pemerintah menyusun wajib belajar
Tujuan umum pendidikan nasional
Anak muda cerdas dan pintar
5. Aku memesan bibi dan paman
Dari kota sampai ke desa
Jangan sampai ada anak tidak sekolah
Karena tinggal di pondok ladang
8. Menyekolahkan anak jangan putus asa
Jangan merasa tidak ada biaya
Di desa dibuka SMP Terbuka
Tempat anak melanjutkan sekolah

10. Karungut memesan kepada kita
Menyekolahkan anak jangan kepalang
Untuk menghilangkan segala penderitaan
Mengangkat berita Kalimantan Tengah
11. Anak sekolah jangan kepalang
Sampai memperoleh gelar sarjana
Kita menjadi orang berguna
Untuk membantu sanak keluarga.
12. Sanak saudara laki perempuan
Giat sekolah jangan ketinggalan
Ilmu pengetahuan berguna sekali
Karungut berakhir mohon permisi.
(Dahan, Agustus 1999)

3.10 Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" '*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*'

Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" '*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*' ini adalah hasil karya Kurnia Untel, Pensiunan PNS, Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Karungut itu merupakan salah satu karya sastra Dayak Ngaju yang diikutsertakan dalam Lomba Penciptaan Karungut Wajib Belajar 9 Tahun yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penilaian, karungut itu termasuk karya sastra yang memenuhi kriteria sepuluh besar terbaik.

Dalam penelitian ini, karungut yang dijadikan sumber data analisis adalah hasil penerjemahannya. Data karungut itu bersumber pada Dahan (1999), sedangkan terjemahannya dilakukan oleh Iper (2000). Karungut "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" '*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*' itu terdiri atas 63 bait. Ke-63 bait karungut itu beserta terjemahannya adalah sebagai berikut.

Wajib Balajar Pendidikan Dasar

1. *Tabe handiai, je indu bapa
Ading pahari, je mina mama
Ayau itah, je sama-sama
Anak jarian, uras nyakola.*
2. *Pendidikan dasar Jalatien nyelo
Ije kanahuang, bahalap toto
Uras nyakola, je anak eso
Jahawen nyelo, inambah telo.*
3. *Kanahuang jetoh, je jari miar
Ngaju ngawa, uras ingabar
Mangat anak, harati pintar
Wajib balajar pendidikan dasar.*
4. *Nyakola anak, puna baguna
Manggang sewut, tarong sarita
Habaring hurung, je sama-sama
Pamarentah, masyarakat, tuntang keluarga.*
5. *Undang-undang Dasar, epat puluh lime
Mampisik itah, awang je tege
Mandohop sakola, hong kanih kate
Akan kapintar, olon are.*
6. *Malalus gawi, hapan kapakat
Epat Manteri, hapakat bulat
Manintu ije eka kahimat
anak eso, sakola mangat.*
7. *Pendidikan dasar jalatien nyelo
Ela laya keton anak eso
Keton are, mandino ilmu
Kare gawian, je uras tau.*

8. *Bamavam ilmu je puna are
Pambelom tatap aloh kanih kate
ilmu agama, je uras tege
Manyembah Hatalla, uras ingansene.*
9. *Wajib balajar, jari inantu
Awang je bakas, je dia tau
Uju sampai lime balas nyelo
Mambasa, manyurat, je apik toto.*
10. *Sakola gantong, akan pandehen
Belom nyangkelat je oloh beken
Batantu itah dia mahamen
hagatang aran, indito kalunen.*
11. *Amon kataun, je sama are
Dia bahali, je kanih hete
Hong kueh bewei, itah marene
Mangat gatang, je pai lenge.*
12. *Ela ihalau, bara wayah toh
Riwut bahalap, jari manampoh
Ela marene, benyem batiroh
Bajeleng misik, imbuka kampoh.*
13. *Ayo pahari, je misik uras
Ela natomba, angkat bakulas
Mikeh manyasal, huang kabakas
Kayu hai, dia bateras.*
14. *Pamarentah manyadia kakare alat
Anak jarian sakola mangat
Uras tukep, je punggung bahat
Tempon kajang, ela sampai bisa puat.*

15. *Are usaha, bara Pamarentah
Mangat sakola, je bujur buah
Anak tabela, awang je lengah
Hatatai uyah, belai batawah.*
16. *Nyakola anak, are kaleka
Pamarentah jari uras manyadia
SD Kecil, SD Biasa
Aton kea Kursus Paket A.*
17. *Sakola Dasar Luar Biasa
SD Terpadu, je tege kea
Kursus Persamaan, uras nyadia
Awang mahalau, umur sakola.*
18. *Tege kea Sakola Agama
Kanih hete, uras imbuka
Dia bahali, omba sakola
Mangat ngatawan, Tuhan Kuasa.*
19. *Hong SLTP, are kaleka
Nampara bara SMP Biasa
SMP Kecil, SMP Terbuka
SMP Terpadu, je tege kea.*
20. *Jetoh kea sama kilau SD
Kursus persamaan akan SLTP
Ie te Kursus mahapan Paket B
Ujian Persamaan, sama SMP*
21. *Tege kea, Sakola Agama
Kare sakola, uras inaheta
Mampahandalem je iman taqwa
Uras ngasene, ajaran Hatalla.*

22. *Anak je dia kilau oloh beken
Batimpang, bisu, babute, badengen
Mikeh ewen angkat mahamen
Luar Biasa, je majar ewen.*
23. *Dia mandai, malayan sakola
Kilau jete, je ingahana
Tege jalan, jari inampa
Manyuho guru, majar akan huma.*
24. *Haluli tahu Ujian Persamaan
Pamarentah tege manampa jalan
Satiap nyelo, tege Ujian
Lawin semester, atawa catur wulan.*
25. *Hai kahalap Ujian Persamaan
Lulus mandino, Surat Keterangan
Dengan Ijazah, rega sapadan
Amon pagawai, tau panyasuaian.*
26. *Kalote ampin, gawi Pamarentah
Mampisik atei, kakare itah
Maatur katika, anak sakolah
Mangat kapintar, sasar batambah.*
27. *Tinai balaku, kahian lenge
Dengan je tatau baramo are
Harap mandohop, barangai kare
Biar isut, je asal tege.*
28. *Ela dia masi jalahan arep
Are nyelo, cagar naharep
Gawi bahalap, huang kaketep
Tuah rajaki, rajin manukep.*

29. *Amon kataun saraba genep
Laseh je dehen, dia baderep
Kayu bajewong, dia harenep
Talusong nyating, bahali belep.*
30. *Ela je benyem, mangancang kampoh
Keleh omba, aliran oloh
Ingejau gawi, dia sanunoh
Mangat rajaki, tau manampoh.*
31. *Hajamban karungut riwut manampoh
Manyampai peteh malalus auh
Mantehau mandohop, je anak oloh
Sadia manjadi, je Bapa Asuh.*
32. *Mandohop dengan katutun huang
Pandohop te dia, je nihau hayang
Dengan keton, tatap ingganang
Biar sampai, je lenyuh tulang.*
33. *Mandohop anak oloh sakola
Pandohop ije paham barega
Tampengan sunto intu dunia
Pambaleh hai, bara Hatalla.*
34. *Akan guru awang majar
Ajar ewen, dengan kasabar
Mangat harati, tuntang kapintar
Satiap andau, basasar miar.*
35. *Mangat bahalap, je kalakuan
Katetep atei, manyembah Tuhan
Gawin keton, batantu gitan
Manggang sewut, maangkat aran.*

36. *Misik Pahlawan, Tanpa Tanda Jasa*
Majar olon mangat barega
Oloh bahalap, tau imarcaya
Pangganti itah, je bakas bangka.
37. *Katon awang, manjadi guru*
Intu sakola, mangajar ilmu
Pakat bahalap, dengan oloh lewu
Karana keton, manjadi sunto.
38. *Keton te kilau je tutuk tunjo*
Helo kana amon imuno
Masa Ontek, je anak eso
Mangganti itah je bakas ongko.
39. *Habuah pakat je intu kampong*
Ela mambeda je randah gantong
Gawi ilalus habaring hurung
Ewen tabela kareh manuntong.
40. *Keleh manjadi, je guru sunto*
Kare gawian, saraba tau
Gawi mangajar, je impahelo
Harun bagawi, kan tana nyelo.
41. *Iyuh pahari jalahan tundah*
Sakola rusak, dohop ngambuah
Ela marena, baya nampayah
Mentai asi je bara pamarentah.
42. *Misik keton, iyuh BP-3*
Ela batiroh, benteng hanjewu
Dohop kare jalahan guru
Ngambuah sakola, je intu lewu.

43. *Amon keton, mamangkut lenge
Nasib sakola dia inanture
Pamarentah rugi dia sapire
Je rugi anak keton oloh are.*
44. *Keleh belom, je himbing lenge
Habulat atei, hapakat ije
Itah mandohop, awang kapehe
Susah sanang, uras mangkeme.*
45. *Pendidikan dasar je manampara
Pahalap olon bara tabela
Mangat manjadi olon baguna
Tumon pedoman intu Pancasila.*
46. *Awang tabela, ela kalapean
Pendidikan dasar, mambuka jalan
Akan keton, andau rahian
Pambelom mangat, gawi mahian.*
47. *Pambakal, pangulu, keton je bakas
Dohop mansanan je sampai jelas
Nyakola anak, keleh pahias
Mangat ewen harati uras.*
48. *Mina, mama, je tambu bue
Bakas tabela, bawi hatue
Ela nalua, anak marene
Mikeh ewen, manana sare.*
49. *Tinai peteh nah mina mama
Inyuhu anak rajin mambasa
Mambasa buku awang baguna
Hong buku are ilmu inyupa.*

50. *Bareken, manyurat, mambasa buku
Itah je bakas ma'atur manyoho
Ingat tampengan je oloh helo
Barakat cangkal, olih mandino.*

51. *Kalote kahandak bara Pamarentah
Cangkal nyakola je anak buah
Mulai bara Sakola Randah
Palus SMP je sampai lepah.*

52. *Amon inumon je bakarinah
Kanahuang bahalap bara Pamarentah
Itah uras belom batuah
Mangejau itah bara kasusah.*

53. *Karana bahalap kanahuang jete
Keleh Haruyong je himbing lenge
Mandulang amas hajamban nyame
Mangejau bara belom kapehe.*

54. *Manyakola anak je ela tende
Ela balihi bara oloh are
Aloh itah bakas ngarowe
Ewen kan gantin je bau mate.*

55. *Sakola eso je rende-rendeng
Ela malayan baya habenteng
Tarong sarita je dia leteng
Sasar hagatang je regan bereng.*

56. *Pusuk panyawong, riwut nambeleng
Bilak manggeto tapong tahaseng
Tapi amon sama barendeng
Kayu balihang kawa impendeng.*

57. *Nahau zaman hatanding enteng
Kamameh mamut, saritam leteng
Wayah toh ilmu teras tahaseng
Pintar harati karambang bereng.*
58. *Kalote peteh bara Pamarentah
Hajamban karungut seni daerah
Malum sakolangku je sama randah
Keton mintih je sala buah.*
59. *Ikas te bewei je tandak timang
Peteh Pamarentah hajamban pangarang
Amon keton masih nahuang
Tau ku tanpa tandak panjang.*
60. *Sinde tinai, keleh hapakat
Tarong je leteng karuyong ma'angkat
Kanahuang Pamarentah, tumon kahimat
Bahasil nyelo due ribu epat.*
61. *Kakanwil Deikbud Kalimantan Tengah
Manyuho mansanan peteh Pamarentah
Balasang tandak basa daerah
Kareh juru penerang, tau mangambuah*
62. *Mikeh aton je tapas kurang
Isek dengan Juru Penerang
Tege sakola, bakesah panjang
Tawae kasalan tandak pangarang.*
63. *Ma'af dengan keton anak eso
Bara buem je bakas ongko
Tandak je sala ramon kalilu
Sarita lepah, ikas toh helo.*

Terjemahan:

Wajib Belajar Pendidikan Dasar

1. Salam dan hormat ibu dan bapak
Adik, saudara, bibi dan paman
Marilah kita bersama-sama
Menyekolahkan anak kita semua
2. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Suatu program baik sekali
Semua disekolahkan anak cucu
Enam tahun, ditambah tiga.
3. Program ini sudah berjalan
Menjangkau desa daerah terpencil
Supaya anak bijaksana dan pintar
Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
4. Menyekolahkan anak sangat berguna
Mengangkat harkat, martabat bangsa
Menjadi tanggung jawab kita bersama
Pemerintah, masyarakat, dan keluarga.
5. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Membangunkan kita yang ada
Membantu sekolah di mana-mana
Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Melaksanakan pekerjaan dengan sepakat
Empat Menteri sepakat bulat
Menuju satu tujuan tertentu
Anak cucu semua sekolah.
7. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Janganlah lalai, kalian anak cucu

Kalian banyak memperoleh ilmu
Segala pekerjaan serba bisa.

8. Bermacam ilmu yang diperoleh
 Penghidupan tetap, biar di mana
 Ilmu, agama semua dibina
 Menyembah Tuhan yang pertama.
9. Wajib belajar sudah diprogramkan
 Semua anak harus disekolahkan
 Umur tujuh sampai lima belas tahun
 Membaca, menulis, pandai sekali.
10. Sekolah tinggi untuk bekal
 Hidup di antara orang lain
 Tentu kita tidak akan malu
 Terangkat nama hidup di dunia.
11. Kalau kita berpengetahuan banyak
 Tidak sulit ke mana saja
 Di mana pun kita akan berada
 Mudah bergaul dengan siapa saja.
12. Jangan dilewati kesempatan ini
 Peluang yang baik telah diberi
 Jangan tinggal diam tidur saja
 Lekaslah bangun membuka selimut.
13. Marilah saudara, bangun semuanya
 Jangan menuruti rasa malas
 Takut menyesal di hari tua
 Kayu besar tak berteras.
14. Pemerintah sudah menyediakan banyak alat
 Anak-anak dapat disekolahkan

Semua dekat dengan rumah kita
Jangan sampai ada yang ketinggalan.

15. Banyak usaha dari Pemerintah
Supaya anak dapat sekolah
Anak muda yang lalai lengah
Akan menyesal di kemudian hari
16. Menyekolahkan anak banyak tempatnya
Pemerintah sudah menyediakannya
SD Kecil, SD Biasa
Ada juga Kursus Paket A.
17. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus Persamaan semua disediakan
Bagi yang lewat usia sekolah.
18. Ada juga sekolah agama
Di mana-mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan Kuasa.
19. Tingkat SLTP banyak tempat
Mulai dari SMP Biasa
SMP Kecil, SMP Terbuka
SMP Terpadu ada juga.
20. Sama seperti di tingkat SD
Kursus Persamaan tingkat SLTP
Seperti Kursus lewat Paket B
Ujian Persamaan setingkat SMP.
21. Ada juga sekolah Agama
Segala sekolah semua dibaharui

Memperdalamkan iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa.

22. Anak yang cacat laras dan daksa
Bisu dan tuli atau cacat grahita
Bagi yang buta, atau tunanetra
Masuk sekolah Luar Biasa.
23. Tinggal kelas dan putus sekolah
Kemungkinan ini harus dicegah
Berbagai upaya oleh Pemerintah
Diadakan guru kunjung ke rumah.
24. Kembali tentang Ujian Persamaan
Pemerintah memberi satu kesempatan
Setiap tahun tetap diadakan
Pada akhir semester atau caturwulan.
25. Besar hikmahnya Ujian Persamaan
Karena mendapat Surat Keterangan
Dengan STTB sama penghargaan
Kalau pegawai dapat penyesuaian.
26. Demikian usaha dari Pemerintah
Semua pihak harus tergugah
Mengatur waktu anaknya sekolah
Agar kepintaran makin bertambah
27. Kemudian mengharap uluran tangan
Dari pengusaha dan para dermawan
Kiranya dapat memberi bantuan
Turut menyukkseskan bidang pendidikan.
28. Perhatikan semua keluarga kita
Banyak tahun akan dihadapi

Pekerjaan baik dengan ketekunan
Tuah rezeki datang mendekat.

29. Kalau kita banyak keterampilan
Segala pekerjaan dapat diselesaikan
Pekerjaan berat ataupun ringan
Tidak ada yang menjadi beban.
30. Jangan diam mengencangkan selimut
Baiklah ikut aliran orang
Menjauhkan diri dari kemaksiatan
Supaya rezeki bisa datang.
31. Melalui karungut angin bertiup
Menyampaikan pesan dengan sungguh
Memanggil, menolong anak-anak susah
Supaya menjadi Orang Tua Asuh.
32. Membantu dengan ketulusan hati
Bantuan itu tidak hilang sia-sia
Jasa kalian tetap dikenang
Biar sampai ke liang kubur.
33. Membantu anak di bidang pendidikan
Bantuan itu sangat berguna
Sebagai contoh hidup di dunia
Berkatnya besar dari Tuhan Yang Esa.
34. Kepada guru yang mengajar
Ajarlah anak dengan sabar
Supaya bijaksana dan pintar
Setiap hari bertambah maju.
35. Agar baik tingkah kelakuan
Teguh hati menyembah Tuhan

Usaha kalian jelas kelihatan
Mengangkat harkat dan martabat bangsa.

36. Bangunlah Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Ajarlah anak supaya berharga
Orang baik dapat dipercaya
Pengganti kita yang sudah tua.
37. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu
Dengan masyarakat harus menyatu
Kalian menjadi anutan sepanjang waktu.
38. Guru sebagai ujung tombak
Dahulu kena kalau ditombak
Mengasah otak anak cucu
Pengganti kita yang tua bangsa.
39. Hidup bersatu di dalam kampung
Jangan membedakan tingkat derajat
Bekerja dilaksanakan secara gotong-royong
Generasi muda akan menyambung.
40. Jadikanlah dirimu guru teladan
Banyak ilmu, luas wawasan
Tugas mengajar yang diutamakan
Baru bertani, kerja sampingan.
41. Marilah saudara kita semua
Sekolah yang rusak kita perbaiki
Jangan diam melihat saja
Menunggu kasihan dari Pemerintah.
42. Bangunlah kalian wahai BP3
Jangan nyenyak tidur pagi-pagi

Bantulah sekolah dan keluarga guru
Memperbaiki sekolah yang ada di desa.

43. Jika kalian berpangku tangan
Nasib sekolah tidak dihiraukan
Pemerintah rugi tidak seberapa
Yang rugi banyak, anak kita.
44. Baiklah hidup berbimbingan tangan
Bersatu hati, mencapai satu tujuan
Bersama membantu yang ketinggalan
Susah senang sama dirasakan.
45. Pendidikan Dasar jenjang pertama
Membentuk pribadi dari muda
Supaya menjadi manusia berguna
Menurut pedoman dalam Pancasila.
46. Yang muda janganlah lupa
Pendidikan Dasar membuka jalan
Untuk kalian kemudian hari
Hidup mudah, ringan bekerja.
47. Pembekal, penghulu dan pamong desa
Tolong jelaskan sampai tuntas
Menyekolahkan anak sebaik-baiknya
Supaya mereka bijaksana semua.
48. Paman bibi, kakek, dan nenek
Tua muda, laki perempuan
Jangan membiarkan anak bodoh
Takut nanti mereka sengsara.
49. Pesan lagi paman dan bibi
Suruhlah anak rajin membaca

Membaca buku yang berguna
Di dalam buku banyak ilmu pengetahuan

50. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, membimbingnya
Ingat peribahasa zaman dahulu
Karena rajin, ilmu diperoleh.
51. Demikian kehendak dari Pemerintah
Semua anak harus sekolah
Mulai dari Sekolah Dasar
Masuk SMP sampai tamat.
52. Kalau dituruti dengan sungguh-sungguh
Kemauan baik dari Pemerintah
Kita semua hidup senang
Jauh dari segala kesusahan.
53. Karena baiknya kehendak itu
Baiklah bersatu berbimbingan tangan
Mendulang emas melalui mulut
Menjauhkan diri dari kesengsaraan.
54. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Biar kita sudah tua bangsa
Mereka lah menjadi kaki tangan kita.
55. Sekolahlah cucu penuh waspada
Jangan berhenti di tengah jalan
Kesohoran kita jangan tenggelam
Makin terangkat harga diri.
56. Angin pusaran datang menimpa
Menerima kita tepat waktunya

Tapi kalau kita semua waspada
Kayu tumbang dapat didirikan.

57. Sekarang zaman sudah berubah
Kebodohan, keberanian harus ditinggalkan
Penguat diri ilmu pengetahuan
Kepintaran, kebijaksanaan menjadi pegangan.
58. Demikian pesan dari pemerintah
Melalui karungut seni daerah
Maklum pendidikanku masih rendah
Kalian pilih yang baik dan benar.
59. Sampai di sini karungut disampaikan
Pesan Pemerintah melalui pengarang
Kalau kalian masih berkehendak
Bisa saya susun karungut yang panjang.
60. Sekali lagi, baiklah bersatu
Kabar yang hilang, diangkat kembali
Kemauan Pemerintah sesuai maksud
Berhasil pada tahun Dua Ribu Empat.
61. Kakanwil Depdikbud Kalimantan Tengah
Menyuruh menyampaikan pesan Pemerintah
Melalui karungut bahasa daerah
Nanti juru penerang dapat menerjemah.
62. Kalau ada yang salah dan kurang
Tanya dengan Juru Penerang
Ada sekolahan berkisah panjang
Mengetahui kesalahan ucapan pengarang.
63. Maaf dengan kalian anak cucu
Dari kakekmu yang tua bangsa

Karangut yang salah karena pikun
Cerita habis sampai di sini dulu.
(Dahan, Agustus 1999)

3.10.1 Tema

Karangut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini memperkenalkan program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dengan tujuan supaya anak menjadi bijaksana dan pintar. Untuk melaksanakan wajib belajar dimaksud adalah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya, dikatakan pula bahwa anak yang tamat pendidikan dasar sembilan tahun memiliki pengetahuan yang memadai untuk hidup mandiri. Mereka telah memperoleh pengetahuan dasar dan pendidikan agama serta pendidikan keterampilan. Di samping itu, mereka juga telah mampu bergaul dengan siapa saja.

Untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun itu, pemerintah telah banyak mendirikan sekolah-sekolah tingkat dasar, yaitu SD dan SLTP. Tingkat SD, ada SDN, SD Kecil, SD Terpadu, SDLB, Sekolah Agama, dan Paket A. Tingkat SMP, ada SMPN, SMP Kecil, SMP Terbuka, SMP Terpadu, Sekolah Agama, dan Paket B, serta Ujian Persamaan SMP. Sekolah-sekolah ini didirikan baik di kota maupun di desa-desa sampai ke desa daerah terpencil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tema karangut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” ini adalah wajib belajar 9 tahun, karena pendidikan dasar itu lamanya sembilan tahun, yaitu enam tahun SD ditambah tiga tahun SMP. Tema tersebut terungkap pada karangut bait 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23 di bawah ini.

2. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Suatu program baik sekali
Semua disekolahkan anak cucu
Enam tahun, ditambah tiga

3. Program ini telah berjalan
Menjangkau desa daerah terpencil
Supaya anak bijaksana dan pintar
Wajib Belajar Pendidikan Dasar
4. Menyekolahkan anak sangat berguna
Mengangkat harkat, martabat bangsa
Menjadi tanggung jawab kita bersama
Pemerintah, masyarakat, dan orang tua
5. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Membangunkan kita yang ada
Membantu sekolah di mana-mana
Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
6. Melaksanakan pekerjaan dengan sepakat
Empat Menteri sepakat bulat
Menuju satu tujuan tertentu
Anak cucu semua sekolah.
7. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Janganlah lalai, kalian anak cucu
Kalian banyak memperoleh ilmu
Segala pekerjaan serba bisa
8. Bermacam ilmu yang diperoleh
Penghidupan tetap, biar di mana
Ilmu, agama semua dibina
Menyembah Tuhan yang pertama
9. Wajib belajar sudah diprogramkan
Semua anak harus disekolahkan
Umur tujuh sampai lima belas tahun
Membaca, menulis, pandai sekali

10. Sekolah tinggi untuk bekal
Hidup di antara orang lain
Tentu kita tidak akan malu
Terangkat nama hidup di dunia
11. Kalau kita berpengetahuan banyak
Tidak sulit ke mana saja
Di mana pun kita akan berada
Mudah bergaul dengan siapa saja
12. Jangan dilewati kesempatan ini
Peluang yang baik telah diberi
Jangan tinggal diam tidur saja
Lekaslah bangun membuka selimut
13. Marilah saudara, bangun semuanya
Jangan menuruti rasa malas
Takut menyesal di hari tua
Kayu besar tak berteras
14. Pemerintah telah menyediakan banyak alat
Anak-anak dapat disekolahkan
Semua dekat dengan rumah kita
Jangan sampai ada yang ketinggalan
15. Banyak usaha dari Pemerintah
Supaya anak dapat sekolah
Anak muda yang lalai lengah
Akan menyesal di kemudian hari
16. Menyekolahkan anak banyak tempatnya
Pemerintah sudah menyediakannya
SD Kecil, SD Biasa
Ada juga Kursus Paket A

17. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus Persamaan semua disediakan
Bagi yang lewat usia sekolah.
18. Ada juga Sekolah Agama
Di mana-mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan Kuasa
19. Tingkat SLTP banyak tempat
Mulai dari SMP Biasa
SMP Kecil, SMP Terbuka
SMP Terpadu ada juga
20. Sama seperti di tingkat SD
Kursus Persamaan tingkat SLTP
Seperti Kursus lewat Paket B
Ujian Persamaan setingkat SMP
21. Ada juga Sekolah Agama
Segala sekolah semua dibaharui
Memperdalam iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa
22. Anak yang cacat laras dan daksa
Bisu dan tuli atau cacat grahita
Bagi yang buta, atau tunanetra
Masuk Sekolah Luar Biasa
23. Tinggal kelas dan putus sekolah
Kemungkinan ini harus dicegah
Berbagai upaya oleh Pemerintah
Diadakan guru kunjung ke rumah.
(Dahan, Agustus 1999).

3.10.2 Amanat

Amanat yang tertuang dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” adalah imbauan kepada pemerintah, masyarakat, dan orang tua agar bekerja sama, berbimbingan tangan dalam membina pendidikan dasar sembilan tahun. Tujuan dari amanat ini adalah agar anak-anak kita yang berusia tujuh sampai dengan 15 tahun, minimal semua tamat pendidikan dasar. Anak yang tamat pendidikan dasar, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bekal hidup mandiri. Pengetahuan tentang pendidikan budi pekerti dan agama juga cukup memadai sehingga mereka diharapkan dapat bergaul secara baik dengan sesamanya di masyarakat. Untuk tempat anak belajar, telah disediakan sekolah tingkat SD dan SMP dengan berbagai variasinya. Ungkapan amanat ini terdapat dalam karungut bait 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 33, 39, dan 42 di bawah ini.

2. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Suatu program baik sekali
Semua disekolahkan anak cucu
Enam tahun, ditambah tiga.
3. Program ini sudah berjalan
Menjangkau desa daerah terpencil
Supaya anak bijaksana dan pintar
Wajib Belajar Pendidikan Dasar
4. Menyekolahkan anak sangat berguna
Mengangkat harkat, martabat bangsa
Menjadi tanggung jawab kita bersama
Pemerintah, masyarakat, dan orang tua
5. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Membangunkan kita yang ada
Membantu sekolah di mana-mana
Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

6. Melaksanakan pekerjaan dengan sepakat
Empat Menteri sepakat bulat
Menuju satu tujuan tertentu
Anak cucu semua sekolah
7. Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
Janganlah lalai, kalian anak cucu
Kalian banyak memperoleh ilmu
Segala pekerjaan serba bisa
8. Bermacam ilmu yang diperoleh
Penghidupan tetap, biar di mana
Ilmu, agama semua dibina
Menyembah Tuhan yang pertama
9. Wajib belajar sudah diprogramkan
Semua anak harus disekolahkan
Umur tujuh sampai lima belas tahun
Membaca, menulis, pandai sekali
10. Sekolah tinggi untuk bekal
Hidup di antara orang banyak
Tentu kita tidak akan malu
Terangkat nama hidup di dunia
14. Pemerintah sudah banyak menyediakan alat
Anak-anak dapat disekolahkan
Semua dekat dengan rumah kita
Jangan sampai ada yang ketinggalan
16. Menyekolahkan anak banyak tempatnya
Pemerintah sudah menyediakannya
SD Kecil, SD Biasa
Ada juga Kursus Paket A

17. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus Persamaan semua disediakan
Bagi yang lewat usia sekolah
18. Ada juga sekolah agama
Di mana-mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan kuasa
19. Tingkat SLTP banyak tempat
Mulai dari SMP Biasa
SMP Kecil, SMP Terbuka
SMP Terpadu ada juga
20. Sama seperti di tingkat SD
Kursus Persamaan tingkat SLTP
Seperti Kursus lewat Paket B
Ujian Persamaan setingkat SMP
21. Ada juga sekolah agama
Segala sekolah semua dibaharui
Memperdalamkan iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa
22. Anak yang cacat laras dan daksa
Bisu dan tuli atau cacat grahita
Bagi yang buta, atau tuna netra
Masuk Sekolah Luar Biasa
23. Tinggal kelas dan putus sekolah
Kemungkinan ini harus dicegah
Berbagai upaya oleh pemerintah
Diadakan guru kunjung ke rumah

24. Kembali tentang Ujian Persamaan
Pemerintah memberi satu kesempatan
Setiap tahun tetap diadakan
Pada akhir semester atau catur wulan
25. Besar hikmahnya Ujian Persamaan
Karena mendapat Surat Keterangan
Dengan STTB sama penghargaan
Kalau pegawai dapat penyesuaian
26. Demikian usaha dari Pemerintah
Semua pihak harus tergugah
Mengatur waktu anaknya sekolah
Agar kepintaran makin bertambah
27. Kemudian mengharap uluran tangan
Dari pengusaha dan para dermawan
Kiranya dapat memberi bantuan
Turut menyukkseskan bidang pendidikan
31. Melalui karungut angin bertiup
Menyampaikan pesan dengan sungguh
Memanggil, menolong anak-anak susah
Supaya menjadi Orang Tua Asuh
33. Membantu anak di bidang pendidikan
Bantuan itu sangat berguna
Sebagai contoh hidup di dunia
Berkatnya besar dari Tuhan Yang Esa
39. Hidup bersatu di dalam kampung
Jangan membedakan tingkat derajat
Bekerja dilaksanakan secara gotong-royong
Generasi muda akan menyambung

41. Marilah Saudara kita semua
Sekolah yang rusak kita perbaiki
Jangan diam melihat saja
Menunggu kasihan dari Pemerintah
42. Bangunlah kalian wahai BP3
Jangan nyenyak tidur pagi-pagi
Bantulah sekolah dan keluarga guru
Memperbaiki sekolah yang ada di desa.
(Dahan, Agustus 1999)

3.10.3 Nilai Budaya

Nilai budaya dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” adalah sebagai berikut.

1) Menyampaikan salam dan hormat

Menyampaikan salam dan hormat kepada orang lain adalah salah satu nilai budaya yang patut dilestarikan. Lebih-lebih waktu tampil akan menyampaikan pidato, ceramah, termasuk karungut. Menyampaikan salam dan hormat itu menunjukkan budi pekerti yang tinggi. Kalau kita menghormati orang lain, tentu kita pun akan dihormati orang lain. Ungkapan dimaksud terdapat dalam karungut bait pertama di bawah ini.

1. Salam dan hormat ibu dan bapak
Adik, saudara, bibi, dan paman
Marilah kita bersama-sama
Menyekolahkan anak kita semua.
(Dahan, Agustus 1999)

2) Mengajak bekerja sama membina pendidikan

Mengajak bekerja sama membina pendidikan, khususnya pendidikan dasar, adalah nilai budaya yang perlu dikembangkan karena pendidikan dasar itu sangat berguna bagi anak cucu kita di masa yang akan datang, yaitu sebagai dasar untuk dapat hidup mandiri. Anak yang tamat pendidikan dasar akan lebih mampu hidup mandiri di masa yang akan datang daripada yang buta huruf. Mereka akan lebih bijaksana dalam

mengatasi segala kesulitan hidup sehari-hari karena mereka telah memiliki pengetahuan, keterampilan, pengetahuan keagamaan, dan budi pekerti yang memadai. Ungkapan tersebut terdapat dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 1, 12, 13, 26, 27, 28, 34, 36, 37, 40, 41, 42, 44, 47, 48, dan 53 berikut ini.

1. Salam dan hormat ibu dan bapak
Adik, saudara, bibi dan paman
Marilah kita bersama-sama
Menyekolahkan anak kita semua
12. Jangan dilewati kesempatan ini
Peluang yang baik telah diberi
Jangan tinggal diam tidur saja
Lekaslah bangun membuka selimut
13. Marilah saudara, bangun semuanya
Jangan menuruti rasa malas
Takut menyesal di hari tua
Kayu besar tak berteras
26. Demikian usaha dari Pemerintah
Semua pihak harus tergugah
Mengatur waktu anaknya sekolah
Agar kepintaran makin bertambah
27. Kemudian mengharap uluran tangan
Dari pengusaha dan para dermawan
Kiranya dapat memberi bantuan
Turut menyukseskan bidang pendidikan
28. Perhatikan semua keluarga kita
Banyak tahun akan dihadapi
Pekerjaan baik dengan ketekunan
Tuah rezeki datang mendekat

34. Kepada guru yang mengajar
Ajarlah anak dengan sabar
Supaya bijaksana dan pintar
Setiap hari bertambah maju
36. Bangunlah Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Ajarlah anak supaya berharga
Orang baik dapat dipercaya
Pengganti kita yang sudah tua
37. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu
Dengan masyarakat harus menyatu
Kalian menjadi anutan sepanjang waktu
40. Jadikanlah dirimu guru teladan
Banyak ilmu, luas wawasan
Tugas mengajar yang diutamakan
Baru bertani, kerja sampingan
41. Marilah saudara kita semua
Sekolah rusak kita perbaiki
Jangan diam melihat saja
Menunggu kasihan dari Pemerintah
42. Bangunlah kalian wahai BP3
Jangan nyenyak tidur pagi-pagi
Bantulah sekolah dan keluarga guru
Memperbaiki sekolah yang ada di desa
44. Baiklah hidup berbimbingan tangan
Bersatu hati, mencapai satu tujuan
Bersama membantu yang ketinggalan
Susah senang sama dirasakan

47. Pembekal, penghulu dan pamong desa
Tolong jelaskan sampai tuntas
Menyekolahkan anak sebaik-baiknya
Supaya mereka bijaksana semua
48. Paman, bibi, kakek, dan nenek
Tua muda, laki perempuan
Jangan membiarkan anak bodoh
Takut nanti mereka sengsara
53. Karena baiknya kehendak itu
Baiklah bersatu berbimbingan tangan
Mendulang emas melalui mulut
Menjauhkan diri dari kesengsaraan.
(Dahan, Agustus 1999)

3) Memasyarakatkan kegunaan sekolah

Memasyarakatkan kegunaan sekolah merupakan salah satu nilai budaya ketiga dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar”. Dewasa ini negara Indonesia sedang membangun. Untuk membangun negara diperlukan sumber daya manusia yang berpendidikan. Pengarang karungut itu adalah salah seorang yang patut ditiru karena melalui karungutnya ia memasyarakatkan kegunaan sekolah kepada semua orang tua anak dan masyarakat pada umumnya. Kegunaan sekolah tersebut, teruang pada karungut bait 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 18, 21, 25, 26, 29, 46, dan 47 di bawah ini.

3. Program ini sudah berjalan
Menjangkau desa daerah terpencil
Supaya anak bijaksana dan pintar
Wajib Belajar Sembilan Tahun
4. Menyekolahkan anak sangat berguna
Mengangkat harkat, martabat bangsa
Menjadi tanggung jawab kita bersama
Pemerintah, masyarakat, dan keluarga

5. Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Membangunkan kita yang ada
Membantu sekolah di mana-mana
Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
7. Pendidikan Dasar Semilan Tahun
Janganlah lalai, kalian anak cucu
Kalian banyak memperoleh ilmu
Segala pekerjaan serba bisa
8. Berbagai ilmu yang diperoleh
Penghidupan tetap, biar di mana
Ilmu, agama semua dibina
Menyembah Tuhan yang pertama
9. Wajib belajar sudah diprogramkan
Semua anak harus disekolahkan
Umur tujuh sampai lima belas tahun
Membaca, menulis, pandai sekali
10. Sekolah tinggi untuk bekal
Hidup di antara orang lain
Tentu kita tidak akan malu
Terangkat nama hidup di dunia
11. Kalau kita berpengalaman banyak
Tidak sulit ke mana saja
Di mana pun kita akan berada
Mudah bergaul dengan siapa saja
18. Ada juga Sekolah Agama
Di mana-mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan Kuasa

21. Ada juga Sekolah Agama
Segala sekolah **semua** **dibaharui**
Memperdalam iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa
25. Besar hikmahnya Ujian Persamaan
Karena mendapat Surat Keterangan
Dengan STTB **sama** penghargaan
Kalau pegawai dapat penyesuaian
26. Demikian usaha dari Pemerintah
Semua pihak harus tergugah
Mengatur waktu anaknya sekolah
Agar kepintaran makin bertambah
29. Kalau kita banyak keterampilan
Segala pekerjaan dapat diselesaikan
Pekerjaan berat maupun ringan
Tidak ada yang menjadi beban
46. Yang muda jangan lupa
Pendidikan Dasar membuka jalan
Untuk kalian kemudian hari
Hidup mudah, ringan bekerja
47. Pembekal, penghulu **dan** pamong desa
Tolong sampaikan **sampai** tuntas
Menyekolahkan anak sebaik-baiknya
Supaya mereka bijaksana semua.
(Dahan, Agustus 1999)

4) Mengakui kekuasaan Tuhan

Mengakui kekuasaan Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari merupakan nilai budaya yang sangat tinggi karena Tuhan adalah pencipta langit, bumi, dan segala isinya. Pengarungut mengakui akan kekuasaan Tuhan melalui isi karungut bait 8, 18, 21, 33, dan 35 di bawah ini.

8. Bermacam ilmu yang diperoleh
 Penghidupan tetap, biar di mana
 Ilmu, agama semua dibina
 Menyembah Tuhan yang pertama

18. Ada juga sekolah agama
 Di mana-mana semua dibuka
 Tidak sulit ikut sekolah
 Supaya mengetahui Tuhan Kuasa

21. Ada juga Sekolah Agama
 Segala sekolah semua dibaharui
 Memperdalamkan iman dan taqwa
 Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa

33. Membantu anak di bidang pendidikan
 Bantuan itu sangat berguna
 Sebagai contoh hidup di dunia
 Berkatnya besar dari Tuhan Yang Esa

35. Agar baik tingkah kelakuan
 Teguh hati menyembah Tuhan
 Usaha kalian jelas kelihatan
 Mengangkat harkat dan martabat bangsa.
 (Dahan, Agustus 1999)

5) Memperhatikan Pendidikan Agama

Nilai budaya kelima dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” adalah memperhatikan pendidikan agama. Pendidikan agama, merupakan pendidikan moral dan budi pekerti yang membawa seseorang mampu mengendalikan diri dalam segala persoalan. Hal ini terungkap pada karungut bait 8, 18, dan 21 berikut ini

8. Bermacam ilmu yang diperoleh
 Penghidupan tetap, biar di mana

Ilmu, agama semua dibina
Menyembah Tuhan yang pertama

18. Ada juga Sekolah Agama
Di mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan kuasa
21. Ada juga sekolah agama
Segala sekolah semua dibaharui
Memperdalam iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa.
(Dahan, Agustus 1999)

6) Memperhatikan pendidikan anak di desa

Nilai budaya keenam dari karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” adalah memperhatikan pendidikan anak di desa, khususnya di desa daerah terpencil. Ungkapan ini tertuang pada karungut bait 3, 5, berikut ini.

3. Program ini sudah berjalan
Menjangkau desa daerah terpencil
Supaya anak bijaksana dan pintar
Wajib Belajar Pendidikan dasar
- 5 Undang-Undang Dasar Empat Puluh Lima
Membangunkan kita yang ada
Membantu sekolah di mana-mana
Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
(Dahan, Agustus 1999)

7) Memperhatikan pendidikan anak cacat

Nilai budaya ketujuh dalam karungut ini adalah memperhatikan pendidikan anak cacat. Dalam karungut itu dijelaskan bagi anak cacat telah tersedia SDLB dan SD Terpadu. Ungkapan dimaksud dapat dilihat pada karungut bait 17 dan 22 berikut ini.

17. Sekolah dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus Persamaan semua disediakan
Bagi yang lewat usia sekolah
22. Anak yang cacat laras dan daksa
Bisu dan tuli atau cacat grahita
Bagi yang buta, atau tunanetra
Masuk Sekolah Luar Biasa.
(Dahan, Agustus 1999)

8) Menyediakan Lembaga Pendidikan Dasar

Nilai budaya yang patut dilestarikan ialah menyediakan Lembaga Pendidikan Dasar untuk mendidik anak-anak pada tingkat dasar. Hal ini diungkapkan oleh pengarangut dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23 di bawah ini.

16. Menyekolahkan anak banyak tempatnya
Pemerintah sudah menyediakannya
SD Kecil, SD Biasa
Ada juga Kursus Paket A
17. Sekolah Dasar Luar Biasa
SD Terpadu ada juga
Kursus Persamaan semua disediakan
Bagi yang lewat usia sekolah
18. Ada juga Sekolah Agama
Di mana-mana semua dibuka
Tidak sulit ikut sekolah
Supaya mengetahui Tuhan kuasa
19. Tingkat SLTP banyak tempat
Mulai dari SMP Biasa
SMP Kecil, SMP Terbuka
SMP Terpadu ada juga

20. Sama seperti di tingkat SD
Kursus Persamaan tingkat SLTP
Seperti Kursus lewat Paket B
Ujian Persamaan setingkat SMP
21. Ada juga Sekolah Agama
Segala sekolah semua dibaharui
Memperdalamkan iman dan taqwa
Semua mengenal ajaran Tuhan Yang Esa
22. Anak yang cacat laras dan daksa
Bisu dan tuli atau cacat grahita
Bagi yang buta, atau tunanetra
Masuk Sekolah Luar Biasa
23. Tinggal kelas dan putus sekolah
Kemungkinan ini harus dicegah
Berbagai usaha oleh Pemerintah
Diadakan guru kunjung ke rumah.
(Dahan, Agustus 1999)

9) Menitipkan pesan

Nilai budaya *menitipkan pesan* adalah hal yang baik dan perlu dilestarikan. Karena dengan adanya pesan, seseorang dapat melanjutkan pekerjaan yang ditinggalkan. Dalam hal ini pengarangut menitipkan pesan kepada orang tua supaya menyekolahkan anaknya dengan sebaik-baiknya.

Di samping kepada orang tua, pengarangut juga menitipkan pesan kepada guru-guru agar melaksanakan tugas mengajar dengan baik, sehingga anak-anak menjadi manusia yang berguna bagi pembangunan bangsa. Pesan tersebut terdapat dalam "Wajib Belajar Pendidikan Dasar" bait 34, 35, 36, 37, 40, 48, 49, 50, 54, dan 55 di bawah ini.

34. Kepada guru yang mengajar
Ajarlah anak dengan sabar

Supaya bijaksana dan pintar
Setiap hari bertambah maju

35. Agar baik tingkah laku
Teguh hati menyembah Tuhan
Usaha kalian jelas kelihatan
Mengangkat harkat dan martabat bangsa
36. Bangunlah Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Ajarlah anak supaya berharga
Orang baik dapat dipercaya
Pengganti kita yang sudah tua
37. Kalian yang menjadi guru
Di sekolah mengajarkan ilmu
Dengan masyarakat harus menyatu
Kalian menjadi anutan sepanjang waktu
40. Jadikanlah dirimu guru teladan
Banyak ilmu, luas wawasan
Tugas mengajar yang diutamakan
Baru bertani, kerja sampingan
48. Paman bibi, kakek dan nenek
Tua muda, laki perempuan
Jangan membiarkan anak bodoh
Takut nanti mereka sengsara
49. Pesan lagi paman dan bibi
Suruhlah anak rajin membaca
Membaca buku yang berguna
Di dalam buku banyak ilmu pengetahuan
50. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, membimbingnya

Ingat peribahasa zaman dahulu
Karena rajin, ilmu diperoleh

54. Menyekolahkan anak jangan berhenti
Jangan ketinggalan dari orang banyak
Biar kita sudah tua bangka
Merekalah menjadi kaki tangan kita
55. Sekolahlah cucu penuh waspada
Jangan berhenti di tengah jalan
Kesohoran kita jangan tenggelam
Makin terangkat harga diri.
(Dahan, Agustus 1999)

10) Membantu anak miskin

Membantu anak miskin atau keluarga miskin adalah kewajiban bagi orang yang mampu dan pemerintah. Oleh karena itu, melalui **karungut** ini diimbau kepada para pengusaha dan para dermawan untuk membantu menyukkseskan bidang pendidikan. Nilai budaya ini terungkap dalam “Karungut Wajib Belajar Pendidikan Dasar” kabait 27, 31, 32, dan 33 berikut ini.

27. Kemudian mengharap uluran tangan
Dari pengusaha dan para dermawan
Kiranya dapat memberi bantuan
Turut menyukkseskan bidang pendidikan
31. Melalui karungut angin bertiup
Menyampaikan pesan dengan sungguh
Memamnggil, menolong anak-anak susah
Supaya menjadi Orang Tua Asuh
32. Membantu dengan ketulusan hati
Bantuan itu tidak hilang sia-sia
Jasa kalian tetap dikenang
Biar sampai ke liang kubur

33. Mambantu anak di bidang pendidikan
bantuan itu sangat berguna
Sebagai contoh hidup di dunia
Berkatnya besar dari Tuhan Yang Esa.
(Dahan, Agustus 1999)

11) Meningkatkan minat baca

Nilai budaya yang patut diperhatikan ialah meningkatkan minat baca pada anak didik. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dewasa ini yang berupaya keras meningkatkan minat baca mulai dari kelas satu SD. Pengarungut dalam hal ini memohon kepada orang tua anak, agar membimbing anak rajin membaca buku yang berguna. Ungkapan tersebut terdapat dalam karungut “Wajib Belajar Pendidikan Dasar” bait 49, dan 50 di bawah ini.

49. Pesan lagi paman dan bibi
Suruhlah anak rajin membaca
Membaca buku yang berguna
Di dalam buku banyak ilmu pengetahuan
50. Berhitung, menulis, membaca buku
Kita yang tua mengatur, membimbingnya
Ingat peribahasa zaman dahulu
Karena rajin, ilmu diperoleh.
(Dahan, Agustus 1999)

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab di muka, dalam penelitian ini diungkapkan sepuluh karungut wajib belajar sembilan tahun dalam sastra Dayak Ngaju yang telah dilombakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 1997. Sepuluh karungut yang dimaksud adalah (1) "*Wajib Belajar*" 'Wajib Belajar', (2) "*Wajib Belajar Jalatien Nyelo*" 'Wajib Belajar Sembilan Tahun', (3) "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar', (4) "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar', (5) "*Wajib Belajar Jalatien Nyelo*" 'Wajib Belajar Sembilan Tahun', (6) "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar Jalatien Nyelo*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun', (7) "*Wajib Belajar*" 'Wajib Belajar', (8) "*Pampeteh tuntang Pansanan*" 'Pesan-pesan dan Pemberitahuan', (9) "*Ayo Itah Manyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Nyelo*" 'Mari Kita Menyukkseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun', dan (10) "*Wajib Belajar Pendidikan Dasar*" 'Wajib Belajar Pendidikan Dasar'.

Kesepuluh karungut tersebut mempunyai tema, amanat, dan nilai budaya, masing-masing sebagai berikut.

Tema umum yang terdapat dalam sepuluh karungut tersebut ialah (1) wajib belajar, (2) pendidikan dasar sembilan tahun, (3) wajib belajar pendidikan dasar, (4) wajib belajar sembilan tahun, (5) wajib belajar pendidikan dasar dan wajib belajar sembilan tahun, (6) wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, dan (7) wajib belajar sembilan tahun.

Amanat umum yang tertuang dalam sepuluh karungut tersebut ialah jangan lengah, jangan ketinggalan, harus ingat pesan, jangan berlagak sombong, jadilah pemuda pelopor, (2) mengajak semua anggota

masyarakat baik yang ada di kota maupun desa untuk menyekolahkan anak, jangan bimbang menyekolahkan anak, dalam belajar jangan putus asa, jangan lengah menuntut ilmu, jangan malu dalam menuntut ilmu, jangan gugup dalam belajar, harus giat belajar, (3) mengamanatkan kepada semua anak-anak dan generasi muda dewasa ini supaya menuntut ilmu selagi masih muda karena ilmu itu sangat berguna untuk hidup di masa depan, (4) bergotong-royong, rajin sekolah, jangan lalai, jangan tanggapai perasaan malas, rajin belajar, jangan berpangku tangan saja, jangan suka memarahi anak-anak, jangan berhenti sekolah, kasihanilah diri sendiri, dan sabar. Bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar diamanatkan agar sabar, sungguh-sungguh, bekerja sama dengan orang tua murid, jangan membedakan antara miskin dan kaya, utamakan tugas mengajar, selalu ingat akan Tuhan, (5) tuntutlah ilmu dan pengetahuan, jangan lalai, yang pintar akan bahagia, baiklah sekolah, jangan melanggar tata krama, tingkatkan semangat juang, ingat akan ajaran agama agar bisa hidup senang, bahagia dan siap pakai, (6) mengundang anak untuk sekolah supaya dapat membaca dan menulis, memahami UUD 1945, memahami GBHN, membaca Undang Undang Pendidikan No. 2, mengajak bekerja keras menyekolahkan anak walaupun ia tuna netra atau tunarungu guna meningkatkan harkat dan martabat serta mengajar anak di bidang agama, (7) semua orang tua, mulai dari ayah dan ibu, paman dan bibi, nenek dan kakek supaya bersama berbimbingan tangan menyekolahkan anak, ponakan, dan cucu, (8) menghargai adat, jangan membuang sampah sembarangan, mengamalkan Pancasila, sabar, memelihara kebudayaan daerah, menggali cerita rakyat, memelihara barang kuno, harus berbuat baik, jangan malas mengajar, ajari murid dengan baik, ajari murid membaca, ajari murid kebersihan, jangan makan narkoba, ajari anak hormat dan santun, (9) hendaklah anak muda sadar akan kegunaan sekolah supaya cerdas dan pintar, dan (10) mengimbau kepada pemerintah, masyarakat, dan orang tua agar bekerja sama, berbimbingan tangan dalam membina pendidikan dasar sembilan tahun.

Dan nilai budaya yang terkandung dalam sepuluh karungut tersebut ialah (1) hormat kepada pejabat dan masyarakat, (2) mohon maaf dan tegur sapa kalau ada kesalahan, (3) memberi nasihat kepada orang lain agar memperhatikan dan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi, (4) melaksanakan sesuatu berdasarkan rencana, (5) melaksanakan

pendidikan berdasarkan Undang-undang, (6) mengasihani masyarakat, (7) merencanakan masa depan, (8) minta maaf dan salam, (9) berterima kasih, (10) bersyukur, (11) melengkapi sarana dan prasarana sekolah, (12) mengajak anak-anak sekolah, (13) giat belajar, (14) memberi nasihat, (15) pemerataan pendidikan, (16) adil, (17) mengakui kekurangan sendiri, (18) mempelajari muatan lokal, (19) tidak membedakan anak, (20) mohon maaf kalau ada kesalahan tutur kata, (21) prihatin atas nasib anak yang tidak sekolah, (22) memberi salam, (23) mengakui kasih Tuhan, (24) mengakui adanya berkat Tuhan, (25) menyiapkan lembaga pendidikan, (26) memberitahukan yang baik, (27) saling membantu, (28) sabar, (29) sadar bahwa tidak selalu benar, (30) minta izin kalau mau melakukan sesuatu, (31) kerjasama, (32) mengakui adanya Tuhan, (33) bertanggung jawab, (34) menyampaikan pesan yang berguna, (35) mengajarkan pendidikan agama kepada anak, (36) berdoa, (37) mengingatkan kepada UUD 1945, (38) memberitahukan sekolah yang termasuk pendidikan dasar sembilan tahun, (39) mengakui kelemahan sendiri, (40) mengajak maju bersama di bidang pendidikan, (41) mengingatkan orang tua untuk menyekolahkan anak, (42) memperhatikan anak yang putus sekolah, (43) minta tolong kepada orang mampu, (44) memperhatikan kesehatan ibu dan anak, (45) memperhatikan pendidikan agama, (46) suka bekerja keras, (47) mengakui kurang pengetahuan, (48) menceritakan sejarah berdirinya Kota Palangkaraya, (49) memelihara kebersihan kota, (40) membangun sampai ke desa, (51) mengentaskan kemiskinan di desa tertinggal, (52) menggali budaya daerah, (53) menitipkan pesan, (54) melarang makan obat terlarang, (55) hormat dan santun, (56) menyediakan tempat karyawisata, (57) membina generasi muda, (58) memelihara kerukunan umat beragama, (59) guru mengajar menggunakan alat peraga, (60) memperhatikan nasib anak di desa, (61) memasyarakatkan kegunaan sekolah, (62) mengakui kekuasaan Tuhan, (63) memperhatikan pendidikan anak di desa, (64) memperhatikan pendidikan anak cacat, (65) menyediakan lembaga pendidikan dasar, (66) membantu anak miskin, dan (67) meningkatkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Shahnoun. 1978. *Penglibatan dalam Puisi*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors SDN BHD.
- Andianto, M. Rus *et. al.* 1987. *Sastra Lisan Dayak Ngaju*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dandes, Alan. 1965. *The Study Of Folklore*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Djamaris, Edwar, (Penyunting). 1994. *Sastra Daerah di Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur) Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elbaar, Lambertus *et. al.* 1977/1978. *Cerita Rakyat: Tokoh Utama Mitologi dan Legendaris Daerah Kalimantan Tengah (Bahasa Daerah)*. Palangkaraya: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fansuri, H. Aspul *et. al.* 1994. *Cerita Rakyat dari Kalimantan Tengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iper, Dunis. 1995. *Pepatah Petitih Dalam Bahasa Dayak Ngaju*. Palangkaraya: Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah, Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- , 1996. *Legenda dan Dongeng Dalam Sastra Dayak Ngaju*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- , 1998. *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Dalam Sastra Dayak Ngaju*. Palangkaraya: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah, Kantor Wi-

- layah Provinsi Kalimantan Tengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1980. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mulyani S. Dewi *et. al.* 1985. *Struktur Bahasa Dayak Ngaju*. Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, M. Anton. (Penyunting Penyelia) 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Oemarjati, Sri Boen. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Riwut, Tjilik. 1958. *Kalimantan Memanggil*. Djakarta: NV Pustaka – Penerbit & Peetjetakan “Endang”
- Salilah, D.J. 1978. *Uju Sansana*. Palangkaraya: Lembaga Bahasa dan Seni Budaya (LBSB) Unpar.
- Sutrisno, Sulastin. 1983. *Hikayat Hang Tuah: Analisis Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Toreh D.S. Berthy *et. al.* 1996. *Karungut Puisi Musikal Dayak Ngaju*. Palangkaraya: Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah, Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Usop, KMA. M. 1975/1976. “Pemerian Morfologi Bahasa Dayak Ngaju”. Jakarta: Penataran Linguistik Tahap I. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World Inc. Terjemahan IKIP Surakarta 1.1 halaman 121.
- , 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta.

DAFTAR NAMA PENGARANG KARUNGUT/ PENGARUNGUT

- Awan N. Bonga, Guru SDN Kampung Keramat-2, Kecamatan Katingan Kuala/Pagatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Fadrik A.A. Jangga, Guru SDN di Provinsi Kalimantan Tengah.
- I. Linda, Guru SDN di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Karlie T.S. Guru SDN di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kasmin I.M. Achni, Kepala SDN Terpencil Mandawai-2, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kunie, Pengawas TK/SD Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bukit Batu, Kotamadya Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kurnia Untel, Pensiunan PNS, Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah
- Montrak, Guru SDN Ampah-4, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Sumanto, Guru SDN Tumbang Saan, Kecamatan Permata Intan, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Umis I. Untung, Guru SDN Palangka-18, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.



899